IMPLEMENTASI KULTUR LITERASI DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2109/2020

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Iim Nayatul Karimah
NIM: T20164010

Disetujui Pembimbing

Mohammad Kholil, M. Pd
NIP: 19860613201503100

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

IMPLEMENTASI KULTUR LITERASI DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2109/2020

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima
untuk memenuhi salah satu persyaatan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Rabu
Tanggal : 7 Juli 2021

Tim penguji

Ketua

RIF'AN HUMAIDI, M.Pd.I.
NIP.197905312006041016

Sekretaris

HARYONO, M.Pd.
NIP.198609022015031001

Anggota:

1. Dr.H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I ( )

2. Mohammad Kholil, M.Pd. ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I
NIP. 196405111999032001

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَٰفِ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ لَءَايَٰتٍ لِّأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿١٩٠﴾

Artinya: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal" (Qs. Ali Imran 3: 190).[1]

[1] Salim Bahreisy, *Terjemah Al- Qur'an Al- Hakim* (Surabaya: CV Sahabat Ilmu, 756 H/1355 M). 190

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERSEMBAHAN

Sujud syukur kusembahkan kepadaMu ya Allah, Tuhan Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang berpiki, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku, dalam meraih cita-cita saya.

Dengan ini saya persembahkan karya ini kepada:

1. Orang tua saya, Bapak Muhrib dan Ibu Badriyah yang selalu memberikan doa, memberikan dukungan, memberikan kasih sayang dan yang selalu memberikan motivasi untuk selalu semangat dalam menuntut ilmu.
2. Dan untuk adik-adikku tercinta yaitu Muhammad Iqbal Fatoni dan Mohammad Akbar Karomi yang selalu menjadi motivasi untuk selalu semangat mengerjakan skripsi dan selalu menghibur dikala saya penat dan capek ketika mengerjakan skripsi.
3. Teman seperjuangan temen-teman dari kelas D1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang selalu memberikan dukungan, motivasi, arahan, dan saling memberikan semangat dalam mencari ilmu..

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi ALLAH SWT Tuhan alam besertar isinya, Sang pencipta dan penguasa seisi alam semesta, yang mana berkat taufik serta hidayah-nya kami akhinya dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "*IMPLEMENTASI KULTUR LITERASI DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2109/2020"* . Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang menderang yakni addinul islam.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam sistematika penulisan skripsi ini, tiada tara kepada-Nya. Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karna itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, ES. MM . selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belaja mengaja di lembaga yang dipimpinnya.
2. Ibu Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengasahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.
3. Bapak Dr. H. Mashudi, M.Pd, Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu IAIN jember yang telah memberi izin atas judul skripsi ini serta segala fasilitas atas terselesaikan skripsi ini.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4. Bapak Rif'an Humaidi , M.Pd. I Selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memotivasi kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
5. Bapak Mohammad Kholil, M.Pd. Selaku Dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember khususnya dosen yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulisan sebagai bekal dalam mengurangi kehidupan di dunia dan di akhirat.
7. Nuhabi, S.Pd.SD selaku Kepala Madasah Ibtidaiyah Negeri 03 Bondowoso yang telah memberikan izin dan pengarahan tehadap penyusunan skripsi ini.
8. Segenap dewan guru di Madasah Ibtidaiyah Negeri 03 Bondowoso yang telah mengizinkan dan memberikan informasi serta dokumentasi yang dibutuhkan peneliti sehingga skripsi bisa diselesaikan dengan baik.
9. Segenap Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, semoga ilmu yang telah ditularkan kepada saya dapat menjadi ilmu yang barokah dan manfaat untuk bekal hidup kedepan.

Semoga segala amal yang telah Bapak/ Ibu berikan kepada penulis mendapatkan yang terbaik dari Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para

Jember, 10 Januari 2020

Iim Nayatul Karimah
NIM. T20164018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRAK

Iim Nayatul Karimah, 2020 : *Implementasi Kultur Literasi dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaan 2019/2020.*

Kultur Literasi atau sering disebut budaya literasi dengan membaca sebelum melakukan aktivitas pembelajaran. Mengingat membaca merupakan dasar bagi seseorang memperoleh pengalaman, keterampilan, dan pembentukan sikap. Maka membiasakan membaca 15 menit merupakan langkah penting untuk menumbuhkan kebiasaan atau budaya membaca siswa. Kultur atau budaya merupakan cara berpikir yang berasal dari kebiasaan tingkah laku manusia. Kultur Literasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso ini memberikan motivasi kepada peserta didik untuk aktif membaca sehingga kegemaran dan minat bacanya meningkat, dengan kultur literasi ini siswa dapat berpikir kritis.

Fokus penelitian dalam penelitian ini ada 3 yaitu, 1) Bagaimana perencanaan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas v di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020 ? 2) Bagaimana pelaksanaan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas v di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020 ? 3) Bagaimana evaluasi kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas v di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitiannya menggunakan penelitian studi kasus. Lokasi penelitian ini di MIN 3 Bondowoso. Penentuan informan menggunakan teknik *Purposive*, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan *data condensation, data display,* dan *verification.* Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik dan sumber triangulasi.

Hasil dari penelitian ini, ada 3 yaitu 1) tahap perencanaan implementasi kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis di MIN 3 Bondowoso, yaitu pihak sekolah mengadakan rapat terlebih dahulu dengan guru dan wali murid mengenai kultur literasi harus disesuaikan dengan K-13, Sekolah juga mempersiapkan fasilitas dan sarana prasarana untuk penunjang kegiatan kultur literasi.2) Pelaksanaannya dilakukan dengan a.Tahap pembiasaan yang mana tahap ini berupa kunjungan perpustakaan sekolah, melakukan kegiatan membaca setiap pagi, dan terdapat bacaan koleksi cetak. b. Tahap pengembangan ini ada kunjungan perpustakaan sekolah dan c. Pembelajaran di luar lingkungan sekolah, dan tahap pembelajaran yang mana ada pembelajaran di dalam kelas, di luar kelas, di perpustakaan sekolah dan lingkungan di luar sekolah, Sedangkan 3) evaluasi yang didapatkan adalah guru memberikan tes terhadap siswa dengan merangkum hasil pembelajaran saat itu juga.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

ABSTRAK ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 8

1. Manfaat Teoritis 8

2. Manfaat Praktis 8

E. Definisi Istilah 9

F. Sistematika Pembahasan 10

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN 12

A. Penelitian Terdahulu 12

B. Kajian Teori 16

1. Kultur Literasi 16

a. Pembiasaan 17

b. Pegembangan 18

c. Pembelajaran 18

2. Kemampuan Berpikir Kritis 24

a. Analisis 27

b. Evaluasi 28

c. Menyimpulkan 28

d. Penjelasan 28

BAB III METODE PENELITIAN 29

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 29

B. Lokasi Penelitian 30

C. Subyek Penelitian 31

D. Teknik Pengumpulan Data 32

E. Teknik Analisis Data 36

F. Keabsahan Data 38

G. Tahap-tahap Penelitian 39

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA..... 42

A. Gambaran Obyek Penelitian 42

B. Penyajian Data 53

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

C. Pembahasan Temuan 83

BAB V PENUTUP..... 96

A. Kesimpulan 96

B. Saran-saran 97

DAFTAR PUSTAKA 100

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
.1	Orisinalitas Penelitian	14
2.2	Fokus Kegiatan dalam Tahapan Literasi	19
4.5	Hasil Temuan	83

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR GAMBAR

No Uraian **Hal**

4.1 Dokumentasi Perpustakaan sekolah MIN 3 Bondowoso 62

4.2 Dokumentasi pembelajaran di dalam kelas..... 69

4.3 Dokumentasi berpikir kritis di dalam kelas 71

4.4 Dokumentasi pembelajaran di luar kelas 76

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Deskripsi Wawancara
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. Jurnal Kegiatan penelitian
8. Data Peserta Didik dalam Kunjungan Perpustakaan
9. Jadwal Kunjungan Perpustakaan
10. RPP (Rencana Pelaksanakan Pembelajaran)
11. Evaluasi kemampuan berpikir kritis siswa
12. Dokumentasi
13. Biodata Penulis

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada hakikatnya manusia dalam kehidupan sehari-hari dihadapkan dengan situasi belajar, mengapa? Karena setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia tak lepas dari pengalaman-pengalaman yang diperolehnya. Pengalaman-pengalaman ini diperoleh dari proses belajar itu sendiri, baik proses belajar yang disegaja maupun tidak disegaja. Individu pada dasarnya merupakan makhluk pembelajaran dalam setiap konteks perkembangan budaya.

Pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan pradaban manusia yang berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupan. Dimana pendidikan adalah segala pengalaman dan sepanjang hidup. Secara khusus, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, mayarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlansung di dalam dan luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.[2]

Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 pasal 3, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

[2] Noeng muhajir, *Ilmu Pendidikan dalam Disiplin Ilmu*, (JogYakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 19.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[3]

Melihat budaya membaca di Indonesia pada peringkat bawah, ketika UNESCO mencatat indeks minat baca di Indonesia mencapai 0,001, artinya pada setiap 1.000 orang hanya ada satu orang yang punya minat membaca, rata-rata membaca nol sampai satu buku pertahun masyarakat di Indonesia. Tingkat literasi di Indonesia hanya berada pada rangking 64 dari 65 negara yang disurvei, fakta lagi tingkat membaca siswa di Indonesia hanya menempat urutan 57 dari 65 negara.[4] Hal ini membuktikan bahwa budaya atau kultur literasi di Indonesia sangat rendah sehingga hal ini perlu diterapkan dengan baik khususnya dalam persekolahan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus menerapkan budaya membaca dengan tepat, sehingga dapat menciptakan generasi yang gemar membaca.

Kementerian pendidikan dan kebudayaan memaparkan bahwa pengembangan kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa) yang terintegrasi. Upaya ini sangat beralasan sejalan dengan kenyataan bahwa berbagai penelitian dan survie yang dilakukan oleh beberapa lembaga internasional selalu menempatkan Indonesia pada urutan terendah, dalam

[3] UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.
[4] Ane Permatasari, *Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi*, Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2015), 146-147.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bidang kemampuan literasi dibandingkan dengan beberapa negara ASEAN sekalipun.[5]

Mengingat membaca merupakan dasar bagi seseorang memperoleh pengalaman, keterampilan, dan pembentukan sikap. Maka membiasakan membaca 15 menit merupakan langkah penting untuk menumbuhkan kebiasaan atau budaya membaca siswa. Kultur atau budaya merupakan cara berpikir yang berasal dari kebiasaan tingkah laku manusia. Terkait dengan kebiasaan membaca maka kultur membaca perlu dibudidayakan dalam kehidupan sebagai wujud implementasi budaya membaca. Maka dari itu, Pentignya melihat menumbuhkan gemar membaca, dengan membudayakan membaca merupakan sebuah upaya mendukung dalam menumbuhkan rasa cinta membaca, literasi di sekolah sudah banyak diterapkan di berbagai sekolah, melalui berbagai kegiatan-kegiatan/program-program yang diterapkan, walaupun mungkin masih banyak kendala-kendala yang dihadapi.

Dalam dunia pendidikan, banyak sekali yang harus dipelajari oleh peserta didik. Pelajaran dasar yang pertama kali adalah membaca, dimana membaca merupakan jendela dunia yang dapat membuat diri kita memiliki wawasan yang luas. Oleh sebab itu, penting untuk peserta didik memiliki keterampilan membaca. Dengan seringnya membaca dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami berbagai konsep dengan mudah.

Membaca dapat dilakukan dengan Gerakan Literasi bertujuan pada kemampuan memahami informasi secara kritis dan kreatif. Literasi ini sebagai

[5] Yunus Abidin, Tita Mulyati & Hana Yunasah, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menukis,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 277.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya berangam untuk berpikir kritis tentang ide-ide.[6]

Gerakan Literasi dapat memperkuat gerakan budi pekerti, sebagimana dituangkan dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomer 23 Thaun 2015 pasal 2, yang berbunyi:

Penumbuhan Budi Pekerti (PBP) bertujuan untuk: (a) menjadikan sekolah sebgai taman belajar yang meyenangkan bagi siswa guru, dan tenaga kependidikan, (b) menumbuh kembangakan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di keluarga, sekolah, dan masyarakat, (c) menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan keluarga dan, (d) menumbuh kembangkan lingkungan dan budaya belajar yang serasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.[7]

Dengan pernyataan ini menuntut semua unsur yang terlibat dalam dunia pendidikan, baik itu peserta didik maupun penentuan kebijakan pendidikan di Indonesia untuk selalu belajar agar siap mengahadapi perubahan zaman. Hal ini tidak mudah untuk diwujudkan. Dalam mencapai sebuah tujuan, manusia tidak dapat lepas dari informasi baik melalui buku maupun sumber informasi yang lain.

Tidak hanya membaca saja namun ketika kita sudah mempunyai banyak pengetahuan kita dapat berpikir kritis, sebagaimana siswa kita dituntut agar memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik agar siswa mampu

[6] Yunus Abidin, Tita Mulyati & Hana Yunasah, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menukis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 1.
[7] Kurrotu'aini Nurul Ma'rifah, *Implementasi Gerakan Literasi Melalui Pembiasaan Membaca pada Siswa di SD Muhammadiyah Wirobjrajan 3 Yogyakarta*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga, (2017), 1

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mengungkapkan pendapat mereka terkait materi yang diterima oleh mereka, serta dapat memahami dan menganalisis masalah pada materi pembelajaran dan menemukan solusi untuk memecahkan masalah tersebut.

Dari hasil dari observasi peneliti dapat diketahui bahwa MIN 3 Bondowoso sudah menerapkan kultur literasi atau sering disebut budaya literasi dengan pembiasakan membaca sebelum melakukan aktivitas pembelajaran. Tidak hanya itu, bahkan di saat evaluasi pembelajaran guru menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil pembelajaran yang sudah dipelajari saat itu dengan bahasa sendiri. Sehingga dengan begitu siswa dapat menumbuhkan berpikir kritis. Dan bahkan pihak dari MIN 3 ini memberikan fasilitas perpustakaan . Sehingga dengan cara demikian siswa di MIN 3 Bondowoso terlihat suka membaca dan termotivasi untuk selalu membaca. Hal tersebut bisa dilihat dari kebiasaan siswa ketika mendapatkan jadwal kunjungan perpustakaan dimana waktu itu siswa diwajibkan untuk membaca buku yang sudah di sediakan di perpustakaan sekolah.

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara peneliti terhadap guru di MIN 3 Bondowoso, menyatakan bahwa adanya Kultur literasi ini memberikan motivasi kepada peserta didik yang belum bisa membaca jadi bisa membaca, yang sudah lancar membaca menjadi termotivasi untuk aktif membaca sehingga kegemaran dan minat bacanya meningkat, dengan kultur literasi ini siswa dapat berpikir kritis. Guru tersebut mengatakan bahwa dari 28 siswa di kelas 5 ini ada 5 siswa yang masih belum bisa membaca bahkan masih mengeja, maka dari itu guru memberikan pembelajaran khusus yaitu belajar

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

diperpustakaan, guru memisahkan siswa 5 tersebut bertujuan agar siswa tersebut tidak menghambat pembelajaran yang lain.

Dari uraian diatas sangat jelas bahwa pentingnya dalam membaca bagi peserta didik, karena dalam mencari pengetahuan di mulai dari kita bisa membaca. Oleh karena itu kita membiasakan membaca mulai sejak dini. Dengan adanya kultur Literasi ini dapat memberikan pengaruh yang cukup besar dalam meningkatkan berpikir kritis pada peserta didik. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso ini memberikan fasilitas sebuah pojok baca disetiap kelas dan mading. Kedua fasilitas tersebut dapat digunakan disaat siswa mempunyai waktu kosong misalnya membaca buku yang ada di pojok baca dan mading dan juga dapat menulis sebuah argument atau kalimat dan di tempel di mading agar dapat dibaca oleh seluruh siswa sehingga menjadi sebuah pengetahuan baru bagi peserta didik.

Dengan demikian menjadi sebuah kajian bagi peneliti, bagaimana kultur literasi lebih menyenangkan dan menambah sebuah wawasan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut bagaiamana **"IMPLEMENTASI KULTUR LITERASI DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2109/2020".**

B. FOKUS PENELITIAN

Dalam penelitian, fokus penelitian berfungsi untuk memberikan batasan yang jelas tentang *riset problem* (permasalahan penelitian) yang dideskripsikan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dalam bentuk kalimat tanya. Adapun penelitian ini memfokuskan pada beberapa hal berikut:

1. Bagaimana perencanaan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020 ?
2. Bagaimana pelaksanaan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020 ?
3. Bagaimana evaluasi kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Berdasarkan pengertian tujuan penelitian di atas, maka dalam penelitian ini mempunyai tujuan yang akan dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

   Sebagai upaya memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai kultur literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis .

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti

   Penelitian ini diharapkan menambah khazanah pengetahuan, dapat mengembangkan wawasan peneliti untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penelitian dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh yang dihadapi di dunia pendidikan secara nyata. Dan sebagai syarat kelulusan.

   b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mahasiswa khususnya bagi calon guru Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang nantinya akan digunakan sebagai refrensi dan sumber informasi dalam penelitian.

   c. Bagi Lembaga Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dapat memberikan kontribusi sekaligus pemikiran dalam pendidikan, terutama bagi guru dan orang tua agar berperan serta dalam membimbing anak dalam pembiasaan membaca. Dan menunjukan upaya-upaya kreatif yang dilakukan oleh sekolah untuk membimbing siswanya dalam pembiasaan membaca.

E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah berfungsi untuk menegaskan istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini dan selanjutnya dapat tepat sasaran. Adapun beberapa istilah yang perlu ditegaskan dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi Kultur Literasi

   Implementasi secara bahasa berarti pelaksanaan. Sedangkan pengertian secara umum adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci. Sedangkan Kultur literasi atau budaya membaca merupakan sebuah kebiasaan gemar membaca, menerapkan dengan sepenuh hati tanpa ada paksaan dalam melaksanakan kegiatan membaca. Membaca tidak hanya untuk menghabiskan waktu luang namun membaca adalah sebuah kebutuhan untuk mengembangkan wawasan dan memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dari buku bacaan dan lain-lain.

2. Menumbukan Kemampuan Berpikir Kritis

   Kemampuan berpikir kritis yaitu kemampuan seseorang menganalisis pemikirannya untuk memastikan bahwa ia telah menemukan pilihan dan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menarik kesimpulan yang cerdas dan mampu mengingat, merumuskan, menjelaskan dan menyimpulkan dari sumber informasi yang diperolehnya dengan kekuatan pemikirannya.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah dalam pemahaman isi, laporan hasil riset perlu adanya gambaran singkat yang telah dirumuskan di dalam Sistematikanya sebagai berikut:

Bab Satu Pendahuluan, pada bab pertama ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan

Bab Dua Kajian Kepustakaan berisi tentang kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab Tiga Metode Penelitian, berisi tentang metode penelitian, dipaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab Empat Paparan Data dan Analisis Data, berisi tentang penyajian data dan analisis data, dijelaskan tentang gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan dalam penelitian yang dilakukan.

Bab Lima Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Pada bagian ini terdapat dua pilihan redaksi. Pilihan pertama berbunyi “penutup”, pilihan kedua berbunyi “kesimpulan dan saran”. dalam skripsi ini menggunakan redaksi yang pertama yaitu penutup.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relavan dengan variabel pembahasan peneliti saat ini, diantaranya:

1. Nurul Ma'rifah. 2014. Judul Skripsi: Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model *cooperative tipe think pair share* dalam pembelajaran pkn siswa kelas V SD Negeri 3 Puluhan Trucuk Klaten.

   Penelitian yang dilakukan Nurul Ma'rifah menfokuskan pada 3 rumusan masalah yaitu: 1) Apakah kemampuan berpikir kritis dari sebagian siswa di kelas V SDN 3 Puluhan masih tergolong rendah. 2) Bagimana model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar masih monoton belum bervariasi yaitu dengan metode ceramah.

   Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ma'rifah adalah deskriptif Kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Puluhan. Teknik Pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, lembar kerja siswa, soal, dokumentasi. Hasil penelitian ini, meningkatkan kemampuan berpikir siswa dari skor 64,25 menjadi 69.63. Hasil observasi menunjukan bahwa pembelajaran siswa lebih leluasa dalam mencari dan mengumpulkan informasi yang diinginkan, dan siswa juga memiliki lebih banyak kesempatan untuk belajar bersama teman-temannya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Asih Andriyanti Mardliyah. 2018. Judul Skripsi: Budaya Literasi sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis di Era Industri Revolusi 4.0.

   Penelitian yang dilakukan Asih Andriyanti Mardliyah menfokuskan pada 1 rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana Peran udaya literasi sebagai upaya eningkatan kemampuan berpikir kritis di era industri revolusi 4.0?

   Penelitian yang dilakukan oleh Asih Andriyanti Mardliyah ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru/ wali dan juga siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Dalam menentukan keabsahan data, peneliti ini menggunakan kajian pustaka. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa budaya literasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Hal ini tentunya juga akan memberikan dampak pada kesiapan bangsa Indonesia dalam menghadapi kehidupan di Era Industri Revolusi 4.0 sehingga mampu berkompetensi sampai kancah Internasional.

3. Nurul Huda. 2018. Judul Skripsi: Implementasi program literasi dalam meningkatkan critikal thinking skill siswa kelas V di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo.

   Penelitian yang dilakukan Nurul Huda menfokuskan pada 3 rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana mendeskripsikan pelaksanaan literasi di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo. 2) Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo. 3)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Bagaimana mendeskripsikan implementasi literasi sekolah dalam meningkatkan berpikir kritis siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Huda ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah , tim literasi, kepala perpustakaan, kepala kurikulum, dan guru kelas V. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa kegiatan literasi 15 menit membaca sebelum pembelajaran telah telaksana secara rutin dengan beragam aktivitas diantaranya membaca nyaring, mendongeng dan lain-lainnya. Ditunjang dengan beberapa program pojok baca dan pembuatan buku cerpen setiap kelas diakhiri semester.

Tabel 1
Perbedaan dan Persamaan

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5	6
1.	Nurul Ma'rifah	2014	Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model *cooperative tipe think pair share* dalam pembelajaran pkn siswa kelas V SD Negeri 3 Puluhan Trucuk Klaten.	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas tentang meningkatnya kemampuan berpikir kritis.	Penelitian terdahulu mengfokuskan pada model *cooperative tipe think pair share* dalam pemebelajaran pkn siswa kelas V SD Negeri 3 Puluhan Trucuk Klaten.
2.	Asih Andriyanti Mardliyah	2017			

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1	2	3	4	5	6
			Budaya Literasi sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis di Era Industri Revolusi 4.0	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas tentang budaya literasi.	Penelitian terdahulu menggunakan lokasi yang berbeda.
3.	Nurul Huda	2018	Implementasi program literasi dalam meningkatkan critikal thinking skill siswa kelas V di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo.	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas tentang literasi, meningkatkan berpikir kritis dan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.	Penelitian ini terdahulu menggunakan lokasi di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo.

Berdasarkan tabel penelitian dahulu tersebut, dapat diketaui bahwa posisi penelitian tentang pelaksanaan kultur literasi dalam menumbukan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah 3 Bondowos Tahun Pelajaran 2019/2020, menunjukan penelitian ini bukan plagiasi dan melanjutkan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini secara garis besar mengenai kultur literasi dalam menunmbuhkan kemampuan berpikir kritis.

B. Kajian Teori

1. Kultul Literasi

Kultrul istilah dari budaya adalah bentuk jamak dari kata “budi” dan “daya” yang berarti Cerita, karsa, dan rasa. Kata “budaya” sebenarnya berasal dari bahasa Sanskerta, *budhayah*, yaitu bentuk jamak kata *buddhi* yang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

budi atau akal. Dalam bahasa Ingris, kata budaya berasal dari kata culture. Dalam bahasa Belanda diistilahkan dengan kata cultuur. Dalam bahasa Latin, berasal dari kata *colera.* Kemudian pengertian ini berkembang dalam arti *culture,* yaitu sebagai segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam.

Budaya atau kebudayaan menurut beberapa ahli, sebagai berikut:[8]

a. E.B. Tylor, menyatakan bahwa budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.
b. R. Linton, kebudayaan dapat dipandang sebagai konfigurasi tingkah laku yang dipelajari dan hasil tingkah laku yang dipelajari, dimana unsur pembentukan didukung dan diteruskan oleh anggota masyarakat lainnya.
c. Koentjaraningrat, menyatakan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, milik diri manusia dengan belajar.
d. Selo Soemardjan dan Soelaman Soemardi, mengatakan kebudayaan adalah semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat.
e. Herkovits, kebudayaan adalah bagian dari lingkungan hidup yang diciptakan oleh manusia.

Kebudayaan merupakan suatu keseluruhan yang komplek. Hal yang berarti bahwa kebudayaan merupakan suatu kesatuan dan bukan jumlah dari

[8] Elly M. Setiadi, Kama Abdul Hakam, Ridwan Effendi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Bandung: PT Fajar Interpramata Mandiri, 2006), 27-28.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bagian-bagian. Keseluruhannya mempunyai pola-pola atau desain tertentu yang unik.[9] Budaya atau kultur adalah sebuah kebiasaan yang terdapat pada pikiran manusia, yang mana dapat dilihat dari tingkah laku manusia. Terkait degan kultur membaca dapat dikatakan sebagai pembiasaan yang dilakukan perindividu atau kelompok.

Literasi adalah membaca, literais juga meliputi kemampuan berbicara, menyimak, dan berpikir sebagai elemen di dalamnya, maka dari itu dalam pembelajaran literasi ini dikatakan berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis sebagai perangkat penunjang pembelajaran yang dialami peserta didik.[10]

Pelaksanaan Kultur Literasi ada tiga tahapan yang harus diketahui serta dijalankan oleh sekolah yaitu:

1) Pembiasaan

Pelaksanaan kultur literasi pada tahap pembiasaan membaca melalui kegiatan yang menyenangkan. Pembiasaan ini bertujuan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik.[11]

---

[9] Tilaar, *Pendidikan Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), 39.

[10] Lucky Nindi Riandika Marfu'i, *Upaya Pendukungan Pembelajaran Literasi Dengan Mengasah Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Tektik Bibliolearning pada Siswa*, (Bandung: Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha, ISSN 2356-3443. Vol. 3 No. 2, Juli 2016),4.

[11] Yunus Abidin, Tita Mulyati, Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 281.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2) Pengembangan

Pelaksanaan kultur literasi pada tahap pengembangan minat baca untuk dapat meningkatkan kemampuan literasi Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan.[12]

3) Pembelajaran

Pelaksanaan kultur literasi pada tahap bembelajaran yang mengacu atau berbasis literasi. Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran. Dalam tahap ini, ada tagihan yang sifatnya akademis (terkait dengan mata pelajaran). Pada tahap ini, kegiatan membaca dilakukan untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013, yang mensyaratkan siswa membaca buku nonteks pelajaran.[13]

Pada Tabel 2.2 berikut dipaparkan tahap dan kegiatan literasi sekolah.

[12] Abidin, Mulyati, Yunansah, 281.
[13] Abidin, Mulyati, Yunansah, 281-282.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 2.2

Fokus Kegiatan dalam Tahapan Literasi Sekolah

Tahapan	Kegiatan
PEMBIASAAN (Belum ada tagihan)	1. Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran, melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring (*read aloud*) atau seluruh warga sekolah membaca dalam hati (*sustained silent reading*). 2. Pembangunan lingkungan fisik sekolah yang kaya literasi antara lain. a). Penyediaan perpustakaan sekolah, sudut baca, area baca yang nyaman, b). Pengembangan sarana lain (UKS, kantin, kebun sekolah), c). Penyediaan koleksi teks, cetak, visual, digital, maupun multimodal yang mudah diakses oleh seluruh warga sekolah, d). Pembuatan bahan kaya teks (*print- rich materals)*
PENGEMBANGAN (ada tagihan sederhana untuk penilaian non akademik)	1. Lima belas menit membaca setiap hari sebelum membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan / atau membaca terpadu diikuti kegiatan yang lain dengan tagihan non – akademik, contoh : membuat peta cerita (*story map*), menggunakan *grapic organizers*, dan bincang buku. 2. Pengembangan lingkungan fisik, sosial, dan afektif sekolah yang kaya literasi, serta menciptakan ekosistem sekolah yang menghargai keterbukaan dan kegemaran terhadap pengetahuan dengan berbagai kegiatan antara lain. a) memberikan penghargaan kepada pencapaian perilaku positif, kepedulian sosial, dan semangat belajar peserta didik. Penghargaan ini dapat dilakukan pada setiap upacara bendera hari senin dan / atau peringatan lain, b) kegiatan akademik lain yang mendukung terciptanya budaya literasi disekolah (belajar dikebun sekolah, belajar dilingkungan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tahapan	Kegiatan
	luar sekolah, wisata perpustakaan kota / daerah dan taman bacaan masyarakat, dll). 3. Pengembangan kemampuan literasi melalui kegiatan di perpustakaan sekolah, perpustakaan kota / daerah, taman bacaan masyarakat, atau sudut baca kelas dengan berbagai kegiatan antara lain. a) membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama (*shared reading*), membaca terpadu (*guided reading)*, menonton film pendek, dan / atau membaca teks visual / digital (materi dari internet), b) peserta didik merespons teks (cetak / visual / digital), fiksi dan nonfiksi, melalui beberapa kegiatan sederhana, seperti menggambar, membuat peta konsep, berdiskusi, dan berbincang tentang buku.
PEMBELAJARAN (ada tagihan akademik)	1. Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan membaca terpadu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non – akademik dan akademik. 2. Kegiatan literasi dalam pembelajaran, disesuaikan dengan tagihan akademik di kurikulum 2013. 3. Pelaksanaan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran (misalnya, dengan menggunakan *graphic organizers*). 4. Penggunaan lingkungan fisik, sosial afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital), yang kaya literasi diluar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya tahap – tahap kultur literasi tersebut bisa membantu guru dalam mengimplementasikan proses pembelajaran dalam menentukan berbagai metode pembelajaran dan media pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Literasi merupakan kemampuan individu mengelola dan memahami informasi saat membaca atau menulis. Literasi lebih dari sekedar kemampuan baca tulis, oleh karena itu literasi tidak terlepas dari keterampilan bahasa atau tulisan yang memerlukan kemampuan kognitif. Literasi ini merupakan aktivitas menggunakan kemampuan diri dalam memperoleh dan mengolah informasi melalui membaca dan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Literasi ini diterapkan berbagai komponen yang meliputi sebagai berikut:[14]

a. Literasi Dini

Literasi Dini yaitu kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambaran dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinterkasi dengan lingkungan sosialnya dirumah. Pengalaman peserta didik dalam berkomunikasi dnegan bahasa ibu menjadi fondasi perkembangan literasi dasar.

[14] Helda Jolanda Pentury, *Pengembangan Literasi Guru Paud Melalui Bahan Ajar Membaca, Menulis, dan Berhitung di Kecamatan Limo dan Cinere,* (Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Indraprasta PGRI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Dikemas Vol, 1 No. 1, ISSN: 2581-1932, 2017),16.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Literasi Dasar

Literasi Dasar merupakan kemampuan untuk mendengan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung *(couting)* berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan *(calculating)*, mempersepsikan informasi *(perceiving)*, mengomunikasikan, serta mengambarkan informasi *(drawing)* berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.

c. Literasi Perpustakaan

Literasi ini memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami Dewey Decimal System sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.

d. Literasi Media

Literasi Media yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media telivisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya.

e. Literasi Teknologi

Literasi Teknologi dapat memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (hardware), peranti lunak (software), serta

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, kemampuan dalam memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, juga perlu pemahaman menggunakan komputer (Comuter Literacy) yang di dalamnya mencangkup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelolah data, serta mengoperasikan program perangkat lunak. Sejalan dengan membanjirnya informasi karena perkembangan teknologi saat ini, diperlukan pemahamn yang baik dalam mengelola informasi yang dibutuhkan masyarakat.

f. Literasi Visual

Literasi visual merupakan pemahamn tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang tidak terbendung, baik dalam bentuk cetak, auditori, maupun digital (perparduan ketiga disebut teks multimodal), perlu dikelola dengan baik. Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar-benar perlu disaring berdasarkan etika dan kepatutan.

Budaya literasi di Indonesia sangat rendah sehingga hal ini perlu diterapkan dengan baik di sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mendukung program ini sehingga dapat menghasilkan generasi gemar dalam membaca dan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kritis. Kultur atau budaya merupakan cara berpikir yang berasal dari kebiasaan tingkah laku manusia.

Kultur literasi merupakan kebiasaan memperoleh informasi melalui membaca agar dapat digunakan untuk berpikir atau berpikir dalam arti mengetahui sesuatu yang usdah diketahui atau mengetahui suatu yang belum diketahui. Dengan demikian akan terbiasa menemukan informasi baru dengan cara merangkai informasi lama yang sudah dimiliki dan dengan informasi baru yang sedang dibaca untuk menemukan informasi baru yang lain.[15]

Dapat disimpulkan bahwa kultur literasi adalah suatu pembiasaan yang di lakukan berulangkali. Dalam melakukan pembiasaan ini akan memperoleh dan mengelolah informasi melalui membaca dan menulis. Hal ini dapat dilakukan dengan individu atau berkelompok. Sehingga dengan adanya kultur literasi ini siswa dapat mengetahui informasi atau pengetahuan yang baru.

2. Kemampuan Berpikir Kritis.

Kemajuan teknologi dan informasi merupakan aspek yang menggerkakkan atau mendorong manusia untuk lebih maju dan berpikir kritis. Berpikir kritis adalah aktivitas dengan pemikiran yang kritis untuk memenuhi beragam standar intelektual seperti kenjelasan, relavansi, kecukupan, koherensi dan lainnya. Berpikir kritis merupakan berpikir yang

[15] Pranowo, *Membangun Budaya Baca Melalui Membaca Level Akademik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 1-2.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

logis dan refkeksi yang difokuskan pada pengambilan suatu keputusan yang dapat dipercayai atau dilakukan.

Elaine B. Johnson menyatakan bahwa Berpikir kritis merupakan suatu proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, memujuk, menganalisis asumsi dan melakukan penelitian ilmiah. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpendapat dengan cara terorganisasi. Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk mengevaluasi secara sistematis bobot pendapat pribadi dan pendapat orang lain.[16]

Anderson, menyatakan bila berpikir kritis dikembangkan, seorang akan cenderung untuk mencari kebenaran, berpikir divergen (terbuka dan toleran terhadap ide-ide baru), dapat menganalisis masalah dengan baik, berpikir secara sistematis, penuh rasa ingin tahu, dewasa dalam berpikir, dan dapat berpikir mandiri.[17]

Menurut Fisher, berpikir kritis adalah evaluasi dan inferensi. Karena dalam melakukan evaluasi sangat diperlukan pemikiran yang reflektif dan pada inferensif diperlukan pemikiran yang logis. Dan menurut Hirsch, berpikir kritis merupakan sebagai bagian dari membaca efektif, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Hal ini dapat menghubungkan beberapa konten secara bersama dalam sebuah perbedaan tujuan dalam penghargaan diri, kedisiplinan diri, paham multikulturalisme, pembelajaran

[16] Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching And Learning*, edisi terjemah Ibnu Setiawan, (Bandung:MCL, 2009), 2.

[17] Karunia Eka Lestari, *Implementasi Brain-Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi dan Kemampuan Berpikir Kritis Serta Motivasi Belajar Siswa SMP, Jurnal Pendidikan UINKA vol. 2. No. 1 , ISSN 2338*-2996, (2014). 37.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

efektif-kooperatif, dan pemecahan masalah. Sedangkan menurut pakar psikologis yaitu Mohammad Gholami menyatakan bahwa berpikir kritis diartikan bertujuan, pendapat regulasi diri yang merupakan hasil interprestasi, analisi, evaluasi dan inferensi.[18]

Dengan itu Elaine B. Johnson mengatakan bahwa tujuan berpikir kritis adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam tentang suatu materi atau konsep sehingga dapat menjamin bahwa pemikiran siswa terhadap suatu konsep tersebut adalah valid dan benar.[19] Kemudian Airasian menyebut aspek-aspek dalam kemampuan berpikir kritis berdasarkan taksonomi bloom, sebagai berikut:[20]

a. Interprestasi : proses kognisi individu yang mampu mengubah informasi dari satu bentuk ke bentuk lain. Kata lain dari aspek ini adalah menerjemahkan, menggambarkan, memparafrasakan, dan mengklarifikasi.
b. Analisis : aspek ini meliputi proses-proses kognitif membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan. Hal ini mencangkup belajar untuk menentukan potongan-potongan informasi yang relavan atau yang penting (membedakan), menentukan cara-cara untuk menata

[18] Lucky Nindi Riandika Marfu'i, *Upaya Pendukungan Pembelajaran Literasi Dengan Mengasah Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Tektik Bibliolearning pada Siswa,* (Bandung: Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha, ISSN 2356-3443. Vol. 3 No. 2, Juli 2016), 9.
[19] Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching And Learning,* edisi terjemah Ibnu Setiawan, (Bandung:MCL, 2009),185.
[20] Lucky Nindi Riandika Marfu'i, *Upaya Pendukungan Pembelajaran Literasi Dengan Mengasah Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Tektik Bibliolearning pada Siswa,* (Bandung: Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha, ISSN 2356-3443. Vol. 3 No. 2, Juli 2016), 10-11.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

potongan-potongan informasi tersebut (mengorganisasikan), dan menentukan tujuan di balik informasi tersebut (mengantribusikan).

c. Evaluasi : membuat keputusan berdasarkan kriteria standar, hal ini meliputi proses kognitif berupa memeriksa (keputusan-keputusan yang diambil secara eksternal). tidak semua keputusan bersifat evaluasi.

d. Menyimpulkan : terjadi ketika siswa dapat mengabstraksikan sebuah konsep atau prinsip yang menerangkan contoh-contoh tersebut dengan mencermati ciri-ciri setiap contohnya dan yang terpenting , dengan menarik hubungan diantra ciri-ciri tersebut. Menyimpulkan dan mengeksekusi sering dipakai secara bersamaan dalam tugas-tugas kognitif.

e. Penjelasan : merupakan proses kognitif dimana ketika siswa dapat membuat dan menggunakan model sebab-akibat dalam sebuah sistem. Hal ini dapat dikatakan dengan siswa mampu membuat model suatu pemecahan masalah berdasarkan pengalaman sosial dan dalam ilmu humaniora yang diterapkan.

Dan dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan individu dalam mempertimbangkan dan memutuskan suatu hal untuk menyikapi suatu permasalahan yang ada yang meliputi interpretasi hingga mengevaluasi dan menyimpulkan suatu gagasan dan memecahkan suatu permasalah. Kemampuan ini penting untuk dikembangkan pada siswa, mengingat kemampuan berpikir kritis mempengaruhi prestasi belajar dan membantu

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

siswa memahami konsep materi yang diajarkan. Siswa yang mampu berpikir kritis merupakan siswa yang memiliki wawasan luas, mungkin dapat diperoleh melalui membaca atau pengelaman hidupnya.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan semua langkah yang dikerjakan peneliti sejak awal hingga akhir. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.[21]

Metode yang dipakai penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian miasalnya perilaku, persepsi, tindakan dan motivasi. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi dengan kata-kata dan bahasa. Pada suatu konteks khususnya yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[22]

Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah sebagai penelitian yang mengahasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati.[23] Pendekatan kualitatif dilakukan secar intensif, peneliti ikut berpartisipasi dilapangan, mencatat apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan.

---

[21] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018),3.
[22] Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2017), 6.
[23] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&I,* (Bandung: Alfabeta, 2016), 9.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus, karena peneliti ingin menemukan makna, meneliti proses, serta memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam serta utuh dari individu, kelompok, atau situasi tertentu. [24]

Dengan ini peneliti berusaha mendeskripsikan data yang diteliti yaitu Implementasi Kultur Literasi Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana digunakan dalam peneliti dilaksanakan, tempat terjadinya fenomena yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, lokasi penelitian bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso, Lombuk, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso.

Alasan saya memilih lokasi ini diantaranya sebagai berikut:

1. Karena di lembaga ini sudah diterapkan literasi.
2. Ketika saya melakukan observasi ke lokasi ini, saya tertarik dengan literasi yang ada di sekolah ini.
3. Penelitian yang saya lakukan ada di lembaga ini sangat didukung oleh pihak lembaga.
4. Sekolah yang ada di bondowoso terutama di desa masih belum ada yang menerapkan kultur literasi ini kecuali di MIN 3 Bondowoso yang sudah

[24] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta cv, 2017), 12.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

diterapkan kultur literasi ini Dan kebetulan sekolah ini dekat dengan rumah saya. Maka dari itu saya memilih lokasi ini.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian berfungsi mendapatkan informasi sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purpositive sampling* . *Purpositive* sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, seperti orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.[25] Di bawah ini merupakan subjek penelitian:

1. Kepala Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso. Alasan peneliti mengambil subjek kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan penanggungjawab dalam segala kegiatan di sekolah tersebut. Sehingga peneliti dapat mengetahui informasi tentang MIN 3 Bondowoso ini.
2. Wakil Kepala Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso. Alasan peneliti mengambil subjek wakil kepala sekolah, karena wakil kepsek merupakan tangan kedua dari kepala sekolah. Dimana peneliti bisa mendapatkan informasi tentang kegiatan di sekolah, tata usaha disekolah dan lainnya. Sehingga peneliti medapatkan informasi yang akurat dan jelas.

[25] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta cv, 2018), 96.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Ketua Perpustakaan Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso. Alasan peneliti mengambil ketua perpuatakaan sebagai subjek, karena dengan ketua perpustakaan peneliti dapat mengetahui pelaksanaan kultur literasi yang dengan dilaksankan di MIN 3 Bondwoso ini
4. Guru kelas Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso. Alasan peneliti mengambil guru kelas sebagai subjek, karena guru kelas merupakan pelaksana atau yang mengkomunikasikan kultur literasi kepada siswa. Maka dari itu informasi dari guru kelas sangat penting bagi peneliti.
5. Siswa kelas V Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso. Dengan jumlah 27 siswa. Alasan peneliti mengambil siswa sebagai subjek, karena siswa adalah peran dalam pelaksanaan kultur literasi di MIN 3 Bondowoso tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[26] Maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

[26] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 224.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan langsung dan pencatatan sistematis mengikuti perilaku dan proses kerja peserta didik, baik secara individu maupun kelompok.[27] Observasi adalah metode yang pertama kali digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah terutama mengenai gejala sesuatu yang ada dialam semesta ini.[28] Observasi merupakan metode yang pertama kali digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah terutama mengenai gejala sesuatu yang ada dalam di alam semesta ini.[29] Sedangkan menurut Nasution, Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.[30]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan pasif (*passive partisipation),* jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dengan observasi di lapangan , peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial dan akan mendapatkan pengalaman langsung serta akan mendapat pandangan secara menyeluruh di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso.

Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kondisi objek penelitian, kegiatan proses kultur literasi dalam menumbukan berpikir kritis

---

[27] M. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran,* (Jember: STAIN Jember ress, 2015), 129.
[28] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta cv, 2014), 62.
[29] M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 66.
[30] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta cv, 2014), 64.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[31] wawancara adalah intrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.[32] Jadi dengan adanya wawancara ini peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih medalam tentang partisipasi dalam menginterprestasikan situasi dan fenomena yang terjadi.

Peneliti ini menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur yaitu pewawancara telah membuat intrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.[33] Dengan menggunakan wawancara terstruktur ini setiap responts diberikan pertanyaan yang sama, dan pengumplan data mencatatnya, selain dengan mencatat peneliti dapat menggunakan alat bantu seperti tipe recorder, gambar dan lain-lainnya.

Berikut permasalahan yang ditanyakan peneliti, sebagai berikut:

a. Bagaimana perencanaan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020?

[31] Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A, *" Metodologi Penelitian Kualitatif",* (bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2017), 186.
[32] Subana, *"Statistik Pendidikan",* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000), 29.
[33] Sugiyono, *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D",* (Bandung: Alfabeta cv, 2008), 73.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Bagaimana pelaksanaan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020?

c. Bagaimana evaluasi kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020?

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lama digunakan dalam penelitian karena dokumen sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.[34] Dokumen bisa berbetuk gambar, buku, karya-karya memutal dari seseorang. Hasil dari penelitian observasi dan wawancara akan lebih di percaya apabila didukung oleh dokumentasi yang terkait.

Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode pelengkap karena fungsi utamanya untuk mendapatkan data sekunder. Adapun data yang dikumpulkan adalah:

a. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020
b. Profil lengkap Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020.
c. Visi misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020.

[34] Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A, *" Metodologi Penelitian Kualitatif",* (bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2017), 217.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d. Letak Geografis, Data Guru, Data Rombongan Belajar, Data Fasilitas Sekolah, Data Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020.

e. Kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan kultur literasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020.

f. Dokumentasi atau foto-foto relavan yang diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisa fokus penelitian.

4. Teknis Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknis analisis data yang mengacu konsep dari Hubberman dan Milles yaitu komponen dalam analisis data model interaktif meliputi: Pengumpulan Data *(Data Collection)*, Kondensasi Data *(data Condensation)* , Penyajian Data *(Display Data)*, dan Kesimpulan *(Conclusion Data/verification).*[35]

a. Pengumpulan Data *(Data Colletion)*

Kegiatan utama dalam penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi atau gabungan ketiganya. Pengumpulan dilakukan berhari hari sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang akan diteliti, semua yang dilihat dan didengar

[35] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta cv, 2014), 82.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi.[36]

b. Kondensasi Data *(data Condensation)*

Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data aksi dari catatan lapangan, interview, transkip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan data kondensasi, data akan menjadi lebih kuat.[37]

c. Penyajian Data *(Display Data)*

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Menurut miles dan Huberman yang paling digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian adalah kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.[38]

d. Kesimpulan *(Conclusion Data/verification)*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga diteliti menjadi jelas.[39]

---

[36] Sugiyono, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta cv, 2018), 134.
[37] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta cv, 2016), 142.
[38] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta cv, 2018), 137.
[39] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta cv, 2016), 253.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5. Keabsahan Data

Keabsahan data penelitian bertujuan untuk membuktikan apakah data yang diperoleh benar-benar valid atau tidak. Validitas merupakan derajat ketepatan anatara data yang terjadi pada objek penelitian. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda dengan data yang diperoleh oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek.

Pada penelitian ini menggunakan uji keabsahan data uji kredibilitas atau kepercayaan terhadapat data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai teknik. Dalam penelitian ini lebih ditekankan pada triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber kemudian dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan.sedangkan triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik berbeda.

6. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan,

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada tahap penulisan laporan.

Peneliti menyusun tahapan penelitian sebagai berikut:

a. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan, yang meliputi:

1. Menyusun rencana penelitian

Rancangan penelitian berisi: latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, rumusan penelitian, pemilihan lokasi penelitian, penentuan jadwal penelitian, perancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

2. Studi ekspolasi

Studi ekspolasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian dilaksanakan dengan tujuan berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam lokasi penelitian.

3. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan di luar kampus dan merupakan lembaga pemerintahan, maka pelaksanaan penelitian ini memerlukan izin dengan prosedur sebagai berikt, yaitu permintaan surat pengantar dari Institut Agama Islam Negeri Jember sebagai permohonan izin penelitian

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang diajukan kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso.

4. Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi: menyusun daftar pertanyaan, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang ditentukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Pengolahan Data

Dari hasil pengumpulan data maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data yang dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses analisis data.

3. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian dianalisi dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan data dan temuan hasil.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan bentuk dan pedoman yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.[40]

[40] Tim Penyusun, *Pedoman Karya*, 48

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Gambaran mengenai Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso sebagai obyek penelitian, MIN 3 ini ada di Desa Lombuk Kulon, kecamatan Wonosari yang terletak di Kabupaten Bondowoso. Mayoritas penduduk Wonosari berprofesi sebagai pedagang dan petani. Secara geografis sangat strategis karena jauh dari kebisingan dan keramaian kota.

Dilihat dari sejarah MIN 3 yang banyak dukungan dari para tokoh ulama dengan tujuan untuk mencapai sebuah sekolah yang dapat menumbuhkan anak bangsa yang cerdas, berilmu, dan berakhlakul karimah. Sebelum MIN 3 menjadi negeri, MIN 3 bernama Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid dan Setelah SK penegerian turun, Dengan berbagai pertimbangan dan inisiatif dari KH. Mahrus, Abd. Muhith, dan Drs. KH. Muhlis Hasan maka Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid yang dipilih Depaq Bondowoso untuk dinegerikan.

Pada saat itu yang menjabat sebagai Kepala Madrasah adalah Bapak Roqib. Beliau bertiga didatangi oleh bapak Drs. Anwar Adnan selaku Ka. Subag TU pada saat itu datang membicarakan masalah penggantian nama Madrasah, dari yang semula MI Nurul Jadid menjadi MIN Lombok Kulon, hal ini dipertegas dengan SK MN.No. 77397, Tanggal 14 November 1997, sehingga resmilah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid menjadi Madrasah

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Ibtidaiyah Negeri Lombok Kulon. Dan di periode 2016 Bulan Maret sampai sekarang dipimpin oleh Nurhabi, S.Pd.SD.[111]

Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan mengenai profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso yang merupakan madrasah ibtidaiyah yang ada di Bondowoso yang telah melaksanakan program Kultur Literasi cukup lama. Pelaksanaan program tersebut sudah di laksanakan pada tahun 2015 sejak pemerintah mulai menginstruksikan program Kultur Literasi untuk semua jenjang pendidikan dan telah dilaksanakan sampai saat ini.[112]

Sedangkan visi dan misi dari MIN 3 yaitu visinya terbentukmya prima dalam imtaq dan ipteks. Indikator visi prima yaitu: Kegiatan Agama, Peningkatan Prestasi Siswa, Peningkatan Prestasi Kesenian, Peningkatan Pelayanan Terhadap Siswa, Pengelolaan Adminitrasi Keuangan, Peningkatan Prestasi UAM/UM/UAMBD, Menata lingkungan Madrasah yang ramah, aman, nyaman, indah, rindang dan kondusif untuk belajar, Mendapat kepercayaan dari masyarakat. Misinya dengan melaksanakan pembiasaan sholat berjmaah, membiasakan berakhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari, mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler, membiasakan PAIKEMI (Pembelajaan Aktiv, Inovatis, Kreatif, Teaching dan Learning, mengelolah administrasi keuangan dan tata persuratan dengan trasparan dan akuntabel, melakukan Try Out, melakukan penataan lingkungan, menjalin hubungan baik dengan masyarakat.

[111] MIN 3 Bondowoso, "Sejarah MIN 3 Bondowoso 2019/2020", 19 Maret 2020
[112] MIN 3 Bondowoso, "Profil MIN 3 Bondowoso 2019/2020", 19 Maret 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Visi dan misi yang ada di MIN 3 Bondowoso sangat berperan penting terhadap keberhasilan peserta didik yang tentunya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Salah satu visi misi diatas yaitu mengembangkan kurikulum sesuai dengan perkembangkan zaman yang diwajibkan oleh pemerintah pada jenjang pendidikan. Dalam hal ini tentunya wajib dilaksanakan dan disesuaikan dengan kurikulum yang telah ditetapkan saat ini yaitu K -13. Sesuai yang telah ditetapkan oleh pemerintah Kemudian ada pogram yang dapat membantu semangat belajar peserta didik salah satunya program GLS, Seluruh sekolah wajib melaksanakan program tersebut salah satunya di MIN 3 Bondowoso. Kemudian pihak sekolah melaksanakan program tersebut di wajibkan dan di laksanakan untuk kelas atas. Dengan adanya program tersebut dapat memberikan semangat kepada peserta didik salah satunya bagi yang belum lancar membaca dan mampu menumbuhkan berpikir kritis siswa.[113]

Dalam penelitian ini, peneliti juga memaparkan data guru dan karyawan di MIN 3 Bondowoso. Namun, peneliti hanya fokus kepada kepala sekolah dan pendidik seperti waka kurikulum, satu guru pendidik dan juga pengelola perpustakaan. Alasan peneliti hanya mengambil kepala sekolah dan empat guru pendidik yang tentunya menurut peneliti telah cukup memahami serta mengetahui bagaimana pelaksanaan gerakan kultur literasi sekolah dalam menumbuhkan berpikir kritis di MIN 3 Bondowoso pada setiap siswa.[114]

[113] MIN 3 Bondowoso, "Visi dan Misi MIN3 Bondowoso 2019/2020", 19 Maret 2020.
[114] MIN 3 Bondowoso, "Data Guru dan Karyawan MIN 3 Bondowoso 2019/2020", 19 Maret 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dan mengenai fasilitas sekolah yaitu terkait dengan ruangan dan sarana dan prasarana yang ada di MIN 3 Bondowoso. Ada banyak sekali ruangan, sarana dan prasarana yang sangat membantu pihak sekolah serta mendukung jalannya program pelaksanaan kultur literasi sekolah. namun peneliti hanya fokus kepada ruang kelas dan juga perpustakaan. Alasan peneliti hanya mengambil dua ruangan tersebut karena pelaksanaan program kultur literasi dalam menumbuhkan berpikir kritis di lakukan dan di laksanakan di ruang kelas dan juga di ruang perpustakaan.[115]

Pada saat melakukan penelitian, ada beberapa sarana dan prasarana yang digunakan untuk melaksanakan program kultur literasi seperti kursi peserta didik, meja peserta didik, kursi guru di ruang kelas, meja guru di ruang kelas, papan tulis, ruangan perpustakaan, beberapa koleksi teks di dalam kelas, gambar pajangan di dalam kelas, mading di dalam kelas dan juga buku-buku yang terdapat di perpustakaan.[116]

B. Penyajian Data

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data yang telah diperoleh tersebut akan dianalisis secara detail dan kritis dengan harapan agar dapat memperoleh data yang jelas serta akurat.

Penyajian data dalam penelitian ini, diperoleh melalui beberapa metode yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun data yang

[115] MIN 3 Bondowoso, "Ruangan MIN 3 Bondowoso 2019/2020",19 Maret 2020.
[116] MIN 3 Bondowoso, "Sarana dan Prasarana MIN 3 Bondowoso 2019/2020", 19 Maret 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

disajikan dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu 1) Bagaimana perencanaan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas v di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020 ? 2) Bagaimana pelaksanaan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas v di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020 ? 3) Bagaimana evaluasi kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas v di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

1. **Bagaimana perencanaan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020**

   Program Kultur Literasi di MIN 3 Bondowoso berupaya untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Setelah pemerintah menganjurkan untuk mengimplementasikan GLS bagi semua jenjang pendidikan, kemudian pihak sekolah mempersiapkan segala fasilitas serta sarana prasarananya, tidak hanya persiapan dari sarana prasaranya melainkan juga dari kesiapan guru-gurunya. Setelah di rasa siap, kemudian MIN 3 Bondowoso mengimplementasikan Kultur Literasi .[117]

   Hal tersebut kemudian diperkuat berdasarkan wawancara yang telah di lakukan di lapangan.

[117] Observasi di MIN 3 Bondowoso, 19 Maret 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berikut hasil wawancara dengan bapak Nurhabi selaku Kepala Madrasah di MIN 3 Bondowoso sebagai berikut:

> "Sebelum saya disini saya sudah banyak mendengar tentang kegiatan literasi, mulai dari kegiatan di perpustakaan, pembiasaan di pagi hari, dan bahkan didalam kelas. Adanya program kultur literasi Sekolah di MIN 3 Bondowoso bisa dilihat dari kesiapannya, baik dari fasilitas sekolah, sarana dan prasarana dan juga mempersiapkan buku bacaan dan disesuaikan dengan kemampuan bagi masing-masing siswa. Dalam menerapkan program kultur juga harus disesuaikan dengan kurikulum K-13. Tidak hanya itu saja sekolah juga telah mendapat dukungan dari berbagai pihak baik itu dari warga sekolah ataupun masyarakat. Sebelum melaksanakan kultur semua pihak sekolah mengadakan sebuah rapat terkait dengan program GLS. Adanya program tersebut untuk menambah semangat bagi peserta didik dapat menambah wawasan sehingga dapat berpikir kritis.".[118]

Kemudian bapak Sunardi selaku pembina perpustakaan terkait dengan perencanaan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, berikut wawancara dengan bapak Sunardi ,

> "Kultur literasi di MIN 3 Bondowoso sejak 2015. Persiapan yang dilakukan sekolah yaitu pertama dari segi fasilitas dan sarana dan prasarananya. Dan sekolah juga telah mempersiapkan sebelumnya untuk pelaksanaan program kultur literasi. Untuk dari segi fasilitas program kultur literasi alhamdulillah sejauh ini masih berjalan dengan baik walaupun tidak maksimal. Kultur literasi ini sangat di anjurkan oleh kementerian pendidikan bagi semua sekolah untuk melaksanakannya, hal ini untuk meningkatkan kemampuan serta kreativitas bagi semua peserta didik. Untuk menerapkan program kultur literasi dalam menumbuhkan berpikir kritis pada siswa, sekolah juga mempersiapkan berbagai bahan bacaan baik itu akademik maupun non akademik. buku terkait dengan pembelajaran misalkan buku paket, dan buku rangkuman dari guru-guru. Untuk yang non akademik misalkan buku cerita yang tentunya dapat menunjang proses pembelajaran siswa. Untuk Perencanaan kultur literasi sekolah disini sudah dipersiapkan adanya perpustakaan sekolah. untuk berkunjung keperpustakaan untuk masing- masing kelas sudah memiliki jadwal masing-masing, Tujuanya agar program kultur literasi dapat

[118] Nuhabi, diwawancarai oleh Iim Nayatul K, Bondowoso, 19 Maret 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> menambah pengetahuan siswa, dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam meminjam buku perpustakaan itu tergantung guru ketika guru memberikan tugas kepada siswa dan siswa di wajibkan membawa buku catatannya seperti itu".[119]

Sesuai hasil wawancara dari Nurhabi dan Sunardi program kultur literasi sekolah di MIN 3 Bondowoso sangat penting bagi siswa terutama dalam kegiatan membaca untuk mengumpulkan infomasi. Program kultur literasi sangat di anjurkan oleh kementerian pendidikan bagi semua sekolah untuk melaksanakannya. Perencanaan yang di lakukan MIN 3 yaitu dengan mempersiapkan terlebih dahulu dari segi fasilitas sarana dan prasarana, seperti bahan bacaan yang terdapat di perpustakaan. Program kultur literasi sebelumnya sudah dirancang sedemikian rupa sehingga literasi dapat berjalan dengan baik.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, perpustakaan MIN 3 Bondowoso juga berperan atas jalannya program kultur literasi yang sangat berperan penting dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik terutama pada kelas atas. Terdapat beberapa dewan guru yang sudah dipilih untuk bertanggung jawab mengelola perpustakaan demi jalannya program kultur literasi di MIN 3 Bondowoso agar menjadi lebih baik kedepannya dan siswa bisa selalu memiliki keinginan yang kuat dalam berpikir kritis.[120]

---

[119] Sunardi, diwawancarai oleh Iim Nayatul Karimah, Bondowoso, 7 September 2020.
[120] Observasi di MIN 3 Bondowoso, 7 September 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tidak jauh dengan ungkapan dari Nurhabi dan Sunardi, berikut hasil wawancara dengan Ilyas yang merupakan waka kurikulum, Beliau mengatakan bahwa:

> "Adapun pelaksanaan literasi di MIN 3 Bondowoso di bagi beberapa waktu antara lain. a) Pukul 06.15 – 06.30 siswa di biasakan menghafal surat surat pendek secara bersama di aula yang di ikuti semua kelas. b)Pukul 06.30 – 06.45 siswa di biasakan shalat duha bersama di aula semua kelas. c) Pukul 06.30 – 07.00 masuk kelas masing masing kelas 4 s/d 6 wajib baca buku pengetahuan umum, kelas 1 sd 3 Iqra' dan Amstilati. Sedangkan teknis pelaksanaan wajib baca di kelas sebelum pukul 07.00, kelas 4 s/d 6 membaca secara mandiri dengan pengawasan guru kelas.Kelas 1 sd 3 Iqra' dan Amstilati di dampingi oleh guru yang memang ahli di bidangnya masing masing. Dan tujuan menggunakan teknik tersebut bagi yang kelas 4 s/d 6 agar tidak cepat bosan dan merasa senang membaca jika di beri kebebasan, dan kelas 1 sd 3 agar lebih kondusif serta efisiensi waktu karena alamnya, masih alam bermain. Jika ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan ini maka kita tidak bosan bosanya terus memberikan pemahaman pada siswa yang belum mau membiasakan diri, tapi lama lama kadang merasa tidak nyaman jika tidak mengikutinya.sedangkan untuk meningkatkan kemampuan berfikir secara positif sehingga meningkatkan kualitas dan kapasitas generasi yang mumpu menghadapi tantangan zaman, yang menjadi harapan Agama bangsa dan negara.".[121]

Sesuai hasil wawancara dari Ilyas bahwasanya dalam perencanaan program kultur literasi untuk menumbuhkan berpikir kritis pada siswa telah dipersiapkan oleh sekolah. Persiapan dilakukan yaitu dengan mengadakan rapat dengan pihak sekolah dan semua dewan guru. Selain itu sekolah juga bekerjasama dengan wali murid agar mengingatkan siswa untuk selalu melakukan kegiatan mencari informasi di rumah ataupun di sekolah. Hal yang sama, juga diungkapkan oleh bapak Mofid selaku guru MIN 3 Bondowoso, Beliau juga mengatakan bahwa:

[121] Ilyas, diwawancarai oleh Iim Nayatul K, Bondowoso, 12 Oktober 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> "Perencaan Kultur Literasi ini dilakukan secara bertahap mulai dari kelas 4, 5 dan 6. Kemudian persiapan untuk Kultur Literasi ini dengan memilih siswa yang mampu dalam berpiki kritis itu bisa dan tidak bisa atau dengan dikelompokkan terlebih duhulu baru kultur literasi ini dapat dilaksanakan, mengenai fasilitas Kultur Literasi yang ada di sekolah, disini lebih fokus diperpustakaan karena siswa sudah diberi jadwal kunjungan kepepustakaan untuk melakukan kegiatan kultur literasi ini. Mengenai jadwal kunjungan tersebut diberlakukan untuk siswa kelas 1-6, selain diperpustakaan fasilitas yang ada yang ada di sekolah adalah buku bacaan siswa sedangkan untuk siswa kelas atas disitu ada buku RPAL dan RPUL, sebelum diberlakukan siswa membeli sendiri buku RPAL dan RPUL terlebih dahulu ditanggung oleh sekolah. Untuk menginformasikan adanya program kultur literasi kepada wali murid, kepala sekolah melakukan rapat ketika penerimaan rapot. Dengan adanya rapat tersebut kultur literasi ini sudah disepakati oleh wali murid. Jadi kultur literasi ini sudah 90% dilaksanakan di MIN 3. Namun di MIN 3 masih ada siswa yang membutuhan pembelajaran khusus, dimana siswa tersebut akan diberikan jam khusus dalam belajar, jadi siswa akan dipanggil oleh guru yang sudah ditugaskan untuk membimbing siswa khusus itu, guru tersebut membimbing seperti kelas bawah, misalkan belajar mengeja, abjad. Sedangkan waktu kultur literasi ini dilakukan jam 00 atau 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dan ini termasuk kegiatan kultur literasi diluar pembelajaran, berbeda lagi saat pembelajaran dimana kultur literasi sudah tercantum di RPP".[122]

Berdasarkan observasi, wawancara, dan kajian dokumen maka perencanaan program kultur literasi di MIN 3 Bondowoso yaitu: a) Dengan mengadakan rapat dengan pihak sekolah, dewan guru dan juga wali murid; b) Perencanaan pelaksanaan GLS harus disesuaikan dengan kurikulum K-13; c) Sekolah mempersiapkan fasilitas dan sarana prasarana untuk penunjang kegiatan seperti beberapa bahan bacaan baik itu akademik maupun non akademik; d) Selalu berkordinasi dengan wali murid agar peserta didik dibiasakan mencari informasi dirumah.

[122] Mofid, diwawancarai oleh Iim Nayatul Karimah, Bondowoso, 28 September 2020 .

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Pelaksanaan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020

Program kultur literasi sangat penting untuk dilaksanaan di semua jenjang pendidikan. Salah satu sekolah yang telah melaksanakan Program Kultur Literasi yaitu di MIN 3 Bondowoso. Dalam melaksanakan program kuktur literasi, tentunya ada beberapa tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakannya. Ada tiga tahapan yang dilakukan di MIN 3 Bondowoso, yaitu pembiasaan, pengembangan dan pengajaran. Dengan adanya tahapan-tahapan tersebut akan dapat mempermudah pelaksanaan literasi di MIN 3 Bondowoso.[123]

Salah satu cara untuk menjadikan seluruh warga sekolah memiliki budaya literasi yang baik, pihak sekolah bersama-sama membuat program atau kegiatan sebagai wujud implementasi kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Program-program yang dibuat harus memerhatikan kebutuhan, karakteristik anak usia MIN dan ketersediaannya sarana-dan prasarana yang mendukung. Berikut adalah ada beberapa tahapan-tahapan yang berkaitan dengan pelaksanaan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis di MIN 3 Bondowoso antara lain:

[123] Observasi di MIN 3 Bondowoso, 19 Maret 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Pembiasaan

1) Perpustakaan Sekolah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pada tahap pembiasaan pembangunan lingkungan fisik di MIN 3 sudah kaya dengan literasi hal tersebut dapat terlihat dari penyediaan perpustakaan sekolah yang mempunya kelengkapan bahan bacaan.

Hal ini kemudian dipertegas dengan hasil wawancara dari Sunardi selaku pengelola perpustakaan, Beliau mengatakan bahwa:

> "Menurut saya, MIN 3 Bondowoso Alhamdulillah sudah bisa mengimplementasikan kultur literasi dengan baik, kenapa saya katakan seperti itu, karena sudah bisa dilihat dari pembangunan fisik sekolah yang sudah kaya dengan literasi antara lain penyediaan perpustakaan sekolah. Pelaksanaan kultur literasi, peserta didik tidak hanya belajar di dalam kelas saja tetapi juga diperpustakaan, juga diaula dan di halaman dan sekitar sekolah.".[124]

Hasil dari wawancara dengan bapak Sunardi selaku pengelola perpustakaan, sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Ilyas selaku waka kurikulum, Beliau mengatakan bahwa:

> "Dari segi pembangunan fisik sekolah, MIN 3 Bondowoso sudah bisa dikatakan kaya akan literasi, terbukti dengan adanya perpustakaan yang menyediakan bahan bacaan yang sudah bisa dinilai lengkap".[125]

[124] Sunardi, diwawancarai oleh Iim Nayatul Karimah, Bondowoso, 7 September 2020.
[125] Ilyas, diwawancarai oleh Iim Nayatul Karimah, Bondowoso, 12 Oktober 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Gambar 4.5
Dokumentasi perpustakaan sekolah
MIN 3 Bondowoso

Dari gambar 4.7 diatas terlihat perpustakaan di MIN 3 Bondowoso sebagai penunjang dalam melaksanakan program kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dapat dikatakan cukup baik dan buku-buku untuk mendapatkan informasi sudah cukup lengkap dan tertata dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa pada tahap pembiasaan pelaksanaan kultur literasi sekolah di MIN 3 sudah bisa dikatakan baik dan kaya dengan literasi, terbukti dengan pembangunan fisik sekolah yang sudah kaya dengan literasi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yaitu pembangunan perpustakaan yang di dalamnya menyediakan bahan bacaan sebagai penunjang dalam kultur literasi sekolah.

2) Membaca Tiap Pagi

Sesuai hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, untuk program kultur literasi pada tahap pembiasaan, selain adanyan pembangunan fisik sekolah yang kaya akan literasi, pembiasaan yang dilakukan lainnya adalah yang dilakukan oleh sekolah. Kegiatan membaca tiap pagi dilaksanakan setiap pagi oleh sekolah. Kegiatan tersebut tentunya untuk menanamkan kebiasaan membaca sehingga mampu menumbuhkan berpikir kritis bagi siswa.

Sesuai dari hasil wawancara dengan bapak Ilyas selaku waka kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

> "Adapun pelaksanaan literasi di MIN 3 Bondowoso di bagi beberapa waktu antara lain. a) Pukul 06.15 – 06.30 siswa di biasakan menghafal surat surat pendek secara bersama di aula yang di ikuti semua kelas. b)Pukul 06.30 – 06.45 siswa di biasakan shalat duha bersama di aula semua kelas. c) Pukul 06.30 – 07.00 masuk kelas masing masing kelas 4 s/d 6 wajib baca buku pengetahuan umum, kelas 1 sd 3 Iqra' dan Amstilati. Sedangkan teknis pelaksanaan wajib baca di kelas sebelum pukul 07.00, kelas 4 s/d 6 membaca secara mandiri dengan pengawasan guru kelas.Kelas 1 sd 3 Iqra' dan Amstilati di dampingi oleh guru yang memang ahli di bidangnya masing masing."[126]

Berdasarkan hasil wawancara yang telah disampaikan oleh bapak Ilyas bahwa membaca tiap pagi atau kegiatan membaca pagi, sangat penting dan telah dilakukan di MIN 3 Bondowoso. Kegiatan

[126] Ilyas, diwawancarai oleh Iim Nayatul Karimah, Bondowoso, 12 Oktober 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

membaca tersebut sangat diwajibkan bagi semua siswa untuk selalu meluangkan waktunya setiap pagi. Selain adanya pembiasaan membaca pagi. MIN 3 pada tahap pembiasaan tidak hanya dengan penyedian perpustakaan sekolah, tetapi juga menyediakan koleksi teks yang biasanya ditempelkan pada tiap kelas dan juga penyediaan mading.

Sesuai Hasil wawancara, Observasi dan dokumentasi bahwasanya pelaksanaan Program kultur literasi pada tahap pembiasaan yaitu: a) Pembangunan fisik sekolah yang kaya akan literasi yaitu adanya perpustakaan sekolah yang menyediakan berbagai macam bahan bacaan sebagai penunjang kultur literasi Sekolah; b) Pembiasaan Mmbaca tiap pagi yang biasanya dilakukan selama lima belas atau dua puluh menit sebelum jam pelajaran dimulai; c) Penyediaan koleksi teks dan juga mading.

b. Pengembangan

1) Perpustakaan Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber yaitu bapak Nurhabi selaku Kepala Madrasah di MIN 3 Bondowoso.

Berikut hasil wawancara dengan Kepala Madrasah bapak Nurhabi, yang mengatakan bahwa:

> "Untuk tahap pelaksanaa Kultur Literasi, pusatnya ada diperpustakaan dan tidak hanya dilakukan di kelas, siswa dijadwalkan untuk berkunjung di perpustakaan. Kegiatan menumbuhkan berpikir kritis tidak hanya dilakukan di perpustakan sekolah saja, namun juga diluar lingkungan sekolah. Ketika melakukan kegiatan kultur literasi di

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> perpustakaan, guru harus memilih bacaan yang tepat untuk dibaca oleh siswa, setiap siswa membaca di perpustakaan guru membimbing peserta didik untuk membaca dalam hati atau membaca terpadu ketika sudah selesai membaca, guru bertanya tentang isi buku yang telah dibaca. Untuk melatih siswa dalam menumbuhkan berpikir kritis."[127]

Berdasarkan hasil wawancara dari bapak Nurhabi, beliau mengatakan bahwa dalam pelaksanaan kultur pembiasaan yang dilakukan siswa yaitu dengan berkunjung ke perpustakaan sekolah. Pelaksanaan membaca tidak hanya dilakukan di perpustakaan sekolah, namun juga dilakukan diluar lingkungan sekolah. Ketika melakukan kegiatan kultur literasi guru harus memilih bahan bacaan yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa sehingga siswa mampu menumbuhkan berpikir kritis siswa. Dalam melakukan kegiatan kultur literasi guru membimbing siswa untuk membaca dalam hati atau membaca terpadu supaya dapat memahami dari bacaan dan bisa menjadikan informasi yang baik untuk diingat. Setelah selesai melakukan kultur literasi, guru menanyakan kembali isi buku yang telah dibaca. Untuk peserta didik yang kurang lancar membaca, guru meminta siswa untuk membaca setelah selesai jam pelajaran. Hal ini agar tidak mengganggu pada saat jam pelajaran. Dalam melaksanakan kultur literasi di MIN 3 Bondowoso telah disesuaikan dengan kurikulum K-13. Pada saat kegiatan kultur

[127] Nuhabi, diwawancarai oleh Iim Nayatul Karimah, Bondowoso, 19 Maret 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

literasi sudah selesai dilakukan biasanya guru memberikan tugas yang telah dibaca kemudian siswa diminta untuk berdiskusi dengan temannya.

Dalam Hal ini juga ditegaskan oleh bapak Sunardi selaku pengelola perpustakaan. Dari hasil wawancara bapak Sunardi, mengatakan bahwa:

> "Alhamdulillah MIN 3 Bondowoso sudah bisa mengimplementasikan kultur literasi dengan baik, kenapa saya katakan seperti itu, karena sudah bisa dilihat dari pembangunan fisik sekolah yang sudah kaya dengan literasi antara lain penyediaan perpustakaan sekolah. Pelaksanaan kultur literasi, siswa tidak hanya belajar di dalam kelas saja tetapi juga diperpustakaan, juga diaula dan di halaman dan sekitar sekolah. Untuk kunjungan keperpustakaan setiap hari ada yang mana kunjungan perpustakaan sudah dijadwalkan, seperti kelas 4, 5 dan 6 sudah dimulai literasi. dalam 1 hari biasanya 1 kelas bergantian untuk berkunjung keperpustakaan sekolah. Untuk semua siswa yang keperpustakaan bagi masing-masing wali kelas siswa di beri waktu untuk membaca sekitar 15 menit. Untuk kegiatan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis biasanya setelah dari keperpustakaan siswa diminta untuk mengulang kembali apa yang telah di baca sebelumnya. Tujuannya untuk melatih kemampuan serta pemahaman pada setiap masing-masing siswa. Kunjungan keperpustakaan ini sudah lama dilaksanakan hampir sama dengan dimulainya literasi. Tujuannya agar peserta didik banyak mengumpulkan infomasi dan menambah pengetahuan agar dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis."[128]

Dalam melaksanakan kultur literasi siswa tidak hanya di perpustakan sekolah saja akan tetapi pelaksanaan kultur literasi di MIN 3 juga melakukan kegiatan membaca diluar lingkungan sekolah.

[128] Sunardi, diwawancarai oleh Iim Nayatul Karimah, Bondowoso, 7 September 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hal ini Juga ditambahkan oleh bapak Ilyas selaku waka kurikulum, Beliau mengatakan bahwa:

> "Pelaksanaan wajib baca di kelas sebelum pukul 07.00, kelas 4 s/d 6 membaca secara mandiri dengan pengawasan guru kelas.Kelas 1 sd 3 Iqra' dan Amstilati di dampingi oleh guru yang memang ahli di bidangnya masing masing. Dan tujuan menggunakan teknik tersebut bagi yang kelas 4 s/d 6 agar tidak cepat bosan dan merasa senang membaca jika di beri kebebasan, dan kelas 1 sd 3 agar lebih kondusif serta efisiensi waktu karena alamnya, masih alam bermain".[129]

Sesuai hasil wawancara dengan bapak Sunadi dan bapak Ilyas dan didukung dengan observasi, dalam tahap pengembangan program kultur literasi tidak hanya dilakukan di dalam kelas namun peserta didik juga diwajibkan untuk berkunjung ke perpustakaan untuk membaca dan juga melatih kemampuan dalam menumbuhkan berpikir kritis. Kegiatan membaca di perpustakaan sudah dijadwalkan, terdapat dua kelas yang bergantian tiap harinya yang berkunjung ke perpustakaan sekolah. Kegiatan membaca, jadi setiap wali kelas memberikan waktu sekitar 15 sampai 20 menit. Tergantung dari setiap masing-masing kelas selama tidak mengganggu jam pelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa dengan meminjam atau membaca buku bacaan yang tersedia di perpustakaan sekolah . Selain itu peserta didik juga melakukan kegiatan membaca diluar lingkungan sekolah.

[129] Ilyas, diwawancarai oleh Iim Nayatul Karimah, Bondowoso, 12 Oktober 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pengembangan kultur literasi di MINu 3 dilakukan dengan diadakannya kunjungan ke perpustakaan sekolah dan melakukan kegiatan membaca diluar lingkungan sekolah.

Dari Hasil wawancara, Observasi dan dokumentasi bahwasanya pelaksanaan Program kultur literasi Literasi pada tahap pembiasaan yaitu: a) Diadakannya kunjungan ke perpustakaan sekolah; b) Melakukan pembelajaran di luar lingkungan sekolah.

Setelah tahap pengembangan selesai, barulah dilanjutkan pada tahap pembelajaran.

c. Pembelajaran

1) Pembelajaran di dalam kelas

Sesuai hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan kultur literasi pada tahap pembelajaran yaitu dengan membaca tiap pagi. Siswa setiap pagi diwajibkan untuk membaca dari lima belas menit sampai dua puluh menit sebelum pembelajaran di mulai. Hal tersebut dilakukan untuk menanamkan kebiasaan membaca bagi siswa. Pada kegiatan ini semata-mata hanya untuk menanamkan kebiasan membaca buku, siswa tidak hanya di minta untuk membaca buku yang berkaitan akademik saja akan tetapi juga berkaitan dengan non akademik. Pada saat peserta didik membaca sebuah buku yang berkaitan dengan buku cerita, biasanya siswa diminta untuk merangkum apa yang telah di baca

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sebelumnya untuk kemudian ditulis dibukunya dan mendiskusikan bersama. Hal ini untuk melatih pemahaman kemampuan siswa dalam menumbuhkan berpikir kritis dan menangkap informasi-informasi yang terdapat suatu bacaan sehingga mampu menumbuhkan berpikir kritis siswa.[130]

Gambar 4.6
Dokumentasi pembelajaran di dalam kelas

Sebagaimana dalam Hal ini juga sama, apa yang disampaikan oleh bapak Ilyas, beliau mengatakan bahwa:

> "Adapun pelaksanaan literasi di MIN 3 Bondowoso di bagi beberapa waktu antara lain. a) Pukul 06.15 – 06.30 siswa di biasakan menghafal surat surat pendek secara bersama di aula yang di ikuti semua kelas. b)Pukul 06.30 – 06.45 siswa di biasakan shalat duha bersama di aula semua kelas. c) Pukul 06.30 – 07.00 masuk kelas masing masing kelas 4 s/d 6 wajib baca buku pengetahuan umum, kelas 1 sd 3 Iqra' dan Amstilati. Sedangkan teknis pelaksanaan wajib baca di kelas sebelum pukul 07.00, kelas 4 s/d 6 membaca secara

[130] Observasi di MIN 3 Bondowoso, 19 Maret 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> mandiri dengan pengawasan guru kelas.Kelas 1 sd 3 Iqra' dan Amstilati di dampingi oleh guru yang memang ahli di bidangnya masing masing. Dan tujuan menggunakan teknik tersebut bagi yang kelas 4 s/d 6 agar tidak cepat bosan dan merasa senang membaca jika di beri kebebasan, dan kelas 1 sd 3 agar lebih kondusif serta efisiensi waktu karena alamnya, masih alam bermain. Jika ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan ini maka kita tidak bosan bosanya terus memberikan pemahaman pada siswa yang belum mau membiasakan diri, tapi lama lama kadang merasa tidak nyaman jika tidak mengikutinya.sedangkan untuk meningkatkan kemampuan berfikir secara positif sehingga meningkatkan kualitas dan kapasitas generasi yang mumpu menghadapi tantangan zaman, yang menjadi harapan Agama bangsa dan negara.".[131]

Sesuai hasil wawancara dari bapak Ilyas bahwa pada tahap pembelajaran peserta didik diminta untuk membaca terlebih dahulu tiap pagi. Selain itu pada setiap kelas juga telah disediakan pajangan dan juga mading di sekolah. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami bacaan yang telah diberikan oleh guru. Setelah membaca guru menanyakan kepada siswa tentang teks yang telah dibaca. Siswa yang masih belum lancar membaca, guru memberikan bimbingan secara khusus. Untuk peserta didik yang rajin membaca guru memberikan penghargaan baik ituk akademik maupun non akademik. Untuk siswa yang tidak mengikuti kegiatan membaca guru memberikan teguran, kemudian setelah itu guru membimbing siswa yang masih belum lancar membaca.

[131] Ilyas, diwawancarai oleh Iim Nayatul Karimah, Bondowoso, 12 Oktober 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Gambar 4.7
Dokumentasi menumbuhkan kemampuan berpikir kritis di dalam kelas

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, selain adanya membaca di pagi hari, MIN 3 juga memberikan sarana kepada masing-masing kelas yaitu berupa pajangan dan mading sekolah.[132]

Hal ini juga ditambahkan oleh bapak mofid selaku guru kelas MIN 3, Beliau mengatakan bahwa:

> "Di MIN 3 memang ada pembiasaan membaca 15 menit dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, jadi jam 06:45 sudah masuk kelas dan membaca. Ketika selesai membaca, biasanya guru menanyakan teks yang sebelumnya telah dibaca mbak. Pada saat melaksanakan membaca 15 menit, guru menggunakan teknik klasikal dengan membaca nyaring bersama-sama. Dengan tujuan agar peserta didik

[132] Observasi, Observasi di MIN 3 Bondowoso, 12 Oktober 2020

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dapat berpartisipasi semua, jadi tidak ada yang bergurau atau bercanda dengan temannya ketika pelaksanaan kultur literasi ini. Untuk peserta didik yang masih belum lancar membaca pasti ada tapi beda dengan siswa yang berkebutuhan khusus, dan bagi siswa yang belum lancar membaca guru membimbingnya dan diberikan arahan. cara membaca yang sesuai dengan teks yang telah diberikan. Pada saat membaca guru melihat peserta didik yang giat dalam membaca, Biasanya guru memberikan penghargaan tapi tidak berupa barang atau uang melaikan dengan ucapan seperti kamu bagus atau dengan gerakan seperti memberikan dua jempol atau dengan tepuk tangan. Bagi siswa yang tidak mengikuti kuktur literasi saya mengunakan beberapa langkah yang petama saya datangin siswa tersebut kemudian saya menanyakan kenapa tidak mengikuti kegiatan kultur literasi ini, ada masalah apa dan alasannya kenapa jadi saya tanyakan terlebih dahulu dan tentunya siswa akan menjawab pertanyaan dari saya, ketika siswa menjawab belum paham dengan adanya kultur literasi ini, jadi saya memberikan penjelasan bahwa kultur literasi ini wajib diikuti oleh semua siswa dimana dengan kultur literasi ini dapat menumbuhkan berpikir kritis siswa dan saya memberikan beberapa nasehat dan motivasi agar siswa tersebut dapat mengikuti kultur literasi ini kedepannya lebih semangat lagi."[133]

Sesuai hasil wawancara yang sama dari bapak mofid bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran, siswa diminta untuk membaca terlebih sebelum memulai pembelajaran. Teknik yang dilakukan oleh guru ketika membaca menggunakan teknik klasikal dengan membaca nyaring bersama-sama. Bertujuan agar siswa memahami isi bacaan pada saat pembelajaran. Hal ini tentunya agar siswa lebih memahami terlebih bahan bacaan yang telah diberikan oleh guru. Untuk siswa yang masih belum lancar

[133] Mofid, diwawancarai oleh Iim Nayatul Karimah, Bondowoso, 28 September 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

membaca, guru membimbing kemudian diberi arahan cara membaca yang baik sesuai dengan buku bacaan yang telah diberikan. Siswa yang rajin membaca, guru memberikan penghargaan baik itu akademik maupum non akademik. Untuk yang tidak mengikuti kegiatan membaca guru memberikan teguran kepada siswa. Selain pembelajaran membaca di pagi hari, setiap kelas telah disediakan pajangan dan juga mading sekolah untuk siswa berkarya sesuai yang diinginkan.

Sesuai observasi yang telah peneliti lakukan, bahwa mading atau majalah dinding sudah ada disekolah. Tujuan adanya mading tersebut agar siswa bisa memajang hasil karyanya yang telah mereka tulis dan juga dapat mencurahkan segala ide-idenya dan menghasilkan sebuah karya yang menarik dan juga indah.[134]

2) Pembelajaran diluar Kelas (*Outdoor Study*)

Pembelajaran di luar kelas merupakan salah satu metode pembelajaran yang aktivitas belajarnya berlangsung diluar kelas atau sekolah seperti di halaman sekolah, taman, perkampungan, dan sebagainya. Tujuan dari pembelajaran diluar kelas yaitu untuk melibatkan pengalaman secara langsung serta agar siswa lebih semangat untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Dalam Proses pembelajaran di luar kelas guru juga mengajak siswa untuk melihat sebuah peristiwa dilapangan terkait materi pada saat proses

[134] Observasi di MIN 3 Bondowoso, 28 September 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pembelajaran. Setelah melakukan proses pembelajaran guru meminta siswa untuk membaca sebuah teks secara bersama- sama sambil menikmati keadaan alam di sekitarnya, tidak hanya itu guru juga membimbing langsung siswa yang belum bisa membaca. Setelah siswa selesai membaca, guru meminta siswa untuk mengerjakan sebuah tugas tanya jawab terkait dengan teks terkait tentang Literasi yang telah dibaca.

Hal ini juga di tambahkan oleh bapak mofid selaku guru MIN 3 Bondowoso, beliau mengatakan bahwa:

> "Saya selaku guru di MIN 3 Bondowoso tentunya sangat senang adanya program kultur lierasi ini, saya merasakan perubahan terhadap akademik siswa. Walaupun ada siswa yang masih tidak dapat berpikir kritis dengan baik, akan tetapi saya berusaha untuk mendampingi siswa yang masih belum bisa berpikir kritis ini. Perubahan yang dapat dilihat dari siswa dengan adanya kultur liteasi ini adalah siswa dapat menambah kosa kata dan pengetahuan baru dimana dapat menumbuhkan berpikir kritis siswa tersebut. Selain melaksanakan kegiatan pembelajaran diperpustakaan sekolah, di aula, kemudian di lingkungan mana saja. kami juga melakukan pembelajaran diluar kelas atau *Outdoor Study* dan tidak hanya fokus didalam kelas saja. Tujuan diadakan pembelajaran diluar kelas, supaya siswa tidak bosen dalam belajar. Pembelajaran *Outdoor Study* siswa yang kurang dalam berpikir kritis dapat menemukan informasi atau ide baru sehingga siswa dapat menumbuhkan berpikir kritis dengan mengamti hal baru yang ada disekitar sekolah..[135]

Sesuai dari hasil wawancara dari bapak mofid mengenai pelaksanaan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis di MIN 3 Bondowoso memiliki perubahan terhadap

[135] Mofid, diwawancarai oleh Iim Nayatul Karimah, Bondowoso, 28 September 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

akademik siswa. Walaupun masih ada siswa yang masih belum mampu berpikir kritis, akan tetapi guru berusaha untuk mendampingi siswa yang masih belum mampu berpikir kritis. Pada saat kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan di perpustakaan sekolah, namun sekolah juga melaksakan kegiatan pembelajaran diluar kelas atau disebut juga dengan *outdoor study*. Kegiatan pembelajaran *outdoor study* juga telah dilaksanakan cukup lama serta dijadikan sebagai taman belajar untuk siswa.

Hal ini kemudian juga ditambahkan oleh bapak Sunardi beliau mengatakan bahwa

> "Pelaksanaan kultur literasi, siswa tidak hanya belajar di dalam kelas saja tetapi juga diperpustakaan, juga diaula dan di halaman dan sekitar sekolah. Tujuannya agar peserta didik banyak mengumpulkan infomasi dan menambah pengetahuan agar dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis".[136]

Sesuai hasil wawancara dari bapak Sunardi, Beliau mengatakan bahwa selain melaksanakan pembelajaran di perpustakaan sekolah, sekolah juga mengadakan pembelajaran diluar kelas atau *outdoor study*. Hal ini sudah dilaksanakan cukup lama dan telah diterapkan pada saat kegiatan pembelajaran. Selain itu pembelajaran *outdoor study* juga sebagai taman belajar untuk siswa.

[136] Sunardi, diwawancarai oleh Iim Nayatul Karimah, Bondowoso, 7 September 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Gambar 4.8
Dokumentasi pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*)

Dari Gambar 4.13 diatas terlihat bahwasanya pelaksanaan Kultur Literasi tidak hanya di dalam kelas akan tetapi guru juga mengajak siswa untuk belajar diluar kelas. Dalam hal ini agar siswa dapat mempraktekkan apa yang sudah diajarkan didalam kelas dan lebih bisa menumbuhkan ide atau pikiran siswa dan proses pembelajaran pun akan lebih menyenangkan bagi siswa.

Sesuai Hasil wawancara, Observasi dan dokumentasi bahwasanya pelaksanaan Program Kultur Literasi pada tahap pembiasaan yaitu: a) Pembangunan fisik sekolah yang kaya akan literasi yaitu adanya perpustakaan sekolah yang menyediakan berbagai macam bahan bacaan sebagai penunjang Kultur Literasi;

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b) Pembiasaan membaca tiap hari yang biasanya dilakukan selama lima belas atau dua puluh menit sebelum jam pelajaran dimulai; c) Penyediaan koleksi teks, pajangan dan mading.

Selanjutnya pada tahap pengembangan yaitu: a) Diadakannya kunjungan ke perpustakaan sekolah; b) Melakukan pembelajaran diluar lingkungan sekolah.

Lalu yang terakhir adalah tahap pembelajaran yaitu: a) Pembelajaran di dalam kelas yaitu membaca tiap pagi dengan menggunakan teknik klasikal, keberadaan pajangan dan mading; b) Pembelajaran di luar kelas atau *outdoor Study* diantaranya adalah pembelajaran di perpustakaan sekolah, dan di luar lingkungan sekolah.

3. Bagaimana evaluasi kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020

Hasil observasi yang peneliti lakukan tentang Kultur Literasi di MIN 3 Bondowoso, evaluasi yang dilakukan dari segi fasilitas dan sarana-prasarananya yang masih belum memadai. Pihak sekolah juga akan menambah buku-buku yang ada diperpustakaan. Selain itu pihak sekolah juga akan memperbaiki dan menambahkan jadwal untuk kegiatan kultur literasi. Sekolah juga akan mengadakan rapat dewan guru dan wali murid untuk sesekali demi jalannya kegiatan kultur literasi dengan baik.[137]

[137] Observasi di MIN 3 Bondowoso, 19 Maret 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hasil observasi yang peneliti lakukan diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Nurhabi selaku Kepala Madrasah, Beliau mengatakan bahwa:

> "Hasil dari program kultur literasi sudah dikatakan cukup baik dari pada sebelumnya, kemampuan membaca sangat meningkat sehingga mampu menumbuhkan berpikir kritis siswa. namun masih ada peserta didik belum bisa membaca dan menghambat mendapatkan iformasi sehingga susah dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Kami dan pihak sekolah akan memperbaiki semuanya. seperti dari segi fasilitas, sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Sekolah juga akan mengadakan untuk mengetahui kemajuan dari setiap peserta didik dalam bagaimana menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Kami juga menghimbau kepada wali murid agar dirumah juga diajarkan mencari informasi dengan kebiasaan kultur literasi dirumah sehingga dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Untuk siswa yang masih susah berpikir kritis, kami akan membimbing setiap hari untuk program membaca dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Tidak hanya itu, kami juga akan mengadakan pojok baca di setiap masing-masing kelas. Supaya siswa selalu melakukan kegiatan membaca dan banyak mendapatkan informasi sehingga dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis".[138]

Sesuai hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak Nurhabi bahwasanya setelah melakukan kegiatan program Kultur Literasi untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis terhadap siswa yang memiliki banyak perubahan. Dalam melaksanakan kultur literasi tentunya memiliki sedikit kendala pada saat proses pembelajaran salah satunya yaitu dari waktu yang kurang terbatas, dari segi fasilitas dan sarana dan prasarananya kurang maksimal. Pihak sekolah juga akan melakukan rapat dengan guru kelas untuk sesekali dan kepada wali murid terkait program kultur literasi dalam kegiatan menumbuhkan berpikir kritis. Selain itu Sekolah juga akan

[138] Nuhabi, diwawancarai oleh Iim Nayatul Karimah, Bondowoso, 19 Maret 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mengadakan pojok baca untuk masing-masing kelas. Hal ini bertujuan agar siswa selalu melakukan kegiatan membaca serta dapat menambah wawasan. Sekolah sangat antusias dan berusaha agar siswa bisa belajar dan lebih meningkatkan kemampuan menumbuhkan berpikir kritis dengan baik. Untuk siswa yang masih kurang lancar membaca, guru memberikan bimbingan setiap hari dan memberikan arahan. Dalam hal ini juga ditambahkan oleh bapak Sunardi selaku pengelola perpustakaan, beliau mengatakan bahwa:

> "Setelah melaksanakan kegiatan kultur literasi sudah cukup baik, dan banyak buku-buku yang terkait dengan pelajaran dan juga ada buku-buku terkait dengan kegamaan dan juga buku cerita dan juga dapat menonton melalui LCD. Sarana ini sangat penting dalam menumbuhkan kemampuan belajar peserta didik dalam berpiki kritis. Setelah melakukan program kultur literasi peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengumpulkan infomasi untuk bekal dalam berpikir kritis. Ketika keperpustakaan kebanyakan siswa membaca buku cerita namun juga ada yang membaca buku pelajaran. Untuk fasilitasnya dan sarana dan prasarananya sudah baik, namun kami akan berusaha untuk kedepannya akan melengkapi yang kurang. baik itu dari fasilitasnya, sarana dan prasarana dan juga terutama dari buku- bukunya".[139]

Sesuai hasil wawancara yang juga disampaikan oleh bapak Sunardi bahwasanya setelah melaksanakan program kultur literasi ini tentunya dapat memberikan manfaat untuk sekolah, guru, dan juga siswa. Setelah melaksanakan program kultur literasi proses pembelajaran siswa lebih meningkat dari sebelumnya dan dapat dikatakan cukup baik. Selain itu pihak sekolah juga berharap agar literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpkir kritis bisa lebih ditingkatkan lagi baik itu dari fasilitas

[139] Sunardi, diwawancarai oleh Iim Nayatul Karimah, Bondowoso,7 September 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dan juga dari buku- buku yang ada perpustakaan lebih diperbanyak lagi. Selain itu sekolah juga akan mengadakan rapat sesekali demi suksesnya kegiatan program kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu sekolah juga akan mengadakan kegiatan pojok baca untuk masing-masing kelas. Hal ini tentunya agar siswa lebih rajin membaca walaupun hanya dilakukan di dalam kelas. Program kultur literasi memberikan dampak yang positif bagi semua siswa salah satunya di MIN 3 Bondowoso. Setelah melaksanakan program kultur literasi yang sebelumnya tidak suka membaca, siswa menjadi senang dan membiasakan untuk membaca diperpustakaan sehingga dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Untuk memenuhi harapan- harapan siswa, sekolah menindak lanjuti atas kegiatan literasi kedepannya agar bisa bermanfaat untuk peserta didik dan warga sekolah lainnya. Dalam hal ini juga ditambahkan oleh bapak Ilyas selaku waka kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

> "Menurut saya cara mengevaluasi siswa dapat terseleksi ketika kita melaksanakan penilaian harian, penilaian tengah semester dan dalam penilaian akhir semester. Dan kita lebih memaksimalkan kelas husus tersebut sebagaimana item 3 pada bagian ke dua diatas setelah melaksanakan penilaian seperti item 1 bagian ketiga diatas. Karena kemampuan sudah berbeda, maka yang jelas tugaspun juga berbeda, harus disesuaikan dengan kondisi siswa masing masing, tapi anak tidak mampu di Ki-3 kadang ia mampu di Ki-4 atau di Ki-2 bisa juga ia mampu sekali di Ki-1 dan begitu seterunya. Dan sekali madrasah bekerja sama dengan orang tuanya, walau hanya sekedar memberitahukan. Kalau anaknya akan ada di kelas husus atau ada jam tambahan. Kalau evaluasi dari kunjungan perpustakaan paling tidak siswa sudah mulai sadar datang keperpus itu sudah ada nilai plus, misalnya ketika istirahat ada siswa yang full bermaian ada juga siswa ketika istirahat datang keperpus,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

walau di perpus masih tidak fokus yang penting senang dulu berarti dia sudah membuka jendela dunia".[140]

Tidak beda jauh ungkapan dari bapak Ilyas berikut hasil wawancara dengan bapak mofid selaku guru MIN 3 Bondowoso, beliau mengatakan bahwa:

"Setelah kegiatan program kultur literasi saya melakukan evaluasi dengan mengetes siswa dengan menyuruh menyimpulkan apa saja yang sudah didapat selama pembelajaran dengan menggunakan bahasa sendiri jadi dari saya dapat tau sampai mana kemampuan siswa tersebut dalam berpikir kritis, tapi tidak semua siswa yang saya suruh melainkan 1-3 orang setiap hari, namun tetap semua siswa mendapatkan giliran untuk melakukan hal tersebut. untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik sudah cukup baik. Sedangkan masih ada siswa yang IQnya mungkin dapat dikatakan cukup rendah. Hal ini perlu bimbingan khusus pada salah satunya pada saat kegiatan berpikir kritis ini. biasanya ketika telah selesai pelajaran, saya berikan sebuah cerita untuk melatih siswa tersebut yang tentunya lumayan sulit dalam memahami cerita tersebut sehingga dengan begitu siswa dikit demi sedikit berpikir untuk memahami dari alur cerita yang diberikan saya. Untuk itu pun perlu bimbingan khusus. Selain itu juga harus dilatih agar anak tersebut bisa berpikir kritis. Namun saya akan berusaha semaksimal mungkin dalam membimbing dan memberikan arahan kepada peserta didik, terutama yang sulit berpikir kritis selain itu, saya juga akan memberikan arahan kepada orang tua atau wali murid agar anaknya selalu terus diingatkan dan juga diajarkan untuk belajar mengamati sesuatu sehingga siswa dapat berpikir dan memahami suatu hal tersebut. Dalam pelaksanaan kultur literasi sekolah sudah menyediakan perpustakaan untuk siswa bisa menambah ilmu pengetahuannya dengan cara membaca dan juga bisa menambah-menambah ide-ide mereka sesuai apa yang mereka inginkan. dan juga setelah dari perpustakaan saya melakukan evaluasi dengan memberikan tugas untuk menyimpulkan apa yang didapat dari perpustakaan. Untuk buku –buku diperpustakaan akan kami tingkatkan dan juga dari segi fasilitasnya akan kami perbaiki untuk kedepannya agar lebih baik lagi. Sekolah juga akan mengadakan kegiatan pojok baca, agar siswa senang dan bisa meningkatkan kemampuan serta menambah wawasan pada saat melakukan kegiatan berpikir kritis".[141]

[140] Ilyas, diwawancarai oleh Iim Nayatul Karimah, Bondowoso, 12 Oktober 2020.
[141] Mofid, diwawancarai oleh Iim Nayatul Karimah , Bondowoso, 28 September 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sesuai hasil wawancara dari bapak Ilyas dan bapak Mofid mengenai evaluasi terkait dengan Implementasi Kultur Literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis di MIN 3 Bondowoso disimpulkan bahwa setelah melaksanakan program kegiatan kultur literasi di MIN 3 Bondowoso dapat dikatakan sudah cukup baik. Pihak sekolah telah melaksanakan program dan telah berjalan dengan lancar. Namun pada saat melakukan kegiatan tentunya ada kendala yang dialami oleh pihak sekolah, guru dan juga peserta didik. Kendala yang dialami yaitu dari segi fasilitas dan juga sarana dan prasarana, kurangnya waktu berkunjung keperpustakaan kurang dan buku-buku bacaan yang masih sedikit. Selain itu sekolah juga akan mengadakan rapat sesekali agar terus dilaksanakan kedepannya. Selain mengadakan rapat, sekolah juga akan mengadakan kegiatan pojok baca. Hal ini bertujuan agar siswa lebih meningkatkan serta menambah wawasan pada saat melakukan kegiatan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Dalam menjalankan program dari kegiatan literasi ini jika ada yang kurang, maka guru, wali murid, ataupun dari pihak sekolah nanti boleh memberikan solusi dan ide-ide positif maka kemudian akan dikembangkan lagi agar menjadi lebih baik kedepannya.

Sesuai hasil wawancara observasi, wawancara dan dokumentasi untuk tahap evaluasi setelah mengimplementasikan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis yaitu: a) Sekolah akan memperbaiki dan lebih meningkatkan fasilitas, sarana prasarana;

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

keterbatasan waktu yang kurang dalam membaca; b) Pihak sekolah akan mengadakan rapat dengan dewan guru serta wali murid untuk sesekali waktu; c) Pengadaan pojok baca.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, untuk memperkuat kondensasi data hasil observasi, maka dalam analisis data berikut ini difokuskan kepada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi Kultur Literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis di MIN 3 Bondowoso. Sebelum menjelaskan secara rinci hasil temuan, berikut dipaparkan terlebih dahulu hasil temuan beserta penjelasannya.

Tabel 4.7
Hasil Temuan

No	Fokus penelitian	Temuan
1	**2**	**3**
1	Perencanaan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis di MIN 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020	a) Dengan mengadakan rapat dengan pihak sekolah, dewan guru dan juga wali murid; b) Perencanaan pelaksanaan kultur literasi harus di sesuaikan dengan kurikulum K-13; c) Sekolah mempersiapkan fasilitas dan sarana prasarana untuk penunjang kegiatan seperti beberapa bahan bacaan baik itu akademik maupun non akademik; d) Selalu berkordinasi dengan wali murid agar peserta didik dibiasakan membaca dirumah sehingga mampuan menumbuhkan berpikir kritis.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2	Bagaimana pelaksanaan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis di MIN 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020	**Tahap pembiasaan:** a) Pembangunan fisik sekolah yang kaya akan literasi yaitu adanya perpustakaan sekolah yang menyediakan berbagai macam bahan bacaan sebagai penunjang Kultur Literasi; b) Pembiasaan membaca tiap pagi yang biasanya dilakukan selama lima belas atau dua puluh menit sebelum jam pelajaran dimulai; c) Penyediaan koleksi teks dan juga mading. **Tahap pengembangan** a) Diadakannya kunjungan ke perpustakaan sekolah; b) Melakukan pembelajaran di luar lingkungan sekolah; **Tahap Pembelajaran** a) Pembelajaran di dalam kelas yaitu membaca tiap pagi dengan menggunakan teknik klasikal, keberadaan pajangan dan mading. b) Pembelajaran diluar kelas atau *outdoor Study* diantaranya adalah pembelajaran di perpustakaan sekolah, dan di luar lingkungan sekolah.
	Bagaimana evaluasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di MI Nurul Huda Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020	a) kepada siswa berupa merangkum pelajaran saat itu juga b) kemudian siswa mempresentasikan hasil tes tersebut didepan kelas.

Dari data yang diperoleh dilapangan melalui metode wawancara observasi, dan dokumentasi, kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data. Data-data tersebut selanjutnya dianalisis secara mendalam dan dikaitkan dengan teori yang sesuai dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian**.** Adapun perincian pembahasan temuan adalah sebagai berikut:

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. **Perencanaan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis di MIN 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020**

Sebelum pelaksanaan Kultur Literasi Sekolah, setiap lembaga pendidikan pastinya mempunyai persiapan atau perencanaan tersendiri, tak terkecuali dengan MIN 3 Bondowoso. Dari data yang didapat peneliti, MIN 3 Bondowoso sebelum mengadakan program Kultur Literasi, maka pihak sekolah mengadakan rapat dengan wali murid. Hal tersebut dilakukan agar antara pihak sekolah dan wali murid bisa sama-sama berpartisipasi dalam program Kultur Literasi.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan salah satu para ahli kebudayaan yaitu,. Menurut E.B. Tylor, menyatakan bahwa budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.[142] Jadi sebelum diadakannya pelaksanaan kultur literasi, terlebih dahulu melakukan koordinasi antara warga sekolah sampai dengan masyarat agar bisa ikut berpartisipasi dalam program Kultur Literasi seperti yang dilakukan di MIN 3 Bondowoso.

Selain itu, sebelum dilaksanakannya kultur literasi sekolah, juga harus mempunyai persiapan atau perencanaan yang matang. Perencanaan adanya kultur literasi harus secara bertahap yaitu menyangkut kesiapan kapasitas sekolah (ketersediaan fasilita, bahan bacaan, sarana, prasarana

[142] Elly M. Setiadi, Kama Abdul Hakam, Ridwan Effend. 27-28.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

literasi) Kesiapan warga sekolah dan kesiapan sistem pendukung lainnya (partisipasi publik, dukungan kelembagaan, dan perangkat kebijakan yang relevan).

Hal tersebut juga sesuai dengan data yang telah didapat, bahwa MIN 3 Bondowoso telah mempersiapkan fasilitas dan sarana prasarana untuk penunjang kegiatan seperti beberapa bahan bacaan baik itu akademik maupun non akademik bagi siswa. Sekolah juga telah berkoordinasi kepada wali murid agar siswa dibiasakan membaca tidak hanya di sekolah akan tetapi juga dibiasakan membaca dirumah.

Dari data yang telah dipaparkan, setelah dianalisis dengan mengkombinasikan antara hasil temuan dan teori yang telah ada. Maka kemudian dapat disimpulkan bahwa perencanaan implementasi kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis di MIN 3 Bondowoso yaitu: a) Sekolah mengadakan rapat dengan wali murid; b) Mempersiapkan fasilitas sarana dan prasarana literasi yang lengkap untuk menunjang terlaksananya gerakan literasi sekolah di MIN 3 Bondowoso.

2. **Pelaksanaan Implementasi Kultur Literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.**

Dalam melaksanakan Kultur Literasi di MIN 3 Bondowoso, ada beberapa tahapan yang dilakukan yaitu:

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Tahap Pembiasaan

Dari data yang didapat diketahui bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi sekolah di MIN 3 Bondowoso. Pada tahap pembiasaan, pihak MIN telah mempersiapkan perpustakaan sekolah yang menyediakan berbagai macam bahan bacaan sebagai penunjang Kultur Literasi untuk kegiatan membaca bagi siswa. Siswa dibiasakan dan dijadwalkan untuk membaca atau berkunjung ke perpustakaan selama 15 menit. Kunjungan ke perpustakaan sekolah merupakan kegiatan yang termasuk dalam Kultur Literasi yang ada di MIN 3 Bondowoso.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa sekolah harus mempunyai memiliki sarana literasi, seperti perpustakaan dan juga harus memiliki program literasi seperti program rutin yang harus dilaksanakan minimal seminggu atau setiap bulan.[143]

Jadi, sama halnya dengan MIN 3 Bondowoso yang sudah memiliki sarana serta program rutin seperti kunjungan ke perpustakaan sekolah.

Selain melakukan kunjungan perpustakaan sekolah, MIN 3 Bondowoso juga melakukan pembiasaan membaca pagi. Pembiasaan membaca tiap pagi yang juga dilakukan selama lima belas atau dua puluh menit sebelum kegiatan pelajaran dimulai. Tujuan tersebut agar siswa lebih meningkatkan kebiasaan dalam membaca agar dapat

[143] Abidin, Mulyati, Yunansah, 288.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mengumpulkan informasi untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.

Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa dalam melakukan kebiasaan membaca dalam program Kultur Literasi bisa dilakukan selama lima belas menit membaca setiap hari pada saat sebelum jam pelajaran. [144]

Untuk kegiatan membaca tiap pagi, MIN 3 Bondowoso juga telah menyediakan beberapa koleksi yang berbentuk teks untuk siswa dalam program kultur literasi sebagai penunjang pada saat kegiatan membaca di dalam kelas.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa, salah satu pembiasan dalam kultur literasi yang bisa disediakan sekolah ialah penyediaan koleksi teks, ada yang berbentuk koleksi cetak, visual, digital, maupun multimodal yang mudah diakses oleh seluruh warga sekolah.[145]

b. Pengembangan

Selain melakukan tahap pembiasaan, MIN 3 Bondowoso juga melakukan tahap pengembangan yaitu:

Pada tahap pengembangan, kultur literasi tidak hanya terjadi di dalam kelas saja. Kemampuan literasi juga bisa melalui kegiatan di

[144] Abidin, Mulyati, Yunansah, 282.
[145] Abidin, Mulyati, Yunansah, 282

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

perpustakaan sekolah, perpustakaan kota/daerah, taman bacaan masyarakat, atau sudut baca kelas.[146]

Sesuai dengan teori di atas, pada tahap pengembangan MIN 3 Bondowoso mengembangkan kultur literasi tidak hanya di dalam kelas saja, melainkan juga melalui kegiatan kunjungan ke perpustakaan sekolah.

c. Pembelajaran

Setelah melakukan tahap pembiasaan kemudian tahap pengembangan, selanjutnya dilakukan tahap terakhir yaitu tahap pembelajaran.

Untuk tahap pembelajaran yang lakukan di dalam kelas pada saat sebelum pembelajaran dimulai. MIN 3 Bondowoso melaksanakan kegiatan membaca setiap pagi. Pada saat membaca siswa melakukan dengan membaca bersama.

Dalam pelaksanaan kultur literasi untuk tahap pembelajaran juga dilakukan selama lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan membaca terpadu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non – akademik dan akademik.[147]

Jadi dalam hal ini pada tahap kegiatan pembelajaran untuk kegiatan membaca dalam program kultur literasi dilakukan selama

[146] Abidin, Mulyati, Yunansah, 282.
[147] Abidin, Mulyati, Yunansah, 282.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

15 menit sebelum jam pelajaran dengan beberapa kegiatan membaca buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama dan membaca terpadu. Kegiatan tersebut juga dengan tagihan non akademik maupun akademik.

Untuk melaksakan kegiatan membaca setiap pagi, Guru telah melakukan strategi yang tepat untuk kegiatan membaca bagi siswa dengan menggunakan teknik klasikal. Teknik tersebut sangat membantu siswa dalam memahami suatu isi bacaan pada saat pembelajaran.

Dalam tahap pembelajaran pada Kultur Literasi, MIN 3 Bondowoso juga telah mempersiapkan pajangan dan mading untuk menempelkan hasil karya dari siswa baik itu berbentuk cerpen, cerita, puisi dan sebagainya. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk agar siswa bukan hanya mempunyai keterampilan berpikir tingakat rendah, namun juga bisa berpikir tingkat tinggi seperti menghasilkan karya.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa sekolah yang menerapkan literasi harus mengembangkan atau minimalnya menggunakan bahan ajar literasi yang sesuai karakteristik siswa dan kurikulum yang berlaku. Media yang digunakan pun harus menunjang kemampuan literasi siswa. Hal penting lainnya adalah sekolah harus mulai menerapkan penilaian literasi, bukan hanya penilaian biasa yang kadar keterampilan berpikirnya rendah. Selain itu

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mading juga memfasilitasi peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif.[148]

Pajangan dan mading dipandang sebagai media dan lingkungan belajar, serta sebagai sarana publikasi bagi karya siswa. Pajangan dan mading sebagai media ataupun lingkungan belajar dapat digunakan sebagai sarana untuk menstimulus siswa dalam belajar berliterasi. Pajangan dan mading sebagai sarana publikasi juga sebagai wahana bagi siswa dalam mengomunikasikan hasil kerja mereka, sehingga mereka akan merasa bangga karena hasil kerjanya diapresiasi oleh orang lain.[149]

Selain dilakukan pembelajaran di dalam kelas yang membaca pagi serta pengadaan pajangan dan mading, pelaksanaan tahap pembelajaran Kultur Literasi di MIN 3 Bondowoso juga dilakukan diluar kelas atau *outdoor Study*. Hal ini dilaksanakan di perpustakaan sekolah dan di luar lingkungan sekolah. Hal tersebut bertujuan agar bisa menumbuhkan ide-ide baru dan dapat menambah wawasan serta pengetahuan jika melakukan pembelajaran seperti di luar kelas.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa untuk mendukung terciptanya budaya literasi untuk kegiatan membaca dalam program kultur literasi tidak hanya belajar di dalam kelas, namun juga bisa

[148] Abidin, Mulyati, Yunansah,287- 288.
[149] Abidin, Mulyati, Yunansah, 286.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

belajar dikebun sekolah, belajar dilingkungan luar sekolah, wisata perpustakaan kota / daerah dan taman bacaan masyarakat, dll).[150]

Dari data yang telah dipaparkan, setelah dianalisis dengan mengkombinasikan antara hasil temuan dan teori yang telah ada. Maka kemudian dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan implementasi kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis di MIN 3 Bondowoso ada beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu: a) Tahap pembiasaan; Kunjungan perpustakaan sekolah, melakukan kegiatan membaca setiap pagi, sekolah menyediakan bahan bacaan koleksi cetak. b) Tahap pengembangan; Melakukan pembelajaran di luar lingkungan sekolah; c) Tahap pembelajaran; Pembelajaran di dalam kelas dengan mengadakan kegiatan membaca setiap pagi atau reading morning, guru menggunakan strategi klasikal pada saat kegiatan membaca, pengadaan pajangan dan mading. Pembelajaran di lakukan di luar kelas atau *Outdoor Study* dan di lingkungan di luar sekolah.

3. Evaluasi Implementasi Kultur Literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.

Setelah melakukan program Kultur Literasi, pastinya sudah ada perubahan kegiatan membaca untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam mengimplementasikan Kultur Literasi, tidak semuanya bisa berjalan dengan mulus seperti apa yang diimpinkan, pasti ada saja hambatan atau kekurangan dalam pelaksanaanya. Untuk itulah perlu

[150] Abidin, Mulyati, Yunansah, 282.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

adanya evaluasi yang dilakukan, demi tercapainya kesuksesan dalam mengimplementasikan Kultur Literasi, evaluasi di MIN 3 Bondowoso akan lebih mempersiapkan dan memperbaiki serta lebih meningkatkan fasilitas seperti bahan kelengkapan bahan bacaan maupun sarana-prasarana yang dinilai masih kurang dalam mengimplementasikan Kultur Literasi untuk siswa dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa, sekolah literasi atau Kultur literasi merupakan kebiasaan memperoleh informasi melalui membaca agar dapat digunakan untuk berpikir atau berpikir dalam arti mengetahui sesuatu yang usdah diketahui atau mengetahui suatu yang belum diketahui. Dengan demikian akan terbiasa menemukan informasi baru dengan cara merangkai informasi lama yang sudah dimiliki dan dengan informasi baru yang sedang dibaca untuk menemukan informasi baru yang lain.[151]

Evaluasi yang dilakukan selain dengan melengkapkan fasilitas yang masih dinilai kurang, dari data yang diperoleh saat melakukan evaluasi. MIN 3 Bondowoso juga mengadakan rapat yang biasanya dilakukan sesekali. Rapat tersebut dilakukan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya MIN 3 Bondowoso dalam mengimplementasikan Kultur literasi. Dengan diadakannya rapat secara rutin untuk mengevaluasi implementasi Kultur Literasi, seluruh warga sekolah bisa ikut berpartisipasi dan peduli terhadap kesuksesan implementasi kultur literasi.

[151] Pranowo. 1-2

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Selain itu evaluasi yang juga akan dilakukan oleh MIN 3 Bondowoso ialah, MIN 3 Bondowoso akan berusaha untuk mengadakan tes dalam menumbukan kemampuan berpikir kritis pengembangan lingkungan fisik sekolah pojok baca yaitu pengadaan pojok baca yang nantinya akan ditempatkan pada masing-masing kelas. Hal ini tentunya sangat berperan penting untuk mendapatkan banyak informasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa, untuk mendorong siswa dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dapat dilakukan dengan berbagai program yang dapat menunjang kegiatan literasi sekolah. Program-program sekolah yang menunjang terbentuknya siswa yang literasi adalah sekolah yang bermutu. Program sekolah ini tidaklah harus merupakan program yang bersifat spektakuler, melainkan cukup program yang membentuk kebiasaan dan budaya siswa dalam berpikir kritis dan berbicara dalam multikonteks dan multibudaya. Selain itu, sekolah yang menerapkan literasi atau Kultur Literasi juga ditandai dengan keberadaan pojok baca.

Dari data yang telah dipaparkan, setelah dianalisis dengan mengkombinasikan antara hasil temuan dan teori yang telah ada. Maka kemudian dapat di simpulkan bahwa evaluasi implementasi kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis di MIN 3 Bondowoso yaitu: a) guru memberikan tes kepada siswa berupa merangkum

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pelajaran saat itu juga b) kemudian siswa mempresentasikan hasil tes tersebut didepan kelas.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Observasi, wawancara serta dokumentasi tentang "Implementasi Kultur Literasi dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V di MIN 3 Bondowoso" maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan implementasi kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis di MIN 3 Bondowoso, yaitu: a) Sekolah mengadakan rapat dengan wali murid; b) Mempersiapkan fasilitas sarana dan prasarana literasi yang lengkap untuk menunjang terlaksananya kultur literasi sekolah di MIN 3 Bondowoso.
2. Pelaksanaan implementasi kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis di MIN 3 Bondowoso, ada beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu: a) Tahap pembiasaan; Kunjungan perpustakaan sekolah, melakukan kegiatan membaca setiap pagi, sekolah menyediakan bahan bacaan koleksi cetak. b) Tahap pengembangan; Kunjungan perpustakaan dan melakukan pembelajaran di luar lingkungan sekolah; c) Tahap pembelajaran; Pembelajaran di dalam kelas dengan mengadakan kegiatan membaca setiap pagi, guru menggunakan teknik klasikal pada saat kegiatan membaca nyaing di depan kelas dengan hasil apa yang sudah disimpukan. Pembelajaran dilakukan di luar kelas atau *Outdoor Study* di lakukan di perpustakaan dan di aula dan lingkungan di luar sekolah.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Evaluasi implementasi kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis di MIN 3 Bondowoso, ada beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu: a) guru memberikan tes kepada siswa berupa merangkum pelajaran saat itu juga b) kemudian siswa mempresentasikan hasil tes tersebut didepan kelas.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, maka penulis pada bagian ini mengemukakan saran kepada:

1. Kepala Madrasah

Diharapkan agar kepala madrasah dapat mengatur serta lebih memperbanyak kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan Implementasi kultur literasi serta dapat meningkatkan dan memberikan fasilitas dan sarana dan prasarana yang dibutukan oleh siswa agar kegiatan tersebut bisa berjalan dengan baik serta dapat memberikan semangat bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

2. Guru

Guru hendaknya menjadi model, serta memberikan motivasi -motivasi terhadap siswa agar menjadi pembelajar yang literat sepanjang hayat dan bisa senang membaca sehingga dapat berpikir kritis.

3. Pengelola perpustakaan

Pengelola perpustakaan diharapkan dapat menambah buku- buku serta refrensi terbaru dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu pengelola perpustakaan dapat meningkatkan kualitas layanannya agar

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

peserta didik dapat lebih tertarik untuk mengunjungi perpustakaan dan juga ada semangat dalam membaca untuk mengumpulkan informasi yang banyak sehingga dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.

4. **Siswa**

Siswa diharapkan dapat dapat terlibat secara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran serta siswa juga lebih membiasakan dan memotivasi diri untuk berpikir kritis.

5. **Bagi peneliti**

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan implementasi kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus, Tita Mulyati, Hana Yunansah. 2017. *PEMBELAJARAN LITERASI : Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika,Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta : Bumi Aksara.

Abidin Yunus, Tita Mulyati & Hana Yunasah. 2018. "*Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menukis".* (Jakarta: Bumi Aksara).

Djamal M. 2015. *"Paradigma Penelitian Kualitatif".* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

Eka Lestari Karunia. 2014. *"Implementasi Brain-Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi dan Kemampuan Berpikir Kritis Serta Motivasi Belajar Siswa SMP",* Jurnal Pendidikan UINKA vol. 2. No. 1 , ISSN 2338-2996

Johnson Elaine B. 2009. *" Contextual Teaching And Learning",* edisi terjemah Ibnu Setiawan, (Bandung:MCL).

Jolanda Pentury Helda. 2017. *"Pengembangan Literasi Guru Paud Melalui Bahan Ajar Membaca, Menulis, dan Berhitung di Kecamatan Limo dan Cinere",* (Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Indraprasta PGRI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Dikemas Vol, 1 No. 1).

Muhajir Noeng. 2009. *"Ilmu Pendidikan dalam Disiplin Ilmu".* (JogYakarta: Ar-Ruzz Media).

Moleong, M.A Lexy. J. 2017. *" Metodologi Penelitian Kualitatif".* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya).

Nindi Riandika Marfu'i Lucky. 2016. *"Upaya Pendukungan Pembelajaran Literasi Dengan Mengasah Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Tektik Bibliolearning pada Siswa".* (Bandung: Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha, ISSN 2356-3443. Vol. 3 No. 2).

Nurul Ma'rifah Kurrotu'aini. 2017. *"Implementasi Gerakan Literasi Melalui Pembiasaan Membaca pada Siswa di SD Muhammadiyah Wirobjrajan 3 Yogyakarta".* Skripsi UIN Sunan Kalijaga.

Permatasari Ane. 2015. *"Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi, Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa".* (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pranowo. 2018. *"Membangun Budaya Baca Melalui Membaca Level Akademik".* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

Sahlan M. 2015. *"Evaluasi Pembelajaran".* (Jember: STAIN Jember).

Setiadi Elly, Kama Abdul Hakam, Ridwan Effendi. 2006. *"Ilmu Sosial Budaya Dasar".* (Bandung: PT Fajar Interpramata Mandiri).

Salim Bahreisy. 756 H/1355 M *Terjemah Al- Qur'an Al- Hakim* (Surabaya: CV Sahabat Ilmu: 190

Sugiyono. 2016. *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D".* (Bandung: Alfabeta cv).

Sugiyono. 2017. *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D".* (Bandung: Alfabeta cv).

Sugiyono. 2014. *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D".* (Bandung: Alfabeta cv)

Sugiyono. 2018. *"Penelitian Kualitatif".* (Bandung: Alfabeta cv)

Subana. 2000. *"Statistik Pendidikan".* (Bandung: CV. Pustaka Setia).

Sugiyono. 2008. *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D".* (Bandung: Alfabeta cv).

Tilaar.1999. *"Pendidikan Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia".* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Tim Penyusun, *Pedoman Karya.*

UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Iim Nayatul Karimah

Nim : T20164018

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Jl Pakisan, Desa Patemon Rt/Rw: 20/04, Kec. Tlogosari, Kab. Bondowoso.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul "Implementasi Kultur Literasi dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020" ini adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian suat ini saya buat dengan sebenar-benanya.

Jember, 9 Januari 2021
Saya yang menyatakan

Iim Nayatul Karimah
NIM. T20164018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Matrik Penelitian

Judul	Sub Variabel	Indikator	Sumber data	Metodologi penelitian	Rumusan Masalah
Implementasi Kultur Literasi dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020	1. Kultur Literasi 2. Kemampuan berpikir kritis.	1. Kultur Literasi a .Pembiasaan b. pengembangan c. Pembelajaan 2. Kemampuan berpikir kritis. a. Menganalisis suatu informasi yang ada b. Mengevaluasi c. Menarik kesimpulan.	1. Informan : Siswa kelas tinggi 2. Informasi Pendukung : 3. Kepala Sekolah, waka kesiswaan, Ketua Perpus, Guru kelas dan Siswa. 4. Dokumntasi 5. Kepustakaan	1. Pendekatan dan jenis penelitian: Kualitatif 2. Lokasi di MIN 3 Bondowoso. 3. Teknik pengumpulan data : a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 4. Analisis data : kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan. 5. Keabsahan data	1. Bagaimana perencanaan kultur literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020 ? 2. Bagaimana pelaksanaan kultur literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020 ? 3. Bagaimana evaluasi kultur literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Lokasi atau tempat di MIN 3 Bondowoso
2. Letak geografis serta kondisi MIN 3 Bondowoso
3. Kegiatan Implementasi Kultur Literasi dalam Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis MIN 3 Bondowoso.

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana perencanaan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020 ?
2. Bagaimana pelaksanaan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020 ?
3. Bagaimana evaluasi kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil MIN 3 Bondowoso
2. Visi dan Misi MIN 3 Bondowoso
3. Letak Geografis MIN 3 Bondowoso
4. Denah MIN 3 Bondowoso
5. Data Guru dan Karyawan, Rombongan belajar, Data Fasilitas Sekolah,sarana dan prasarana di MIN 3 Bondowoso
6. Struktur Organisasi MIN 3 Bondowoso
7. Struktur Organisasi perpustakaan MIN 3 Bondowoso
8. Foto atau gambar kegiatan yang mendukung dengan fokus penelitian.
9. Data - data yang terkait dengan fokus penelitian.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DESKRIPSI WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : Nurhabi, S.Pd.SD

TTL : Probolinggo, 05 Februari 1981

Pekerjaan : Kepala Sekolah MIN 3 Bondowoso

Alamat : Bondowoso

Waktu Wawancara : Kamis, 19 Maret 2020

Pewawancara : Iim Nayatul Karimah

B. Hasil Wawancara

Tanya: Bagaimanakah perencanaan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa di MIN 3 Bapak?

Jawab: Sebelum saya disini saya sudah banyak mendengar tentang kegiatan literasi, mulai dari kegiatan di perpustakaan, pembiasaan di pagi hari, dan bahkan didalam kelas. Adanya program kultur literasi Sekolah di MIN 3 Bondowoso bisa dilihat dari kesiapannya, baik dari fasilitas sekolah, sarana dan prasarana dan juga mempersiapkan buku bacaan dan disesuaikan dengan kemampuan bagi masing -masing peserta didik. Dalam menerapkan program kultur juga harus disesuaikan dengan kurikulum K-13 mbak. Tidak hanya itu saja mbak sekolah juga telah mendapat dukungan dari berbagai pihak baik itu dari warga sekolah ataupun masyarakat. Sebelum melaksanakan kultur semua pihak sekolah mengadakan sebuah rapat terkait dengan program GLS. Adanya program tersebut untuk menambah semangat bagi peserta didik dapat menambah wawasan sehingga dapat berpikir kritis.

Tanya: Bagaimanakah pelaksanaan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa di MIN 3 Bapak?

Jawab: Untuk tahap pelaksanaa Kultur Literasi, pusatnya ada diperpustakaan dan tidak hanya dilakukan di kelas, peserta didik dijadwalkan untuk berkunjung di perpustakaan. Kegiatan menumbuhkan berpikir kritis tidak hanya dilakukan di perpustakan sekolah saja, namun juga diluar lingkungan sekolah. Ketika melakukan kegiatan kultur literasi di perpustakaan, guru harus memilih bacaan yang tepat untuk dibaca oleh siswa, setiap siswa membaca di perpustakaan guru

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bertanya tentang isi buku yang telah dibaca. Untuk melatih siswa dalam menumbuhkan berpikir kritis.

Tanya: Bagaimana hasil evaluasinya setelah melaksanakan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa di MIN 3 Bapak?

Jawab: Hasil dari program kultur literasi sudah dikatakan cukup baik dari pada sebelumnya, kemampuan membaca sangat meningkat sehingga mampu menumbuhkan berpikir kritis siswa. namun masih ada peserta didik belum bisa membaca dan menghambat mendapatkan iformasi sehingga susah dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Kami dan pihak sekolah akan memperbaiki semuanya. seperti dari segi fasilitas, sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Sekolah juga akan mengadakan untuk mengetahui kemajuan dari setiap peserta didik dalam bagaimana menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Kami juga menghimbau kepada wali murid agar dirumah juga diajarkan mencari informasi dengan kebiasaan kultur literasi dirumah sehingga dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Untuk siswa yang masih susah berpikir kritis, kami akan membimbing setiap hari untuk program membaca dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Tidak hanya itu, kami juga akan mengadakan pojok baca di setiap masing-masing kelas. Supaya peserta didik selalu melakukan kegiatan membaca dan banyak mendapatkan informasi sehingga dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.

A. Identitas Informan

Nama : Sunardi Kurniawan, S.Pd.I

TTL : Bondowoso, 07 Oktober 1978

Pekerjaan : Pengelola Perpustakaan

Alamat : Bondowoso

Waktu Wawancara : Senin, 7 September 2020

Pewawancara : Iim Nayatul Karimah

B. **Hasil Wawancara**

Tanya: Bagaimanakah perencanaan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa di MIN 3 bapak?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Jawab: Kultur literasi di MIN 3 Bondowoso sejak 2015. Persiapan yang dilakukan sekolah yaitu pertama dari segi fasilitas dan sarana dan prasarananya. Dan sekolah juga telah mempersiapkan sebelumnya untuk pelaksanaan program kultur literasi. Untuk dari segi fasilitas program kultur literasi alhamdulillah sejauh ini masih berjalan dengan baik walaupun tidak maksimal. Kultur literasi ini sangat di anjurkan oleh kementerian pendidikan bagi semua sekolah untuk melaksanakannya, hal ini untuk meningkatkan kemampuan serta kreativitas bagi semua peserta didik. Untuk menerapkan program kultur literasi dalam menumbuhkan berpikir kritis pada peserta didik, sekolah juga mempersiapkan berbagai bahan bacaan baik itu akademik maupun non akademik. buku terkait dengan pembelajaran misalkan buku paket, dan buku rangkuman dari guru-guru. Untuk yang non akademik misalkan buku cerita yang tentunya dapat menunjang proses pembelajaran peserta didik. Untuk Perencanaan kultur literasi sekolah disini sudah dipersiapkan adanya perpustakaan sekolah. untuk berkunjung keperpustakaan untuk masing- masing kelas sudah memiliki jadwal masing-masing, Tujuanya agar program kultur literasi dapat menambah pengetahuan siswa, dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam meminjam buku perpustakaan itu tergantung guru ketika guru memberikan tugas kepada siswa dan siswa di wajibkan membawa buku catatannya seperti itu.

Tanya: Bagaimanakah pelaksanaan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa di MIN 3 Bapak?

Jawab: Menurut saya, MIN 3 Bondowoso Alhamdulillah sudah bisa mengimplementasikan kultur literasi dengan baik, kenapa saya katakan seperti itu, karena sudah bisa dilihat dari pembangunan fisik sekolah yang sudah kaya dengan literasi antara lain penyediaan perpustakaan sekolah. Pelaksanaan kultur literasi, peserta didik tidak hanya belajar di dalam kelas saja tetapi juga diperpustakaan, juga diaula dan di halaman dan sekitar sekolah. Untuk kunjungan keperpustakaan setiap hari ada yang mana kunjungan perpustakaan sudah dijadwalkan, seperti kelas 4, 5 dan 6 sudah dimulai literasi. dalam 1 hari biasanya 1 kelas bergantian untuk berkunjung keperpustakaan sekolah. Untuk

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

semua peserta didik yang keperpustakaan bagi masing-masing wali kelas peserta didik di beri waktu untuk membaca sekitar 15 menit. Untuk kegiatan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis biasanya setelah dari keperpustakaan peserta didik diminta untuk mengulang kembali apa yang telah di baca sebelumnya. Tujuannya untuk melatih kemampuan serta pemahaman pada setiap masing-masing peserta didik. Kunjungan keperpustakaan ini sudah lama dilaksanakan hampir sama dengan dimulainya literasi. Tujuannya agar peserta didik banyak mengumpulkan infomasi dan menambah pengetahuan agar dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.

Tanya: Bagaimana hasil evaluasinya setelah melaksanakan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa di MIN 3 Bapak?

Jawab: Setelah melaksanakan kegiatan kultur literasi sudah cukup baik, dan banyak buku-buku yang terkait dengan pelajaran dan juga ada buku-buku terkait dengan kegamaan dan juga buku cerita dan juga dapat menonton melalui LCD. Sarana ini sangat penting dalam menumbuhkan kemampuan belajar peserta didik dalam berpiki kritis. Setelah melakukan program kultur literasi peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengumpulkan infomasi untuk bekal dalam berpikir kritis. Ketika keperpustakaan kebanyakan siswa membaca buku cerita namun juga ada yang membaca buku pelajaran. Untuk fasilitasnya dan sarana dan prasarananya sudah baik, namun kami akan berusaha untuk kedepannya akan melengkapi yang kurang. baik itu dari fasilitasnya, sarana dan prasarana dan juga terutama dari buku- bukunya.

A. Identitas Informan

Nama : Ilyas, S.Pd.I

TTL : Bondowoso, 02 Januari 1969

Pekerjaan : Guru Waka Kurikulum

Alamat : Bondowoso

Waktu Wawancara : Senin, 12 Oktober 2020

Pewawancara : Iim Nayatul Karimah

B. Hasil Wawancara

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tanya: Bagaimanakah perencanaan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa di MIN 3 bapak?

Jawab: Gerakan Literasi Sekolah Baru didengungkan oleh pemerintah dengan peraturan permendikbud nomor 23 tahun 2015 , namun MIN 3 Bondowoso Jauh sebelum tahun itu yaitu ketika kepemimpinan madrasah di jabat oleh Bapak ABD. MUHITH, S.Ag., M.Pd.I, sekitar tahun 2010 kultur literasi sudah dilaksanan dengan durasi waktu selama 45 menit sebelum jam pelajaran dimulai yang terbagi dalam 3 waktu dengan durasi 15 belas menit. Sedangkan persiapan sekolah untuk melakukan kultur literasi yaitu dengan mengadakan penambahan buku bacaan di perpustakaan, mengadakan pemasangan Rak Pojok Kelas, pada masing masing kelas, juga dilaksanakan Daftar piket siswa di perpustakaan dan dilaksanakanya Instalasi pemasangan internet di madrasah dan perlengkapan WIFI di perpustakaan. Kemudian untuk fasilitas tetap kita melakukan perbaikan perbaikan setiap waktu sesuai dengan kebutuhan dan anggaran yang tersedia, yang sebenarnya fasilitas masih belum bisa melengkapi sesuai harapan namun madrasah selalu berusaha. Untuk Pelaksanaan kultur literasi di MIN 3 Bondowoso pada awalnya lembaga melaksanakan rapat Dewan Guru yang di ikuti oleh beberapa Komete Madrasah sebagai perwakilan dari wali murid dalam suatu keputusan. Dan Kalau di tinjau dari segi Kompetensi atau Ki-3, budaya leterasi di madrasah pasti mengalami peningkatan sekitar 15 % dalam daya fikir anak anak, pastimya ada perubahan dari sebelum kultur literasi di laksanakan. Sedangkan kalau kita berbicara tentang kondisi siswa dari segi Kognitif di madrasah kami, tidak pernah vacum dalam setiap tahun.mesti selalu ada. Apalagi madrasah kami berada di pedesaan yang inputnya adalah dari lingkungan sekitar yang tidak pernah di adakan seleksi siswa baru. Siapa saja bisa masuk kemadrasah kami dari yang cerdas sampai yang kurang, dari yang mampu sampai yang kurang dan sebagainya. Sehingga akan berdampak proses pendidikan. Adapun tahapan tahapan yang biasa di lakukan adalah bertumpu pada segi kwantitas, seperti durasi waktu dari wajib baca 10 menit menjadi 15 menit. Dari satu topik, menjadi dua topik baca dan lain lain.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tanya: Bagaimanakah pelaksanaan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa di MIN 3 Bapak?

Jawab: Adapun pelaksanaan literasi di MIN 3 Bondowoso di bagi beberapa waktu antara lain. a) Pukul 06.15 – 06.30 siswa di biasakan menghafal surat surat pendek secara bersama di aula yang di ikuti semua kelas. b)Pukul 06.30 – 06.45 siswa di biasakan shalat duha bersama di aula semua kelas. c) Pukul 06.30 – 07.00 masuk kelas masing masing kelas 4 s/d 6 wajib baca buku pengetahuan umum, kelas 1 sd 3 Iqra' dan Amstilati. Sedangkan teknis pelaksanaan wajib baca di kelas sebelum pukul 07.00, kelas 4 s/d 6 membaca secara mandiri dengan pengawasan guru kelas.Kelas 1 sd 3 Iqra' dan Amstilati di dampingi oleh guru yang memang ahli di bidangnya masing masing. Dan tujuan menggunakan teknik tersebut bagi yang kelas 4 s/d 6 agar tidak cepat bosan dan merasa senang membaca jika di beri kebebasan, dan kelas 1 sd 3 agar lebih kondusif serta efisiensi waktu karena alamnya, masih alam bermain. Jika ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan ini maka kita tidak bosan bosanya terus memberikan pemahaman pada siswa yang belum mau membiasakan diri, tapi lama lama kadang merasa tidak nyaman jika tidak mengikutinya.sedangkan untuk meningkatkan kemampuan berfikir secara positif sehingga meningkatkan kualitas dan kapasitas generasi yang mumpu menghadapi tantangan zaman, yang menjadi harapan Agama bangsa dan negara.

Tanya: Bagaimana cara mengevaluasinya dalam melaksanakan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa di MIN 3 Bapak?

Jawab: Menurut saya Cara mengevaluasi siswa dapat terseleksi ketika kita melaksanakan penilaian Harian, penilaian tengah semester dan dalam penilaian ahir semester. Dan kita lebih memaksimalkan kelas husus tersebut sebagaimana item 3 pada bagian ke dua diatas setelah melaksanakan penilaian seperti item 1 bagian ketiga diatas. Karena kemampuan sudah berbeda, maka yang jelas tugaspun juga berbeda, harus disesuaikan dengan kondisi siswa masing masing, tapi anak tidak mampu di Ki-3 kadang ia mampu di Ki-4 atau di Ki-2 bisa juga ia mampu sekali di Ki-1 dan begitu seterunya. Dan sekali madrasah bekerja sama dengan orang tuanya, walau hanya

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sekedar memberitahukan. Kalau anaknya akan ada di kelas husus atau ada jam tambahan. Kalau evaluasi dari kunjungan perpustakaan paling tidak siswa sudah mulai sadar datang keperpus itu sudah ada nilai plus, misalnya ketika istirahat ada siswa yang ful bermaian ada juga siswa ketika istirahat datang keperpus, walau di perpus masih tidak focus yang penting senang dulu berarti dia sudah MEMBUKA JENDELA DUNIA.

A. Identitas Informan

Nama : Mohammat Mofid, S.Pd. S.Pd.
TTL : Bondowoso,09 Maret 1979
Pekerjaan : Guru MIN 3 Bondowoso
Alamat : Bondowoso
Waktu Wawancara : 28 September 2020
Pewawancara : Iim Nayatul Karimah

B. Hasil Wawancara

Tanya: Bagaimanakah perencanaan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa di MIN 3 Bapak?

Jawab: Perencaan Kultur Literasi ini dilakukan secara bertahap mulai dari kelas 4, 5 dan 6. Kemudian persiapan untuk Kultur Literasi ini dengan memilih siswa yang mampu dalam berpiki kritis itu bisa dan tidak bisa atau dengan dikelompokkan terlebih duhulu baru kultur literasi ini dapat dilaksanakan, mengenai fasilitas Kultur Literasi yang ada di sekolah, disini lebih fokus diperpustakaan karena siswa sudah diberi jadwal kunjungan kepepustakaan untuk melakukan kegiatan kultur literasi ini. Mengenai jadwal kunjungan tersebut diberlakukan untuk siswa kelas 1-6, selain diperpustakaan fasilitas yang ada yang ada di sekolah adalah buku bacaan siswa sedangkan untuk siswa kelas atas disitu ada buku RPAL dan RPUL, sebelum diberlakukan siswa membeli sendiri buku RPAL dan RPUL terlebih dahulu ditanggung oleh sekolah. Untuk menginformasikan adanya program kultur literasi kepada wali murid, kepala sekolah melakukan rapat ketika penerimaan rapot. Dengan adanya rapat tersebut kultur literasi ini

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sudah disepakati oleh wali murid. Jadi kultur literasi ini sudah 90% dilaksanakan di MIN 3. Namun di MIN 3 masih ada siswa yang membutuhan pembelajaran khusus, dimana siswa tersebut akan diberikan jam khusus dalam belajar, jadi siswa akan dipanggil oleh guru yang sudah ditugaskan untuk membimbing siswa khusus itu, guru tersebut membimbing seperti kelas bawah, misalkan belajar mengeja, abjad. Sedangkan waktu kultur literasi ini dilakukan jam 00 atau 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dan ini termasuk kegiatan kultur literasi diluar pembelajaran, berbeda lagi saat pembelajaran dimana kultur literasi sudah tercantum di RPP.

Tanya: Bagaimanakah pelaksanaan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa di MIN 3 Bapak?

Jawab: Di MIN 3 memang ada pembiasaan membaca 15 menit dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, jadi jam 06:45 sudah masuk kelas dan membaca. Ketika selesai membaca, biasanya guru menanyakan teks yang sebelumnya telah dibaca mbak. Pada saat melaksanakan membaca 15 menit, guru menggunakan teknik klasikal dengan membaca nyaring bersama-sama. Dengan tujuan agar peserta didik dapat berpartisipasi semua, jadi tidak ada yang bergurau atau bercanda dengan temannya ketika pelaksanaan kultur literasi ini. Untuk peserta didik yang masih belum lancar membaca pasti ada tapi beda dengan siswa yang berkebutuhan khusus, dan bagi siswa yang belum lancar membaca guru membimbingnya dan diberikan arahan. cara membaca yang sesuai dengan teks yang telah diberikan. Pada saat membaca guru melihat peserta didik yang giat dalam membaca, Biasanya guru memberikan penghargaan tapi tidak berupa barang atau uang melaikan dengan ucapan seperti kamu bagus atau dengan gerakan seperti memberikan dua jempol atau dengan tepuk tangan. Bagi siswa yang tidak mengikuti kuktur literasi saya mengunakan beberapa langkah yang petama saya datangin siswa tersebut kemudian saya menanyakan kenapa tidak mengikuti kegiatan kultur literasi ini, ada masalah apa dan alasannya kenapa jadi saya tanyakan terlebih dahulu dan tentunya siswa akan menjawab pertanyaan dari saya, ketika siswa menjawab belum paham dengan adanya kultur literasi ini, jadi saya memberikan penjelasan bahwa kultur literasi ini

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

wajib diikuti oleh semua siswa dimana dengan kultur literasi ini dapat menumbuhkan berpikir kritis siswa dan saya memberikan beberapa nasehat dan motivasi agar siswa tersebut dapat mengikuti kultur literasi ini kedepannya lebih semangat lagi. Saya selaku guru di MIN 3 Bondowoso tentunya sangat senang adanya program kultur lierasi ini, saya merasakan perubahan terhadap akademik peserta didik. Walaupun ada peserta didik yang masih tidak dapat berpikir kritis dengan baik, akan tetapi saya berusaha untuk mendampingi siswa yang masih belum bisa berpikir kritis ini. Perubahan yang dapat dilihat dari siswa dengan adanya kultur liteasi ini adalah siswa dapat menambah kosa kata dan pengetahuan baru dimana dapat menumbuhkan berpikir kritis siswa tersebut. Selain melaksanakan kegiatan pembelajaran diperpustakaan sekolah, di aula, kemudian di lingkungan mana saja. kami juga melakukan pembelajaran diluar kelas atau *Outdoor Study* dan tidak hanya fokus didalam kelas saja. Tujuan diadakan pembelajaran diluar kelas, supaya peserta didik tidak bosen dalam belajar. Pembelajaran *Outdoor Study* peserta didik yang kurang dalam berpikir kritis dapat menemukan informasi atau ide baru sehingga siswa dapat menumbuhkan berpikir kritis dengan mengamti hal baru yang ada disekitar sekolah.

Tanya: Bagaimana hasil evaluasinya setelah melaksanakan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa di MIN 3 Bapak?

Jawab: Setelah kegiatan program kultur literasi saya melakukan evaluasi dengan mengetes siswa dengan menyuruh menyimpulkan apa saja yang sudah didapat selama pembelajaran dengan menggunakan bahasa sendiri jadi dari saya dapat tau sampai mana kemampuan siswa tersebut dalam berpikir kritis, tapi tidak semua siswa yang saya suruh melainkan 1-3 orang setiap hari, namun tetap semua siswa mendapatkan giliran untuk melakukan hal tersebut. untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik sudah cukup baik. Sedangkan masih ada peserta didik yang IQnya mungkin dapat dikatakan cukup rendah. Hal ini perlu bimbingan khusus pada salah satunya pada saat kegiatan berpikir kritis ini. biasanya ketika telah selesai pelajaran, saya berikan sebuah cerita untuk melatih peserta didik tersebut yang tentunya lumayan sulit

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dalam memahami cerita tersebut sehingga dengan begitu siswa dikit demi sedikit berpikir untuk memahami dari alur cerita yang diberikan saya. Untuk itu pun perlu bimbingan khusus. Selain itu juga harus dilatih agar anak tersebut bisa berpikir kritis. Namun saya akan berusaha semaksimal mungkin dalam membimbing dan memberikan arahan kepada peserta didik, terutama yang sulit berpikir kritis selain itu, saya juga akan memberikan arahan kepada orang tua atau wali murid agar anaknya selalu terus diingatkan dan juga diajarkan untuk belajar mengamati sesuatu sehingga siswa dapat berpikir dan memahami suatu hal tersebut. Dalam pelaksanaan kultur literasi sekolah sudah menyediakan perpustakaan untuk peserta didik bisa menambah ilmu pengetahuannya dengan cara membaca dan juga bisa menambah-menambah ide- ide mereka sesuai apa yang mereka inginkan. dan juga setelah dari perpustakaan saya melakukan evaluasi dengan memberikan tugas untuk menyimpulkan apa yang didapat dari perpustakaan. Untuk buku –buku diperpustakaan akan kami tingkatkan dan juga dari segi fasilitasnya akan kami perbaiki untuk kedepannya agar lebih baik lagi. Sekolah juga akan mengadakan kegiatan pojok baca, agar peserta didik senang dan bisa meningkatkan kemampuan serta menambah wawasan pada saat melakukan kegiatan berpikir kritis.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : www.http://ftik.iain-jember.ac.id e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B- 3671 /In.20/3.a/PP.00/02/2020 25 Februari 2020
Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala MIN Sibulus Salam Bondowoso

Jalan Raya Pujer Sukosawah Bondowoso

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut

Nama	:	Iim Nayatul Karimah
NIM	:	T20164018
Semester	:	VIII (Delapan)
Prodi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Inovasi Pembelajaran Sebagai Upaya Partisipasi Masyarakat Dalam Tata Kelola Madrasah selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai beriku:

1. Kepala Sekolah/Madrasah
2. Wakil Kepala Kesiswaan
3. Guru
4. Kepala Humas
5. Masyarakat Sekitar Madrasah
6. Ketua Paguyuban Wali Murid

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Masruhudi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 BONDOWOSO
Jl Trunojoyo No.02 Lombok Kulon Wonosari Bondowoso
Telp.08113540200 /E-minlombokkulon@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor :B-132/Mi.13.06.03/PP.00.1/11/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini kami :

Nama : Nurhabi, S.Pd,SD
Jabatan : Kepala MIN 3 Bondowoso

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama yang bersangkutan di bawah ini :

Nama : Iim Nayatul Karimah
NIM : T20164018
Tempat, Tanggal lahir : Bondowoso, 9 Januari 1997
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)

Telah melaksanakan penelitian selama kurang lebih 60 hari, terhitung sejak bulan Februari s/d April 2020 di MIN 3 Bondowoso, Jl Trunojoyo No.02 Lombok Kulon, Wonosari Bondowoso, dengan judul penelitian ***" Implementasi kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berfikir kritis kelas V di MIN 3 Bondowoso tahun ajaran 2019/2020 "***

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 25 November 2020

Kepala Madrasah,

NURHABI, S.Pd.SD
NIP. 198102052005011003

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 BONDOWOSO

NO	HARI / TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	TANDA TANGAN
1	Selasa, 25 Februari 2020	Menyerahkan surat perizinan penelitian pada lembaga MIN 3 Bondowoso	Nurhabi, S.Pd.SD	
2	Senin, 06 Januari 2020	Meminta Profil lembaga, Visi dan Misi, Letak Geografis, Struktur Organisasi Sekolah, Denah MIN 3 Bondowoso dan Data- data lainnya.	Nurhabi, S.Pd.SD	
3	Kamis, 19 Maret 2020	Wawancara dengan Kepala Sekolah	Nurhabi, S.Pd.SD	
4	Senin, 7 September 2020	Wawancara dengan Pengelola Perpustakaan	Sunardi Kurniawan, S.Pd.I	
5	Senin, 7 September 2020	Meminta Data- Data buku di Perpustakaan dan Struktur Organisasi Perpustakaan	Sunardi Kurniawan, S.Pd.I	
6	Senin, 12 Oktober 2020	Wawancara dengan Waka Kesiswaan	Ilyas, S.Pd.I	
7	28 September 2020	Wawancara dengan guru wali kelas V	Mohammad Mofid, S.Pd	
8	28 September 2020	Melakukan Observasi dan Dokumentasi di kelas V	Mohammad Mofid, S.Pd	
9	28 September 2020	Melakukan Observasi dan Dokumentasi serta	Mohammad Mofid, S.Pd	

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

		meminta data nama-nama siswa kelas V		
10	28 September 2020	Melakukan Observasi dan Dokumentasi di Kelas V	Mohammad Mofid, S.Pd	
11	Kamis, 25 November 2020	Meminta surat keterangan selesai penelitian	Nuhabi, S.Pd.SD	

Bondowoso, 25 Februari 2020

Kepala MIN 3 Bondowoso

Kepala Madrasah,

NURHABI, S.Pd.SD
NIP. 198102052005011003

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DATA SISWA DALAM KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN

MIN 3 BONDOWOSO

Hari /Tanggal	Jam Kunjung	Kelas	Nama	Keperluan	TTD
Jum'at,07-02-2020	9.30-10.00	5	Muhammad Hamdan Nurul Alam	Membaca	
Jum'at,07-02-2020	9.30-10.00	5	Muhammad Yasin	Membaca	
Jum'at,07-02-2020	9.30-10.00	5	Ahmad Aldi Firmansyah	Membaca	
Jum'at,07-02-2020	9.30-10.00	5	Ahmad Fiqri Ramadhani	Membaca	
Jum'at,07-02-2020	9.30-10.00	5	Ahmad Makinun Amin	Membaca	
Jum'at,07-02-2020	9.30-10.00	5	Ahmad Faris Ananta	Membaca	
Jum'at,07-02-2020	9.30-10.00	5	Cindy Khoirun Nisa'	Membaca	
Jum'at,07-02-2020	9.30-10.00	5	Elin Nafisah	Membaca	
Jum'at,07-02-2020	9.30-10.00	5	Feby Lia Safitri	Membaca	
Jum'at,07-02-2020	9.30-10.00	5	Firda Yulisa	Membaca	
Jum'at,07-02-2020	9.30-10.00	5	Gilang Saputra	Membaca	
Jum'at,07-02-2020	9.30-10.00	5	Hamdani	Membaca	
Jum'at,07-02-2020	9.30-10.00	5	Inayah Wulandari	Membaca	
Jum'at,07-02-2020	9.30-10.00	5	Lauriyatul Fajriyah	Membaca	
Jum'at,07-02-2020	9.30-10.00	5	Muhammad Hasyim Asy'ari	Membaca	
Jum'at,07-02-2020	9.30-10.00	5	Muhammad Iqrom	Membaca dan Meminjam Buku	
Jum'at,07-02-2020	9.30-10.00	5	Moch Alphin	Membaca	
Jum'at,07-02-2020	9.30-10.00	5	Mohammad Khoirul Arianto	Membaca dan Meminjam Buku	
Jum'at,07-02-2020	9.30-10.00	5	M. Reyhan Rezza	Membaca	
Jum'at,07-02-2020	9.30-10.00	5	Mumammad Wahyu Maulana	Membaca	
Jum'at,07-02-2020	9.30-10.00	5	Robital Fahru	Membaca dan	

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

				Meminjam Buku	
Jum'at,07-02-2020	9.30-10.00	5	Sherina Izzaatul Kamilah	Membaca	
Jum'at,07-02-2020	9.30-10.00	5	Shodikil Wa'dih	Membaca	
Jum'at,07-02-2020	9.30-10.00	5	Wilda Faradisa Aflahiyah	Membaca dan Meminjam Buku	
Jum'at,07-02-2020	9.30-10.00	5	Zainiyatul Hasanah	Membaca	
Jum'at,07-02-2020	9.30-10.00	5	Nurhavhyzah Ecka Novhyanti	Membaca	
Jum'at,07-02-2020	9.30-10.00	5	Mahrus Sumbillah	Membaca	
Jum'at,07-02-2020	9.30-10.00	5	Dwi Cahyono	Membaca	

Hari /Tanggal	**Jam Kunjung**	**Kelas**	**Nama**	**Keperluan**	**TTD**
Jum'at,14-02-2020	9.30-10.00	5	Muhammad Hamdan Nurul Alam	Membaca dan Meminjam Buku	
Jum'at,14-02-2020	9.30-10.00	5	Muhammad Yasin	Membaca	
Jum'at,14-02-2020	9.30-10.00	5	Ahmad Aldi Firmansyah	Membaca	
Jum'at,14-02-2020	9.30-10.00	5	Ahmad Fiqri Ramadhani	Membaca	
Jum'at,14-02-2020	9.30-10.00	5	Ahmad Makinun Amin	Membaca	
Jum'at,14-02-2020	9.30-10.00	5	Ahmad Faris Ananta	Membaca	
Jum'at,14-02-2020	9.30-10.00	5	Cindy Khoirun Nisa'	Membaca	
Jum'at,14-02-2020	9.30-10.00	5	Elin Nafisah	Membaca	
Jum'at,14-02-2020	9.30-10.00	5	Feby Lia Safitri	Membaca	
Jum'at,14-02-2020	9.30-10.00	5	Firda Yulisa	Membaca	
Jum'at,14-02-2020	9.30-10.00	5	Gilang Saputra	Membaca	
Jum'at,14-02-2020	9.30-10.00	5	Hamdani	Membaca	
Jum'at,14-02-2020	9.30-10.00	5	Inayah Wulandari	Membaca	
Jum'at,14-02-2020	9.30-10.00	5	Lauriyatul Fajriyah	Membaca	
Jum'at,14-02-2020	9.30-10.00	5	Muhammad Hasyim	Membaca	

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

			Asy'ari		
Jum'at,14-02-2020	9.30-10.00	5	Muhammad Iqrom	Membaca	
Jum'at,14-02-2020	9.30-10.00	5	Moch Alphin	Membaca	
Jum'at,14-02-2020	9.30-10.00	5	Mohammad Khoirul Arianto	Membaca	
Jum'at,14-02-2020	9.30-10.00	5	N. Reyhan Rezza	Membaca	
Jum'at,14-02-2020	9.30-10.00	5	Mumammad Wahyu Maulana	Membaca	
Jum'at,14-02-2020	9.30-10.00	5	Robital Fahru	Membaca	
Jum'at,14-02-2020	9.30-10.00	5	Sherina Izzaatul Kamilah	Membaca	
Jum'at,14-02-2020	9.30-10.00	5	Shodikil Wa'dih	Membaca	
Jum'at,14-02-2020	9.30-10.00	5	Wilda Faradisa Aflahiyah	Membaca	
Jum'at,14-02-2020	9.30-10.00	5	Zainiyatul Hasanah	Membaca	
Jum'at,14-02-2020	9.30-10.00	5	Nurhavhyzah Ecka Novhyanti	Membaca	
Jum'at,14-02-2020	9.30-10.00	5	Mahrus Sumbillah	Membaca	
Jum'at,14-02-2020	9.30-10.00	5	Dwi Cahyono	Membaca	

Hari /Tanggal	**Jam Kunjung**	**Kelas**	**Nama**	**Keperluan**	**TTD**
Jum'at,21-01-2020	9.30-10.00	5	Muhammad Hamdan Nurul Alam	Membaca	
Jum'at,21-01-2020	9.30-10.00	5	Muhammad Yasin	Membaca	
Jum'at,21-01-2020	9.30-10.00	5	Ahmad Aldi Firmansyah	Membaca	
Jum'at,21-01-2020	9.30-10.00	5	Ahmad Fiqri Ramadhani	Membaca	
Jum'at,21-01-2020	9.30-10.00	5	Ahmad Makinun Amin	Membaca	
Jum'at,21-01-2020	9.30-10.00	5	Ahmad Faris Ananta	Membaca	
Jum'at,21-01-2020	9.30-10.00	5	Cindy Khoirun Nisa'	Membaca	

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Jum'at,21-01-2020	9.30-10.00	5	Elin Nafisah	Membaca	
Jum'at,21-01-2020	9.30-10.00	5	Feby Lia Safitri	Membaca	
Jum'at,21-01-2020	9.30-10.00	5	Firda Yulisa	Membaca	
Jum'at,21-01-2020	9.30-10.00	5	Gilang Saputra	Membaca	
Jum'at,21-01-2020	9.30-10.00	5	Hamdani	Membaca	
Jum'at,21-01-2020	9.30-10.00	5	Inayah Wulandari	Membaca	
Jum'at,21-01-2020	9.30-10.00	5	Lauriyatul Fajriyah	Membaca	
Jum'at,21-01-2020	9.30-10.00	5	Muhammad Hasyim Asy'ari	Membaca dan Meminjam Buku	
Jum'at,21-01-2020	9.30-10.00	5	Muhammad Iqrom	Membaca	
Jum'at,21-01-2020	9.30-10.00	5	Moch Alphin	Membaca	
Jum'at,21-01-2020	9.30-10.00	5	Mohammad Khoirul Arianto	Membaca	
Jum'at,21-01-2020	9.30-10.00	5	O. Reyhan Rezza	Membaca	
Jum'at,21-01-2020	9.30-10.00	5	Mumammad Wahyu Maulana	Membaca	
Jum'at,21-01-2020	9.30-10.00	5	Robital Fahru	Membaca	
Jum'at,21-01-2020	9.30-10.00	5	Sherina Izzaatul Kamilah	Membaca	
Jum'at,21-01-2020	9.30-10.00	5	Shodikil Wa'dih	Membaca	
Jum'at,21-01-2020	9.30-10.00	5	Wilda Faradisa Aflahiyah	Membaca	
Jum'at,21-01-2020	9.30-10.00	5	Zainiyatul Hasanah	Membaca	
Jum'at,21-01-2020	9.30-10.00	5	Nurhavhyzah Ecka Novhyanti	Membaca	
Jum'at,21-01-2020	9.30-10.00	5	Mahrus Sumbillah	Membaca	
Jum'at,21-01-2020	9.30-10.00	5	Dwi Cahyono	Membaca	

Hari /Tanggal	**Jam Kunjung**	**Kelas**	**Nama**	**Keperluan**	**TTD**
Jum'at,28-01-2020	9.30-10.00	5	Muhammad Hamdan Nurul Alam	Membaca	

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Jum'at,28-01-2020	9.30-10.00	5	Muhammad Yasin	Membaca	
Jum'at,28-01-2020	9.30-10.00	5	Ahmad Aldi Firmansyah	Membaca	
Jum'at,28-01-2020	9.30-10.00	5	Ahmad Fiqri Ramadhani	Membaca	
Jum'at,28-01-2020	9.30-10.00	5	Ahmad Makinun Amin	Membaca	
Jum'at,28-01-2020	9.30-10.00	5	Ahmad Faris Ananta	Membaca	
Jum'at,28-01-2020	9.30-10.00	5	Cindy Khoirun Nisa'	Membaca	
Jum'at,28-01-2020	9.30-10.00	5	Elin Nafisah	Membaca	
Jum'at,28-01-2020	9.30-10.00	5	Feby Lia Safitri	Membaca	
Jum'at,28-01-2020	9.30-10.00	5	Firda Yulisa	Membaca	
Jum'at,28-01-2020	9.30-10.00	5	Gilang Saputra	Membaca	
Jum'at,28-01-2020	9.30-10.00	5	Hamdani	Membaca	
Jum'at,28-01-2020	9.30-10.00	5	Inayah Wulandari	Membaca	
Jum'at,28-01-2020	9.30-10.00	5	Lauriyatul Fajriyah	Membaca	
Jum'at,28-01-2020	9.30-10.00	5	Muhammad Hasyim Asy'ari	Membaca	
Jum'at,28-01-2020	9.30-10.00	5	Muhammad Iqrom	izin	
Jum'at,28-01-2020	9.30-10.00	5	Moch Alphin	Membaca	
Jum'at,28-01-2020	9.30-10.00	5	Mohammad Khoirul Arianto	Membaca	
Jum'at,28-01-2020	9.30-10.00	5	P. Reyhan Rezza	Membaca	
Jum'at,28-01-2020	9.30-10.00	5	Mumammad Wahyu Maulana	Membaca	
Jum'at,28-01-2020	9.30-10.00	5	Robital Fahru	Membaca	
Jum'at,28-01-2020	9.30-10.00	5	Sherina Izzaatul Kamilah	Membaca	
Jum'at,28-01-2020	9.30-10.00	5	Shodikil Wa'dih	Membaca	
Jum'at,28-01-2020	9.30-10.00	5	Wilda Faradisa Aflahiyah	Membaca dan Meminjam Buku	
Jum'at,28-01-2020	9.30-10.00	5	Zainiyatul Hasanah	Membaca	
Jum'at,28-01-2020	9.30-10.00	5	Nurhavhyzah Ecka	Membaca	

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

			Novhyanti		
Jum'at,28-01-2020	9.30-10.00	5	Mahrus Sumbillah	Membaca	
Jum'at,28-01-2020	9.30-10.00	5	Dwi Cahyono	Membaca	

JADWAL KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN SISWA

MIN 3 BONDOWOSO

NO	HARI	WAKTU	KELAS
1	Senin	09.00-10.00	1 A / B
2	Selasa	09.30-10.00	2
3	Rabu	09.30-10.00	3
4	Kamis	09.00-10.00	4
5	Jum'at	09.30-10.00	5
6	Sabtu	09.00-10.00	6

NB: Jika ada siswa yang membutuhkan buku pada waktu pelajaran berlangsung, bisa menghubungi pembimbing perpustakaan.

KETERANGAN:

1. Siswa berkunjung ke perpustakaan sesuai hari yang sudah di jadwalkan.
2. Kegiatan siswa di dalam perpustakaan:
   a. Membaca buku pelajaran umum.
   b. Membaca buku cerita.
   c. Membaca buku pelajaran agama.
   d. Meminjam buku dengan mengisi buku kunjungan perpustakaan.

   (selama 1 bulan siswa berkunjung 4 kali dengan kegiatan yang bergantian antara membaca dan meminjam buku).
3. Kunjungan tersebut di atas di lakukan oleh siswa kelas 1 sampai kelas 6 secara bergilir.
4. Harap dilaksanakan tepat waktu.

Bondowoso, 7 September 2020
Mengetahui,
Kepala MIN 3 Bondowoso

Kepala Madrasah,

NURHABI, S.Pd.SD
NIP. 198102052005011003

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

TEMATIK INTEGRATIF

Madrasah	: MIN 3 BONDOWOSO
Kelas/Semester	: V/1 (Satu)
Tema	: 1. Organ Gerak Hewan dan Manusia
Sub Tema	: 1. Organ Gerak Hewan
Pembelajaran ke-	: 1
Alokasi Waktu	: 4 X 35 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Muatan Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
Bhs. Indonesia	3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis.	3.1.1 Menentukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan secara tepat.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

	4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.	4.1.1 Mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf secara runtut.
IPA	3.1 Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia. 4.1 Membuat model sederhana alat gerak manusia dan hewan.	3.1.1 Menyebutkan alat gerak hewan dan manusia secara benar. 4.1.1 Membuat model sederhana alat gerak manusia dan hewan

Karakter yang dikembangkan : Percaya diri, peduli, tanggung jawab, disiplin.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca teks tentang organ gerak hewan dan manusia, siswa dapat menyebutkan alat gerak hewan dan manusia secara benar.
2. Dengan kegiatan membaca, siswa dapat menentukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan secara tepat.
3. Dengan menulis, siswa dapat mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf secara runtut.
4. Dengan berdiskusi, siswa dapat menyebutkan pengertian, fungsi, dan cara menentukan ide pokok bacaan secara percaya diri.

D. Materi Pembelajaran

1. Alat gerak hewan dan manusia
2. Menentukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan	: Saintifik
Metode	: Ceramah, Tanya Jawab, dan Diskusi (Model Pembelajaran Kooperatif), inkuiri

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

F. Alat /Media dan Sumber

Media/Alat	: Buku Teks, gambar hewan dan tumbuhan, contoh-contoh puisi, lingkungan sekitar.
Sumber	• Gambar tentang organ gerak hewan dan manusia • Buku Guru Kelas 5 Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Tematik Terpadu Kurikulum 2013 hal 4-15. Kemendikbud 2017 • Buku Siswa Kelas 5 Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Tematik Terpadu Kurikulum 2013 hal 1-7. Kemendikbud 2017

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Diskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	• Guru mengucapkan salam • Guru dan siswa berdoa • Guru mengabsen siswa • Siswa menyampaikan tujuan pembelajaran • Siswa memberi kaitan : Tanya jawab tentang organ gerak hewan dan manusia • Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan siswa secara klasikal • Siswa mengamati gambar dan percakapan tentang organ gerak hewan dan manusia. • Siswa mengamati dan menganalisa gambar dan percakapan secara cermat. **Catatan:** 1. Eksplorasi: Ajarkan siswa untuk mengeksplorasi gambar secara cermat untuk menggali informasi. 2. Pengumpulan Data: Ajarkan siswa sehingga terbiasa untuk mengolah data menjadi sebuah informasi yang berguna melalui konsep pelaporan tertulis. 3. Komunikasi : Rangsang keingintahuan siswa dengan dialog interaktif. **Hasil yang Diharapkan** - ***Siswa terangsang untuk ingin tahu dan mempelajari lebih lanjut tentang organ gerak hewan dan manusia.*** ***Siswa memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap organ gerak.***	15 menit
Inti	**Kegiatan I** • Siswa membaca bacaan berjudul Organ Gerak Manusia dan	115 menit

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hewan.

Alternatif kegiatan membaca:

1. Guru memberikan waktu selama 5 menit dan siswa diminta membaca dalam hati.
2. Guru menunjuk satu siswa untuk membacakan bacaan tersebut dan meminta siswa lain menyimak.
3. Bacaan tersebut dibaca secara bergantian dan bersambung oleh seluruh siswa.

Hasil yang diharapkan

- ***Siswa gemar membaca.***
- ***Siswa memiliki keterampilan untuk menggali informasi dari sebuah bacaan.***
- ***Melalui bacaan, siswa dapat mengetahui organ gerak manusia dan hewan.***

• Selesai membaca, siswa mencari dan menentukan ide pokok tiap paragraf dari bacaan yang telah dibacanya.

Alternatif jawaban

1. Paragraf 2: Gerak pada manusia dan hewan menggunakan organ gerak tersusun dalam sistem gerak.
2. Paragraf 3: Organ gerak manusia dan hewan memiliki kesamaan yakni tulang dan otot.
3. Paragraf 4: Tulang merupakan alat gerak pasif.
4. Paragraf 5: Otot merupakan alat gerak aktif.

Hasil yang diharapkan

- ***Siswa memiliki keterampilan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar khususnya dalam memahami bacaan dan menentukan ide pokok bacaan.***
- ***Siswa mampu menentukan ide pokok bacaan.***

Kegiatan II

- Pada kegiatan: Ayo Menulis, secara mandiri siswa mencoba

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

membuat paragraf berdasarkan ide pokok yang telah ditentukan.

Alternatif Jawaban

1. Paragraf 1: Organ gerak manusia dan hewan terdiri dari dua macam. Ada organ gerak pasif, yakni tulang. Ada juga organ gerak aktif, yakni otot. Tulang dan otot memiliki fungsi masing-masing dalam sistem gerak manusia dan hewan.

2. Paragraf 2: Organ gerak banyak sekali fungsinya. Dengan organ gerak, kita dapat melakukan gerakan-gerakan dalam kegiatan sehari-hari. Misalnya, berjalan, berlari, memanjat, memegang, berenang, menggenggam, menoleh, dan lain-lain.

3. Paragraf 3: Tanpa organ gerak manusia tidak akan bisa melakukan gerakan apa-apa. Manusia tidak akan bisa melakukan aktivitas sehari-hari. Hal tersebut dikarenakan organ gerak adalah sistem yang meneruskan perintah dari otak dalam mengendalikan gerakan-gerakan, baik gerakan-gerakan spontan karena adanya rangsangan dari luar maupun gerakan-gerakan terencana.

Hasil yang diharapkan

- ***Siswa memiliki keterampilan mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf.***
- ***Siswa mengetahui fungsi organ gerak.***
- ***Siswa dapat mandiri, bertanggung jawab, serta tekun dalam mengerjakan tugas.***

Kegiatan III

- Siswa membentuk kelompok untuk berdiskusi tentang pengertian, fungsi, dan cara menentukan ide pokok bacaan.

Alternatif Pelaksanaan Diskusi

1. Guru menciptakan suasana interaktif dan atraktif dengan mengajak siswa melaksanakan diskusi secara klasikal.

2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih para petugas diskusi, seperti pembawa acara,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sekretaris/notulis, dan lain-lain. Sementara anak-anak yang lain bertindak sebagai peserta diskusi.

3. Pembawa acara bertanggung jawab atas jalannya diskusi. Pembawa acara juga bertugas untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan untuk didiskusikan oleh peserta.

4. Notulis bertugas untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi saat diskusi berlangsung, seperti pendapat-pendapat yang disampaikan oleh peserta diskusi. Notulis juga bertugas untuk membuat laporan dan kesimpulan hasil diskusi.

5. Setiap peserta diskusi berhak mengemukakan pendapatnya berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pembawa acara.

6. Setelah siswa memberikan pendapatnya, guru mengonfirmasi pendapat-pendapat siswa. Kemudian guru memandu siswa untuk menarik kesimpulan.

7. Masing-masing siswa menulis jawaban sesuai pertanyaan pada buku siswa berdasarkan hasil diskusi

Alternatif Jawaban

- Ide Pokok: Ide/gagasan yang menjadi dasar atau pokok pengembangan sebuah paragraf.
- Fungsi Ide Pokok: Menjadi dasar pengembangan paragraf.
- Cara menetukan ide pokok: Membaca kalimat dalam paragraf satu demi satu, menentukan inti paragraf tersebut. Inti paragraf itulah yang disebut ide pokok/pikiran utama.

Hasil yang diharapkan

- ***Siswa memahami pengertian, fungsi, dan cara menentukan ide pokok dari sebuah bacaan.***
- ***Siswa mampu mengembangkan sikap kerja sama dalam kelompok serta menghargai pendapat orang lain.***

- Pada kegiatan Ayo Berdiskusi, secara mandiri siswa membuat kesimpulan hasil diskusi.
- Cara membuat kesimpulan dengan mencatat dan memerhatikan semua pendapat yang disampaikan dalam

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

diskusi kemudian membandingkan pendapat-pendapat tersebut.

- Setelah membandingkan, carilah pendapat yang banyak didukung oleh peserta diskusi dan yang dirasa mendekati kebenaran.
- Siswa meminta penguatan kepada guru mengenai kesimpulan yang telah diambil.
- Siswa diberikan kesempatan untuk bertaya dan memberikan tanggapan.

Hasil yang diharapkan

- ***Siswa memahami konsep dan memiliki ketrampilan untuk menyimpulkan suatu kejadian atau peristiwa.***
- ***Kemandirian dalam mengerjakan tugas serta kepekaan dan berpikir kritis.***

Hasil yang diharapkan

- ***Kemandirian dan ketekunan dalam mengerjakan tugas.***

- Siswa mengisi tabel mengenai kompetensi yang sudah dipelajari, berkaitan dengan organ gerak manusia dan hewan.

Catatan :

- Kegiatan ini merupakan media untuk mengukur seberapa banyak materi yang sudah dipelajari dan dipahami siswa.
- Pada ativitas ini lebih ditekankan pada sikap siswa setelah mempelajari materi.
- Sebagai tindaklanjut dari kegiatan ini, guru dapat memberikan
- REMEDIAL dan PENGAYAAN sesuai dengan tingkat pencapaian masing-masing siswa.

Hasil yang diharapkan

Siswa meningkatkan kegiatan belajarnya sesuai dengan tingkat pencapaian yang dicapainya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Penutup	• Sebagai kegiatan penutup, guru memimpin diskusi kelas dan membantu siswa dalam membuat kesimpulan besar tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada hari tersebut. • Menanyakan perasaan siswa terhadap kegiatan yang telah dilakukan. • Menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pembelajaran yang akan datang. • Melakukan do'a bersama sebagai penutup kegiatan.	10 menit

H. Penilaian

1. **Sikap**
   a. Tehnik : observasi,
   b. Tujuan kegiatan penilaian :
   c. Rubrik penilain :

   Keterangan :

   d. Instrumen penilaian :

   a. Disipiln

No	Nama siswa	Aspek sikap yang dinilai												Catatan Guru
		Datang tepat waktu		Mengerjakan tugas tepat waktu		Tertib dalam pembelajaran		Berseragam lengkap		Melaksanakan piket		Mengembalikan pinjaman		
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	Banyak SB dan PB
1														
2														
3														
4														
5														
6														

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

7														
8														
9														
10														
11														
12														
13														
14														
15														
16														
17														
18														
19														
20														
21														
22														
23														
24														
25														

b. Tanggung Jawab

c. Peduli

d. Percaya diri

2. **Pengetahuan dan Keterampilan**
   1. Tehnik : tes tertulis
   2. Tujuan kegiatan penilaian:
   3. Rubrik penilain : Pengetahuan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Nama siswa	Hasil penilaian pengetahuan			
	Aspek 1		Aspek 2	
	Tercapai (√)	Belum tercapai (√)	Tercapai (√)	Belum tercapai (√)

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Keterangan: 1. Aspek 1: Menyebutkan organ gerak pada hewan dan manusia 2. Aspek 2: Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis				

Keterampilan
Penilaian Unjuk Kerja
a. Rubrik Menulis Berdasarkan Pengamatan Gambar
b. Mencari ide pokok bacaan
c. Menuliskan Ide Pokok dari Bacaan

4. Bentuk penilaian : Terlampir

Pedoman Pensokran

I. Remedial

Organ gerak hewan		
Alat Gerak	Namanya	Fungsinya
Pasif		
Aktif		

J. Pengayaan

Coba amati kegiatanmu sehari-hari.

1. Tunjukkan gerakan dalam kegiatanmu sehari-hari yang memanfaatkan kerja organ gerak:

2. Apakah yang akan terjadi jika organ gerakmu tidak dapat bekerja sebagai mestinya?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Mengetahui	Bondowoso, ……
Kepala Madrasah	Guru Kelas 5
NURHABI, S.Pd.SD	MOHAMMAT MOFID, S.Pd
NIP. 198102052005011003	NIP. 197903092007011008

Lampiran-lampiran:

1. Materi Pembelajaran

2. Instrumen Penilaian

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

NILAI EVALUASI DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA

KELAS V DI MIN 3 BONDOWOSO

No	Nama Siswa	Mengidentifikasi				Mempresentasikan				Menganalisis				Berargumen				Mengevaluasi				Menyimpulkan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Hamdan		√				√			√					√			√					√		
2	Yasin			√			√				√				√				√				√		
3	Aldi		√			√					√			√					√				√		
4	Fiqri	√				√				√				√				√				√			
5	Ahmad			√				√			√					√			√					√	
6	Faris		√				√				√				√				√				√		
7	Cindy			√					√			√				√				√					√
8	Elin	√					√			√				√				√				√			
9	Feby		√				√				√				√				√				√		
10	Firda			√			√				√					√				√				√	

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

11	Gilang		√			√						√			√				√					√	
12	Hamdani				√				√				√				√			√					√
13	Inayah			√				√				√				√				√				√	
14	Lauriyatul		√					√				√			√				√				√		
15	Hasyim		√				√				√				√					√				√	
16	Iqrom			√				√				√				√				√				√	
17	Alphin		√						√		√				√					√			√		
18	Khoirul		√					√				√				√			√				√		
19	Reyhan		√					√			√					√				√				√	
20	Wahyu	√				√				√				√				√				√			
21	Fahru			√			√				√					√			√					√	
22	Sherina				√				√				√				√				√				√
23	Shodikil	√				√				√				√				√				√			
24	Wilda			√				√				√				√				√				√	

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

25	Zaniyatul		√				√					√			√					√				√	
26	Ecka			√				√				√				√				√				√	
27	Mahrus			√				√				√				√				√					√
28	Cahyono	√				√				√				√				√				√			

Catatan:

1= kurang baik

2= cukup baik

3= baik

4= sangat baik

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DOKUMENTASI

Lokasi Penelitian MIN 3 BONDOWOSO

Wawancara dengan Kepala Sekolah

Wawancara dengan ketua perpustakaan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Wawancara dengan guru kelas V

Perpustakaan MIN 3 BONDOWOSO

Tahap kultur literasi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Proses menumbuhkan kemampuan berpikir kritis

Tahap Evaluasi

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BIODATA PENULIS

Nama : Iim Nayatul Karimah

TTL : Bondowoso, 09 Januari 1997

Alamat : Desa Patemon - Kecamatan Tlogosari – Kabupaten Bondowoso

NIM : T20164018

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam (PI)

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Institus : IAIN Jember

RIWAYAT PENDIDIKAN:

1. Tunas Melati Pada Tahun 2003-2004 di Desa Mangli Kec. Pujer Kab. Bondowoso
2. SDN Patemon 02 Pada Tahun 2009 – 2010 di Jln Pakisan Patemon 02 Kec. Tlogosari Kab. Bondowoso
3. SMPN 01 Pujer Pada Tahun 2012 – 2013 di Jln Mangli Desa Mangli Kec. Pujer Kab. Bondowoso
4. MAN Bondowoso Jln. Khairil Anwar Kab. Bondowoso
5. IAIN Jember Tahun 2

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

IMPLEMENTASI KULTUR LITERASI DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2109/2020

Iim Nayatul Karimah
IAIN Jember
Iimnayatulk@gmail.com

Muhammad Kholil
IAIN Jember
mkholil@iain-jember.ac.id

Abstrac

This research was conducted at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso which aims to answer the problem, 1) How is the planning of literacy culture in growing students' critical thinking toward the fifth grade students of Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso in academic year 2019/2020? 2) How is the implementation of literacy culture in growing the critical thinking of fifth grade students at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso in the academic year 2019/2020? 3) How is the evaluation of literacy culture in growing the critical thinking of fifth grade students at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso in the academic year 2019/2020? This research uses a qualitative approach, while the type of research uses case study research. The location of this research is MIN 3 Bondowoso. The determination of informants is using purposive techniques, the data collection techniques are using observation, interviews and documentation. The data analysis uses data condensation, data display, and verification. While the validity of the data are using triangulation techniques and sources. There are 3 results of this study, they are: 1) planning stage of literacy culture implementation in growing studnets' critical thinking at MIN 3 Bondowoso. in this case the school holds a meeting first with teachers and parents regarding literacy culture must be adjusted to K-13, the school also prepares facilities and infrastructure to support literacy culture activities. 2) The implementation is carried out by a. Habituation stage where this stage is in the form of visiting the school library, carrying out reading activities every morning, and reading print collections. b. In this development stage, there is a visitation to the school library and c. Learning out of the school environment, and the learning stage such as learning in the classroom, out of the classroom, in the school library and out of the school environment, while 3) the evaluation obtained is that the teacher gives tests to students by summarizing the learning outcomes on the spot.

Keywords: Implementation; Literacy Culture; Critical Thinking Ability.

Abstrak

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso yang bertujuan untuk menjawab permasalah, 1) Bagaimana perencanaan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas v di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020 ? 2) Bagaimana pelaksanaan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas v di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020 ? 3) Bagaimana evaluasi kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas v di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020 ? Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitiannya menggunakan penelitian studi kasus. Lokasi penelitian ini di MIN 3 Bondowoso. Penentuan informan menggunakan teknik *Purposive*, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan *data condensation, data display,* dan *verification*. Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik dan sumber triangulasi. Hasil dari penelitian ini, ada 3 yaitu 1) tahap perencanaan implementasi kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis di MIN 3 Bondowoso, yaitu pihak sekolah mengadakan rapat terlebih dahulu dengan guru dan wali murid mengenai kultur literasi harus disesuaikan dengan K-13, Sekolah juga mempersiapkan fasilitas dan sarana prasarana untuk penunjang kegiatan kultur literasi.2) Pelaksanaannya dilakukan dengan a.Tahap pembiasaan yang mana tahap ini berupa kunjungan perpustakaan sekolah, melakukan kegiatan membaca setiap pagi, dan terdapat bacaan koleksi cetak. b. Tahap pengembangan ini ada kunjungan perpustakaan sekolah dan c. Pembelajaran di luar lingkungan sekolah, dan tahap pembelajaran yang mana ada pembelajaran di dalam kelas, di luar kelas, di perpustakaan sekolah dan lingkungan di luar sekolah, Sedangkan 3) evaluasi yang didapatkan adalah guru memberikan tes terhadap siswa dengan merangkum hasil pembelajaran saat itu juga.

Kata Kunci: Implementasi; Kultur Literasi; Kemampuan Berpikir Kritis.

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya manusia dalam kehidupan sehari-hari dihadapkan dengan situasi belajar, mengapa? Karena setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia tak lepas dari pengalaman-pengalaman yang diperolehnya. Pengalaman-pengalaman ini diperoleh dari proses belajar itu sendiri, baik proses belajar yang disegaja maupun tidak disegaja. Individu pada dasarnya merupakan makhluk pembelajaran dalam setiap konteks perkembangan budaya.

Pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan pradaban manusia yang berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupan. Dimana pendidikan adalah segala pengalaman dan sepanjang hidup. Secara khusus, pendidikan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, mayarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlansung di dalam dan luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.[1]

Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 pasal 3, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2]

Melihat budaya membaca di Indonesia pada peringkat bawah, ketika UNESCO mencatat indeks minat baca di Indonesia mencapai 0,001, artinya pada setiap 1.000 orang hanya ada satu orang yang punya minat membaca, rata-rata membaca nol sampai satu buku pertahun masyarakat di Indonesia. Tingkat literasi di Indonesia hanya berada pada rangking 64 dari 65 negara yang disurvei, fakta lagi tingkat membaca siswa di Indonesia hanya menempat urutan 57 dari 65 negara.[3] Hal ini membuktikan bahwa budaya atau kultur literasi di Indonesia sangat rendah sehingga hal ini perlu diterapkan dengan baik

---

[1] Noeng muhajir, *Ilmu Pendidikan dalam Disiplin Ilmu*, (JogYakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 19.
[2] UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.
[3] Ane Permatasari, *Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi*, Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2015), 146-147.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

khususnya dalam persekolahan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus menerapkan budaya membaca dengan tepat, sehingga dapat menciptakan generasi yang gemar membaca.

Kementerian pendidikan dan kebudayaan memaparkan bahwa pengembangan kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa) yang terintegrasi. Upaya ini sangat beralasan sejalan dengan kenyataan bahwa berbagai penelitian dan survie yang dilakukan oleh beberapa lembaga internasional selalu menempatkan Indonesia pada urutan terendah, dalam bidang kemampuan literasi dibandingkan dengan beberapa negara ASEAN sekalipun.[4]

Mengingat membaca merupakan dasar bagi seseorang memperoleh pengalaman, keterampilan, dan pembentukan sikap. Maka membiasakan membaca 15 menit merupakan langkah penting untuk menumbuhkan kebiasaan atau budaya membaca siswa. Kultur atau budaya merupakan cara berpikir yang berasal dari kebiasaan tingkah laku manusia. Terkait dengan kebiasaan membaca maka kultur membaca perlu dibudidayakan dalam kehidupan sebagai wujud implementasi budaya membaca. Maka dari itu, Pentignya melihat menumbuhkan gemar membaca, dengan membudayakan membaca merupakan sebuah upaya mendukung dalam menumbuhkan rasa cinta membaca, literasi di sekolah sudah banyak diterapkan di berbagai sekolah, melalui berbagai

[4] Yunus Abidin, Tita Mulyati & Hana Yunasah, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menukis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 277.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kegiatan-kegiatan/program-program yang diterapkan, walaupun mungkin masih banyak kendala-kendala yang dihadapi.

Dalam dunia pendidikan, banyak sekali yang harus dipelajari oleh peserta didik. Pelajaran dasar yang pertama kali adalah membaca, dimana membaca merupakan jendela dunia yang dapat membuat diri kita memiliki wawasan yang luas. Oleh sebab itu, penting untuk peserta didik memiliki keterampilan membaca. Dengan seringnya membaca dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami berbagai konsep dengan mudah.

Membaca dapat dilakukan dengan Gerakan Literasi bertujuan pada kemampuan memahami informasi secara kritis dan kreatif. Literasi ini sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya berangam untuk berpikir kritis tentang ide-ide.[5]

Gerakan Literasi dapat memperkuat gerakan budi pekerti, sebagimana dituangkan dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomer 23 Thaun 2015 pasal 2, yang berbunyi:

Penumbuhan Budi Pekerti (PBP) bertujuan untuk: (a) menjadikan sekolah sebgai taman belajar yang meyenangkan bagi siswa guru, dan tenaga kependidikan, (b) menumbuh kembangakan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di keluarga, sekolah, dan masyarakat, (c) menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah,

[5] Yunus Abidin, Tita Mulyati & Hana Yunasah, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menukis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 1.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

masyarakat, dan keluarga dan, (d) menumbuh kembangkan lingkungan dan budaya belajar yang serasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.[6]

Dengan pernyataan ini menuntut semua unsur yang terlibat dalam dunia pendidikan, baik itu peserta didik maupun penentuan kebijakan pendidikan di Indonesia untuk selalu belajar agar siap mengahadapi perubahan zaman. Hal ini tidak mudah untuk diwujudkan. Dalam mencapai sebuah tujuan, manusia tidak dapat lepas dari informasi baik melalui buku maupun sumber informasi yang lain.

Tidak hanya membaca saja namun ketika kita sudah mempunyai banyak pengetahuan kita dapat berpikir kritis, sebagaimana siswa kita dituntut agar memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik agar siswa mampu mengungkapkan pendapat mereka terkait materi yang diterima oleh mereka, serta dapat memahami dan menganalisis masalah pada materi pembelajaran dan menemukan solusi untuk memecahkan masalah tersebut.

Dari hasil dari observasi peneliti dapat diketahui bahwa MIN 3 Bondowoso sudah menerapkan kultur literasi atau sering disebut budaya literasi dengan pembiasakan membaca sebelum melakukan aktivitas pembelajaran. Tidak hanya itu, bahkan di saat evaluasi pembelajaran guru menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil pembelajaran yang sudah dipelajari saat itu dengan bahasa sendiri. Sehingga dengan begitu siswa dapat menumbuhkan berpikir kritis. Dan bahkan pihak dari MIN 3 ini memberikan fasilitas perpustakaan . Sehingga dengan cara demikian siswa di MIN 3 Bondowoso

[6] Kurrotu'aini Nurul Ma'rifah, *Implementasi Gerakan Literasi Melalui Pembiasaan Membaca pada Siswa di SD Muhammadiyah Wirobjrajan 3 Yogyakarta*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga, (2017), 1

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

terlihat suka membaca dan termotivasi untuk selalu membaca. Hal tersebut bisa dilihat dari kebiasaan siswa ketika mendapatkan jadwal kunjungan perpustakaan dimana waktu itu siswa diwajibkan untuk membaca buku yang sudah di sediakan di perpustakaan sekolah.

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara peneliti terhadap guru di MIN 3 Bondowoso, menyatakan bahwa adanya Kultur literasi ini memberikan motivasi kepada peserta didik yang belum bisa membaca jadi bisa membaca, yang sudah lancar membaca menjadi termotivasi untuk aktif membaca sehingga kegemaran dan minat bacanya meningkat, dengan kultur literasi ini siswa dapat berpikir kritis. Guru tersebut mengatakan bahwa dari 28 siswa di kelas 5 ini ada 5 siswa yang masih belum bisa membaca bahkan masih mengeja, maka dari itu guru memberikan pembelajaran khusus yaitu belajar diperpustakaan, guru memisahkan siswa 5 tersebut bertujuan agar siswa tersebut tidak menghambat pembelajaran yang lain.

Dari uraian diatas sangat jelas bahwa pentingnya dalam membaca bagi peserta didik, karena dalam mencari pengetahuan di mulai dari kita bisa membaca. Oleh karena itu kita membiasakan membaca mulai sejak dini. Dengan adanya kultur Literasi ini dapat memberikan pengaruh yang cukup besar dalam meningkatkan berpikir kritis pada peserta didik. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso ini memberikan fasilitas sebuah pojok baca disetiap kelas dan mading. Kedua fasilitas tersebut dapat digunakan disaat siswa mempunyai waktu kosong misalnya membaca buku yang ada di pojok baca dan mading dan juga dapat menulis sebuah argument atau kalimat dan di tempel di mading agar

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dapat dibaca oleh seluruh siswa sehingga menjadi sebuah pengetahuan baru bagi peserta didik.

Dengan demikian menjadi sebuah kajian bagi peneliti, bagaimana kultur literasi lebih menyenangkan dan menambah sebuah wawasan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut bagaiamana

"Implementasi Kultur Literasi dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2109/2020**".**

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian miasalnya perilaku, persepsi, tindakan dan motivasi. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi dengan kata-kata dan bahasa. Pada suatu konteks khususnya yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[7]

Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah sebagai penelitian yang mengahasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati.[8] Pendekatan kualitatif dilakukan secar intensif, peneliti ikut berpartisipasi dilapangan, mencatat apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan.

---

[7] Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&I*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 9.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus, karena peneliti ingin menemukan makna, meneliti proses, serta memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam serta utuh dari individu, kelompok, atau situasi tertentu. [9]

Dengan ini peneliti berusaha mendeskripsikan data yang diteliti yaitu Implementasi Kultur Literasi Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN TEMUAN

Perencanaan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis di MIN 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020

Sebelum pelaksanaan Kultur Literasi Sekolah, setiap lembaga pendidikan pastinya mempunyai persiapan atau perencanaan tersendiri, tak terkecuali dengan MIN 3 Bondowoso. Dari data yang didapat peneliti, MIN 3 Bondowoso sebelum mengadakan program Kultur Literasi, maka pihak sekolah mengadakan rapat dengan wali murid. Hal tersebut dilakukan agar antara pihak sekolah dan wali murid bisa sama-sama berpartisipasi dalam program Kultur Literasi.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan salah satu para ahli kebudayaan yaitu,. Menurut E.B. Tylor, menyatakan bahwa budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta cv, 2017), 12.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.[10] Jadi sebelum diadakannya pelaksanaan kultur literasi, terlebih dahulu melakukan koordinasi antara warga sekolah sampai dengan masyarat agar bisa ikut berpartisipasi dalam program Kultur Literasi seperti yang dilakukan di MIN 3 Bondowoso.

Selain itu, sebelum dilaksanakannya kultur literasi sekolah, juga harus mempunyai persiapan atau perencanaan yang matang. Perencanaan adanya kultur literasi harus secara bertahap yaitu menyangkut kesiapan kapasitas sekolah (ketersediaan fasilita, bahan bacaan, sarana, prasarana literasi) Kesiapan warga sekolah dan kesiapan sistem pendukung lainnya (partisipasi publik, dukungan kelembagaan, dan perangkat kebijakan yang relevan).

Hal tersebut juga sesuai dengan data yang telah didapat, bahwa MIN 3 Bondowoso telah mempersiapkan fasilitas dan sarana prasarana untuk penunjang kegiatan seperti beberapa bahan bacaan baik itu akademik maupun non akademik bagi siswa. Sekolah juga telah berkoordinasi kepada wali murid agar siswa dibiasakan membaca tidak hanya di sekolah akan tetapi juga dibiasakan membaca dirumah.

Dari data yang telah dipaparkan, setelah dianalisis dengan mengkombinasikan antara hasil temuan dan teori yang telah ada. Maka kemudian dapat disimpulkan bahwa perencanaan implementasi kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis di MIN 3 Bondowoso yaitu: a) Sekolah mengadakan rapat dengan wali murid; b)

[10] Elly M. Setiadi, Kama Abdul Hakam, Ridwan Effend. 27-28.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Mempersiapkan fasilitas sarana dan prasarana literasi yang lengkap untuk menunjang terlaksananya gerakan literasi sekolah di MIN 3 Bondowoso.

Pelaksanaan Implementasi Kultur Literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.

Dalam melaksanakan Kultur Literasi di MIN 3 Bondowoso, ada beberapa tahapan yang dilakukan yaitu:

a. **Tahap Pembiasaan**

Dari data yang didapat diketahui bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi sekolah di MIN 3 Bondowoso. Pada tahap pembiasaan, pihak MIN telah mempersiapkan perpustakaan sekolah yang menyediakan berbagai macam bahan bacaan sebagai penunjang Kultur Literasi untuk kegiatan membaca bagi siswa. Siswa dibiasakan dan dijadwalkan untuk membaca atau berkunjung ke perpustakaan selama 15 menit. Kunjungan ke perpustakaan sekolah merupakan kegiatan yang termasuk dalam Kultur Literasi yang ada di MIN 3 Bondowoso.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa sekolah harus mempunyai memiliki sarana literasi, seperti perpustakaan dan juga harus memiliki program literasi seperti program rutin yang harus dilaksanakan minimal seminggu atau setiap bulan.[11]

Jadi, sama halnya dengan MIN 3 Bondowoso yang sudah memiliki sarana serta program rutin seperti kunjungan ke perpustakaan sekolah.

[11] Abidin, Mulyati, Yunansah, 288.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Selain melakukan kunjungan perpustakaan sekolah, MIN 3 Bondowoso juga melakukan pembiasaan membaca pagi. Pembiasaan membaca tiap pagi yang juga dilakukan selama lima belas atau dua puluh menit sebelum kegiatan pelajaran dimulai. Tujuan tersebut agar siswa lebih meningkatkan kebiasaan dalam membaca agar dapat mengumpulkan informasi untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.

Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa dalam melakukan kebiasaan membaca dalam program Kultur Literasi bisa dilakukan selama lima belas menit membaca setiap hari pada saat sebelum jam pelajaran. [12]

Untuk kegiatan membaca tiap pagi, MIN 3 Bondowoso juga telah menyediakan beberapa koleksi yang berbentuk teks untuk siswa dalam program kultur literasi sebagai penunjang pada saat kegiatan membaca di dalam kelas.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa, salah satu pembiasan dalam kultur literasi yang bisa disediakan sekolah ialah penyediaan koleksi teks, ada yang berbentuk koleksi cetak, visual, digital, maupun multimodal yang mudah diakses oleh seluruh warga sekolah.[13]

a. Pengembangan

[12] Abidin, Mulyati, Yunansah, 282.
[13] Abidin, Mulyati, Yunansah, 282

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Selain melakukan tahap pembiasaan, MIN 3 Bondowoso juga melakukan tahap pengembangan yaitu:

Pada tahap pengembangan, kultur literasi tidak hanya terjadi di dalam kelas saja. Kemampuan literasi juga bisa melalui kegiatan di perpustakaan sekolah, perpustakaan kota/daerah, taman bacaan masyarakat, atau sudut baca kelas.[14]

Sesuai dengan teori di atas, pada tahap pengembangan MIN 3 Bondowoso mengembangkan kultur literasi tidak hanya di dalam kelas saja, melainkan juga melalui kegiatan kunjungan ke perpustakaan sekolah.

b. Pembelajaran

Setelah melakukan tahap pembiasaan kemudian tahap pengembangan, selanjutnya dilakukan tahap terakhir yaitu tahap pembelajaran.

Untuk tahap pembelajaran yang lakukan di dalam kelas pada saat sebelum pembelajaran dimulai. MIN 3 Bondowoso melaksanakan kegiatan membaca setiap pagi. Pada saat membaca siswa melakukan dengan membaca bersama.

Dalam pelaksanaan kultur literasi untuk tahap pembelajaran juga dilakukan selama lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan membaca

[14] Abidin, Mulyati, Yunansah, 282.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

terpadu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non – akademik dan akademik.[15]

Jadi dalam hal ini pada tahap kegiatan pembelajaran untuk kegiatan membaca dalam program kultur literasi dilakukan selama 15 menit sebelum jam pelajaran dengan beberapa kegiatan membaca buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama dan membaca terpadu. Kegiatan tersebut juga dengan tagihan non akademik maupun akademik.

Untuk melaksakan kegiatan membaca setiap pagi, Guru telah melakukan strategi yang tepat untuk kegiatan membaca bagi siswa dengan menggunakan teknik klasikal. Teknik tersebut sangat membantu siswa dalam memahami suatu isi bacaan pada saat pembelajaran.

Dalam tahap pembelajaran pada Kultur Literasi, MIN 3 Bondowoso juga telah mempersiapkan pajangan dan mading untuk menempelkan hasil karya dari siswa baik itu berbentuk cerpen, cerita, puisi dan sebagainya. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk agar siswa bukan hanya mempunyai keterampilan berpikir tingakat rendah, namun juga bisa berpikir tingkat tinggi seperti menghasilkan karya.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa sekolah yang menerapkan literasi harus mengembangkan atau

[15] Abidin, Mulyati, Yunansah, 282.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

minimalnya menggunakan bahan ajar literasi yang sesuai karakteristik siswa dan kurikulum yang berlaku. Media yang digunakan pun harus menunjang kemampuan literasi siswa. Hal penting lainnya adalah sekolah harus mulai menerapkan penilaian literasi, bukan hanya penilaian biasa yang kadar keterampilan berpikirnya rendah. Selain itu mading juga memfasilitasi peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif.[16]

Pajangan dan mading dipandang sebagai media dan lingkungan belajar, serta sebagai sarana publikasi bagi karya siswa. Pajangan dan mading sebagai media ataupun lingkungan belajar dapat digunakan sebagai sarana untuk menstimulus siswa dalam belajar berliterasi. Pajangan dan mading sebagai sarana publikasi juga sebagai wahana bagi siswa dalam mengomunikasikan hasil kerja mereka, sehingga mereka akan merasa bangga karena hasil kerjanya diapresiasi oleh orang lain.[17]

Selain dilakukan pembelajaran di dalam kelas yang membaca pagi serta pengadaan pajangan dan mading, pelaksanaan tahap pembelajaran Kultur Literasi di MIN 3 Bondowoso juga dilakukan diluar kelas atau *outdoor Study*. Hal ini dilaksanakan di perpustakaan sekolah dan di luar lingkungan sekolah. Hal tersebut bertujuan agar bisa menumbuhkan ide-ide baru dan dapat menambah wawasan serta pengetahuan jika melakukan pembelajaran seperti di luar kelas.

---

[16] Abidin, Mulyati, Yunansah,287- 288.
[17] Abidin, Mulyati, Yunansah, 286.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hal ini sesuai dengan teori bahwa untuk mendukung terciptanya budaya literasi untuk kegiatan membaca dalam program kultur literasi tidak hanya belajar di dalam kelas, namun juga bisa belajar dikebun sekolah, belajar dilingkungan luar sekolah, wisata perpustakaan kota / daerah dan taman bacaan masyarakat, dll).[18]

Dari data yang telah dipaparkan, setelah dianalisis dengan mengkombinasikan antara hasil temuan dan teori yang telah ada. Maka kemudian dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan implementasi kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis di MIN 3 Bondowoso ada beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu: a) Tahap pembiasaan; Kunjungan perpustakaan sekolah, melakukan kegiatan membaca setiap pagi, sekolah menyediakan bahan bacaan koleksi cetak. b) Tahap pengembangan; Melakukan pembelajaran di luar lingkungan sekolah; c) Tahap pembelajaran; Pembelajaran di dalam kelas dengan mengadakan kegiatan membaca setiap pagi atau reading morning, guru menggunakan strategi klasikal pada saat kegiatan membaca, pengadaan pajangan dan mading. Pembelajaran di lakukan di luar kelas atau *Outdoor Study* dan di lingkungan di luar sekolah.

Evaluasi Implementasi Kultur Literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.

Setelah melakukan program Kultur Literasi, pastinya sudah ada perubahan kegiatan membaca untuk menumbuhkan kemampuan berpikir

[18] Abidin, Mulyati, Yunansah, 282.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kritis siswa. Dalam mengimplementasikan Kultur Literasi, tidak semuanya bisa berjalan dengan mulus seperti apa yang diimpinkan, pasti ada saja hambatan atau kekurangan dalam pelaksanaanya. Untuk itulah perlu adanya evaluasi yang dilakukan, demi tercapainya kesuksesan dalam mengimplementasikan Kultur Literasi, evaluasi di MIN 3 Bondowoso akan lebih mempersiapkan dan memperbaiki serta lebih meningkatkan fasilitas seperti bahan kelengkapan bahan bacaan maupun sarana-prasarana yang dinilai masih kurang dalam mengimplementasikan Kultur Literasi untuk siswa dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa, sekolah literasi atau Kultur literasi merupakan kebiasaan memperoleh informasi melalui membaca agar dapat digunakan untuk berpikir atau berpikir dalam arti mengetahui sesuatu yang usdah diketahui atau mengetahui suatu yang belum diketahui. Dengan demikian akan terbiasa menemukan informasi baru dengan cara merangkai informasi lama yang sudah dimiliki dan dengan informasi baru yang sedang dibaca untuk menemukan informasi baru yang lain.[19]

Evaluasi yang dilakukan selain dengan melengkapkan fasilitas yang masih dinilai kurang, dari data yang diperoleh saat melakukan evaluasi. MIN 3 Bondowoso juga mengadakan rapat yang biasanya dilakukan sesekali. Rapat tersebut dilakukan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya MIN 3 Bondowoso dalam mengimplementasikan Kultur

[19] Pranowo. 1-2

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

literasi. Dengan diadakannya rapat secara rutin untuk mengevaluasi implementasi Kultur Literasi, seluruh warga sekolah bisa ikut berpartisipasi dan peduli terhadap kesuksesan implementasi kultur literasi.

Selain itu evaluasi yang juga akan dilakukan oleh MIN 3 Bondowoso ialah, MIN 3 Bondowoso akan berusaha untuk mengadakan tes dalam menumbukan kemampuan berpikir kritis pengembangan lingkungan fisik sekolah pojok baca yaitu pengadaan pojok baca yang nantinya akan ditempatkan pada masing-masing kelas. Hal ini tentunya sangat berperan penting untuk mendapatkan banyak informasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa, untuk mendorong siswa dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dapat dilakukan dengan berbagai program yang dapat menunjang kegiatan literasi sekolah. Program-program sekolah yang menunjang terbentuknya siswa yang literasi adalah sekolah yang bermutu. Program sekolah ini tidaklah harus merupakan program yang bersifat spektakuler, melainkan cukup program yang membentuk kebiasaan dan budaya siswa dalam berpikir kritis dan berbicara dalam multikonteks dan multibudaya. Selain itu, sekolah yang menerapkan literasi atau Kultur Literasi juga ditandai dengan keberadaan pojok baca.

Dari data yang telah dipaparkan, setelah dianalisis dengan mengkombinasikan antara hasil temuan dan teori yang telah ada. Maka kemudian dapat di simpulkan bahwa evaluasi implementasi kultur literasi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis di MIN 3 Bondowoso yaitu: a) guru memberikan tes kepada siswa berupa merangkum pelajaran saat itu juga b) kemudian siswa mempresentasikan hasil tes tersebut didepan kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan Observasi, wawancara serta dokumentasi tentang "Implementasi Kultur Literasi dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V di MIN 3 Bondowoso" maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan implementasi kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis di MIN 3 Bondowoso, yaitu: a) Sekolah mengadakan rapat dengan wali murid; b) Mempersiapkan fasilitas sarana dan prasarana literasi yang lengkap untuk menunjang terlaksananya kultur literasi sekolah di MIN 3 Bondowoso.
2. Pelaksanaan implementasi kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis di MIN 3 Bondowoso, ada beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu: a) Tahap pembiasaan; Kunjungan perpustakaan sekolah, melakukan kegiatan membaca setiap pagi, sekolah menyediakan bahan bacaan koleksi cetak. b) Tahap pengembangan; Kunjungan perpustakaan dan melakukan pembelajaran di luar lingkungan sekolah; c) Tahap pembelajaran; Pembelajaran di dalam kelas dengan mengadakan kegiatan membaca setiap pagi, guru menggunakan teknik klasikal pada saat kegiatan membaca nyaing di depan kelas dengan hasil apa yang sudah

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

disimpukan. Pembelajaran dilakukan di luar kelas atau *Outdoor Study* di lakukan di perpustakaan dan di aula dan lingkungan di luar sekolah.

3. Evaluasi implementasi kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis di MIN 3 Bondowoso, ada beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu: a) guru memberikan tes kepada siswa berupa merangkum pelajaran saat itu juga b) kemudian siswa mempresentasikan hasil tes tersebut didepan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus, Tita Mulyati, Hana Yunansah. 2017. *PEMBELAJARAN LITERASI : Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika,Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta : Bumi Aksara.

Abidin Yunus, Tita Mulyati & Hana Yunasah. 2018. "*Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menukis".* (Jakarta: Bumi Aksara).

Setiadi Elly, Kama Abdul Hakam, Ridwan Effendi. 2006. *"Ilmu Sosial Budaya Dasar".* (Bandung: PT Fajar Interpramata Mandiri).

Muhajir Noeng. 2009. *"Ilmu Pendidikan dalam Disiplin Ilmu".* (JogYakarta: Ar-Ruzz Media).

UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.

Permatasari Ane. 2015. *"Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi, Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa".* (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).

Nurul Ma'rifah Kurrotu'aini. 2017. *"Implementasi Gerakan Literasi Melalui Pembiasaan Membaca pada Siswa di SD Muhammadiyah Wirobjrajan 3 Yogyakarta".* Skripsi UIN Sunan Kalijaga.

Moleong, M.A Lexy. J. 2017. *" Metodologi Penelitian Kualitatif".* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya).

Sugiyono. 2016. *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D".* (Bandung: Alfabeta cv).

Sugiyono. 2017. *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D".* (Bandung: Alfabeta cv).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pranowo. 2018. *"Membangun Budaya Baca Melalui Membaca Level Akademik"*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

IMPLEMENTASI KULTUR LITERASI DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2109/2020

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

IIM NAYATUL KARIMAH
NIM. T20164018

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2021

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

IMPLEMENTASI KULTUR LITERASI DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2109/2020

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Iim Nayatul Karimah
NIM: T20164010

Disetujui Pembimbing

Mohammad Kholil, M. Pd
NIP: 19860613201503100

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

IMPLEMENTASI KULTUR LITERASI DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2109/2020

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima
untuk memenuhi salah satu persyaatan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Rabu
Tanggal : 7 Juli 2021

Tim penguji

Ketua

RIF'AN HUMAIDI, M.Pd.I.
NIP.197905312006041016

Sekretaris

HARYONO, M.Pd.
NIP.198609022015031001

Anggota:

1. Dr.H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I ( )

2. Mohammad Kholil, M.Pd. ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I
NIP. 196405111999032001

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَٰفِ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ لَءَايَٰتٍ لِّأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿١٩٠﴾

Artinya: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal" (Qs. Ali Imran 3: 190).[1]

[1] Salim Bahreisy, *Terjemah Al- Qur'an Al- Hakim* (Surabaya: CV Sahabat Ilmu, 756 H/1355 M). 190

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERSEMBAHAN

Sujud syukur kusembahkan kepadaMu ya Allah, Tuhan Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang berpiki, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku, dalam meraih cita-cita saya.

Dengan ini saya persembahkan karya ini kepada:

1. Orang tua saya, Bapak Muhrib dan Ibu Badriyah yang selalu memberikan doa, memberikan dukungan, memberikan kasih sayang dan yang selalu memberikan motivasi untuk selalu semangat dalam menuntut ilmu.
2. Dan untuk adik-adikku tercinta yaitu Muhammad Iqbal Fatoni dan Mohammad Akbar Karomi yang selalu menjadi motivasi untuk selalu semangat mengerjakan skripsi dan selalu menghibur dikala saya penat dan capek ketika mengerjakan skripsi.
3. Teman seperjuangan temen-teman dari kelas D1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang selalu memberikan dukungan, motivasi, arahan, dan saling memberikan semangat dalam mencari ilmu..

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi ALLAH SWT Tuhan alam besertar isinya, Sang pencipta dan penguasa seisi alam semesta, yang mana berkat taufik serta hidayah-nya kami akhinya dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "*IMPLEMENTASI KULTUR LITERASI DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2109/2020"* . Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang menderang yakni addinul islam.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam sistematika penulisan skripsi ini, tiada tara kepada-Nya. Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karna itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, ES. MM . selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belaja mengaja di lembaga yang dipimpinnya.
2. Ibu Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengasahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.
3. Bapak Dr. H. Mashudi, M.Pd, Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu IAIN jember yang telah memberi izin atas judul skripsi ini serta segala fasilitas atas terselesaikan skripsi ini.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4. Bapak Rif'an Humaidi , M.Pd. I Selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memotivasi kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
5. Bapak Mohammad Kholil, M.Pd. Selaku Dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember khususnya dosen yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulisan sebagai bekal dalam mengurangi kehidupan di dunia dan di akhirat.
7. Nuhabi, S.Pd.SD selaku Kepala Madasah Ibtidaiyah Negeri 03 Bondowoso yang telah memberikan izin dan pengarahan tehadap penyusunan skripsi ini.
8. Segenap dewan guru di Madasah Ibtidaiyah Negeri 03 Bondowoso yang telah mengizinkan dan memberikan informasi serta dokumentasi yang dibutuhkan peneliti sehingga skripsi bisa diselesaikan dengan baik.
9. Segenap Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, semoga ilmu yang telah ditularkan kepada saya dapat menjadi ilmu yang barokah dan manfaat untuk bekal hidup kedepan.

Semoga segala amal yang telah Bapak/ Ibu berikan kepada penulis mendapatkan yang terbaik dari Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para

Jember, 10 Januari 2020

Iim Nayatul Karimah
NIM. T20164018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRAK

Iim Nayatul Karimah, 2020 : *Implementasi Kultur Literasi dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaan 2019/2020.*

Kultur Literasi atau sering disebut budaya literasi dengan membaca sebelum melakukan aktivitas pembelajaran. Mengingat membaca merupakan dasar bagi seseorang memperoleh pengalaman, keterampilan, dan pembentukan sikap. Maka membiasakan membaca 15 menit merupakan langkah penting untuk menumbuhkan kebiasaan atau budaya membaca siswa. Kultur atau budaya merupakan cara berpikir yang berasal dari kebiasaan tingkah laku manusia. Kultur Literasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso ini memberikan motivasi kepada peserta didik untuk aktif membaca sehingga kegemaran dan minat bacanya meningkat, dengan kultur literasi ini siswa dapat berpikir kritis.

Fokus penelitian dalam penelitian ini ada 3 yaitu, 1) Bagaimana perencanaan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas v di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020 ? 2) Bagaimana pelaksanaan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas v di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020 ? 3) Bagaimana evaluasi kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas v di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitiannya menggunakan penelitian studi kasus. Lokasi penelitian ini di MIN 3 Bondowoso. Penentuan informan menggunakan teknik *Purposive*, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan *data condensation, data display,* dan *verification.* Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik dan sumber triangulasi.

Hasil dari penelitian ini, ada 3 yaitu 1) tahap perencanaan implementasi kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis di MIN 3 Bondowoso, yaitu pihak sekolah mengadakan rapat terlebih dahulu dengan guru dan wali murid mengenai kultur literasi harus disesuaikan dengan K-13, Sekolah juga mempersiapkan fasilitas dan sarana prasarana untuk penunjang kegiatan kultur literasi.2) Pelaksanaannya dilakukan dengan a.Tahap pembiasaan yang mana tahap ini berupa kunjungan perpustakaan sekolah, melakukan kegiatan membaca setiap pagi, dan terdapat bacaan koleksi cetak. b. Tahap pengembangan ini ada kunjungan perpustakaan sekolah dan c. Pembelajaran di luar lingkungan sekolah, dan tahap pembelajaran yang mana ada pembelajaran di dalam kelas, di luar kelas, di perpustakaan sekolah dan lingkungan di luar sekolah, Sedangkan 3) evaluasi yang didapatkan adalah guru memberikan tes terhadap siswa dengan merangkum hasil pembelajaran saat itu juga.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

ABSTRAK ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 8

1. Manfaat Teoritis 8

2. Manfaat Praktis 8

E. Definisi Istilah 9

F. Sistematika Pembahasan 10

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN 12

A. Penelitian Terdahulu 12

B. Kajian Teori 16

1. Kultur Literasi 16

a. Pembiasaan 17

b. Pegembangan 18

c. Pembelajaran 18

2. Kemampuan Berpikir Kritis 24

a. Analisis 27

b. Evaluasi 28

c. Menyimpulkan 28

d. Penjelasan 28

BAB III METODE PENELITIAN 29

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 29

B. Lokasi Penelitian 30

C. Subyek Penelitian 31

D. Teknik Pengumpulan Data 32

E. Teknik Analisis Data 36

F. Keabsahan Data 38

G. Tahap-tahap Penelitian 39

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA..... 42

A. Gambaran Obyek Penelitian 42

B. Penyajian Data 53

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

C. Pembahasan Temuan 83

BAB V PENUTUP..... 96

A. Kesimpulan 96

B. Saran-saran 97

DAFTAR PUSTAKA 100

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
.1	Orisinalitas Penelitian	14
2.2	Fokus Kegiatan dalam Tahapan Literasi	19
4.5	Hasil Temuan	83

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR GAMBAR

No Uraian **Hal**

4.1 Dokumentasi Perpustakaan sekolah MIN 3 Bondowoso 62

4.2 Dokumentasi pembelajaran di dalam kelas..... 69

4.3 Dokumentasi berpikir kritis di dalam kelas 71

4.4 Dokumentasi pembelajaran di luar kelas 76

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Deskripsi Wawancara
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. Jurnal Kegiatan penelitian
8. Data Peserta Didik dalam Kunjungan Perpustakaan
9. Jadwal Kunjungan Perpustakaan
10. RPP (Rencana Pelaksanakan Pembelajaran)
11. Evaluasi kemampuan berpikir kritis siswa
12. Dokumentasi
13. Biodata Penulis

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada hakikatnya manusia dalam kehidupan sehari-hari dihadapkan dengan situasi belajar, mengapa? Karena setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia tak lepas dari pengalaman-pengalaman yang diperolehnya. Pengalaman-pengalaman ini diperoleh dari proses belajar itu sendiri, baik proses belajar yang disegaja maupun tidak disegaja. Individu pada dasarnya merupakan makhluk pembelajaran dalam setiap konteks perkembangan budaya.

Pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan pradaban manusia yang berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupan. Dimana pendidikan adalah segala pengalaman dan sepanjang hidup. Secara khusus, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, mayarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlansung di dalam dan luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.[2]

Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 pasal 3, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

[2] Noeng muhajir, *Ilmu Pendidikan dalam Disiplin Ilmu*, (JogYakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 19.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[3]

Melihat budaya membaca di Indonesia pada peringkat bawah, ketika UNESCO mencatat indeks minat baca di Indonesia mencapai 0,001, artinya pada setiap 1.000 orang hanya ada satu orang yang punya minat membaca, rata-rata membaca nol sampai satu buku pertahun masyarakat di Indonesia. Tingkat literasi di Indonesia hanya berada pada rangking 64 dari 65 negara yang disurvei, fakta lagi tingkat membaca siswa di Indonesia hanya menempat urutan 57 dari 65 negara.[4] Hal ini membuktikan bahwa budaya atau kultur literasi di Indonesia sangat rendah sehingga hal ini perlu diterapkan dengan baik khususnya dalam persekolahan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus menerapkan budaya membaca dengan tepat, sehingga dapat menciptakan generasi yang gemar membaca.

Kementerian pendidikan dan kebudayaan memaparkan bahwa pengembangan kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa) yang terintegrasi. Upaya ini sangat beralasan sejalan dengan kenyataan bahwa berbagai penelitian dan survie yang dilakukan oleh beberapa lembaga internasional selalu menempatkan Indonesia pada urutan terendah, dalam

[3] UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.
[4] Ane Permatasari, *Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi*, Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2015), 146-147.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bidang kemampuan literasi dibandingkan dengan beberapa negara ASEAN sekalipun.[5]

Mengingat membaca merupakan dasar bagi seseorang memperoleh pengalaman, keterampilan, dan pembentukan sikap. Maka membiasakan membaca 15 menit merupakan langkah penting untuk menumbuhkan kebiasaan atau budaya membaca siswa. Kultur atau budaya merupakan cara berpikir yang berasal dari kebiasaan tingkah laku manusia. Terkait dengan kebiasaan membaca maka kultur membaca perlu dibudidayakan dalam kehidupan sebagai wujud implementasi budaya membaca. Maka dari itu, Pentignya melihat menumbuhkan gemar membaca, dengan membudayakan membaca merupakan sebuah upaya mendukung dalam menumbuhkan rasa cinta membaca, literasi di sekolah sudah banyak diterapkan di berbagai sekolah, melalui berbagai kegiatan-kegiatan/program-program yang diterapkan, walaupun mungkin masih banyak kendala-kendala yang dihadapi.

Dalam dunia pendidikan, banyak sekali yang harus dipelajari oleh peserta didik. Pelajaran dasar yang pertama kali adalah membaca, dimana membaca merupakan jendela dunia yang dapat membuat diri kita memiliki wawasan yang luas. Oleh sebab itu, penting untuk peserta didik memiliki keterampilan membaca. Dengan seringnya membaca dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami berbagai konsep dengan mudah.

Membaca dapat dilakukan dengan Gerakan Literasi bertujuan pada kemampuan memahami informasi secara kritis dan kreatif. Literasi ini sebagai

[5] Yunus Abidin, Tita Mulyati & Hana Yunasah, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menukis,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 277.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya berangam untuk berpikir kritis tentang ide-ide.[6]

Gerakan Literasi dapat memperkuat gerakan budi pekerti, sebagimana dituangkan dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomer 23 Thaun 2015 pasal 2, yang berbunyi:

Penumbuhan Budi Pekerti (PBP) bertujuan untuk: (a) menjadikan sekolah sebgai taman belajar yang meyenangkan bagi siswa guru, dan tenaga kependidikan, (b) menumbuh kembangakan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di keluarga, sekolah, dan masyarakat, (c) menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan keluarga dan, (d) menumbuh kembangkan lingkungan dan budaya belajar yang serasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.[7]

Dengan pernyataan ini menuntut semua unsur yang terlibat dalam dunia pendidikan, baik itu peserta didik maupun penentuan kebijakan pendidikan di Indonesia untuk selalu belajar agar siap mengahadapi perubahan zaman. Hal ini tidak mudah untuk diwujudkan. Dalam mencapai sebuah tujuan, manusia tidak dapat lepas dari informasi baik melalui buku maupun sumber informasi yang lain.

Tidak hanya membaca saja namun ketika kita sudah mempunyai banyak pengetahuan kita dapat berpikir kritis, sebagaimana siswa kita dituntut agar memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik agar siswa mampu

[6] Yunus Abidin, Tita Mulyati & Hana Yunasah, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menukis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 1.
[7] Kurrotu'aini Nurul Ma'rifah, *Implementasi Gerakan Literasi Melalui Pembiasaan Membaca pada Siswa di SD Muhammadiyah Wirobjrajan 3 Yogyakarta*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga, (2017), 1

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mengungkapkan pendapat mereka terkait materi yang diterima oleh mereka, serta dapat memahami dan menganalisis masalah pada materi pembelajaran dan menemukan solusi untuk memecahkan masalah tersebut.

Dari hasil dari observasi peneliti dapat diketahui bahwa MIN 3 Bondowoso sudah menerapkan kultur literasi atau sering disebut budaya literasi dengan pembiasakan membaca sebelum melakukan aktivitas pembelajaran. Tidak hanya itu, bahkan di saat evaluasi pembelajaran guru menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil pembelajaran yang sudah dipelajari saat itu dengan bahasa sendiri. Sehingga dengan begitu siswa dapat menumbuhkan berpikir kritis. Dan bahkan pihak dari MIN 3 ini memberikan fasilitas perpustakaan . Sehingga dengan cara demikian siswa di MIN 3 Bondowoso terlihat suka membaca dan termotivasi untuk selalu membaca. Hal tersebut bisa dilihat dari kebiasaan siswa ketika mendapatkan jadwal kunjungan perpustakaan dimana waktu itu siswa diwajibkan untuk membaca buku yang sudah di sediakan di perpustakaan sekolah.

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara peneliti terhadap guru di MIN 3 Bondowoso, menyatakan bahwa adanya Kultur literasi ini memberikan motivasi kepada peserta didik yang belum bisa membaca jadi bisa membaca, yang sudah lancar membaca menjadi termotivasi untuk aktif membaca sehingga kegemaran dan minat bacanya meningkat, dengan kultur literasi ini siswa dapat berpikir kritis. Guru tersebut mengatakan bahwa dari 28 siswa di kelas 5 ini ada 5 siswa yang masih belum bisa membaca bahkan masih mengeja, maka dari itu guru memberikan pembelajaran khusus yaitu belajar

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

diperpustakaan, guru memisahkan siswa 5 tersebut bertujuan agar siswa tersebut tidak menghambat pembelajaran yang lain.

Dari uraian diatas sangat jelas bahwa pentingnya dalam membaca bagi peserta didik, karena dalam mencari pengetahuan di mulai dari kita bisa membaca. Oleh karena itu kita membiasakan membaca mulai sejak dini. Dengan adanya kultur Literasi ini dapat memberikan pengaruh yang cukup besar dalam meningkatkan berpikir kritis pada peserta didik. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso ini memberikan fasilitas sebuah pojok baca disetiap kelas dan mading. Kedua fasilitas tersebut dapat digunakan disaat siswa mempunyai waktu kosong misalnya membaca buku yang ada di pojok baca dan mading dan juga dapat menulis sebuah argument atau kalimat dan di tempel di mading agar dapat dibaca oleh seluruh siswa sehingga menjadi sebuah pengetahuan baru bagi peserta didik.

Dengan demikian menjadi sebuah kajian bagi peneliti, bagaimana kultur literasi lebih menyenangkan dan menambah sebuah wawasan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut bagaiamana **"IMPLEMENTASI KULTUR LITERASI DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2109/2020".**

B. FOKUS PENELITIAN

Dalam penelitian, fokus penelitian berfungsi untuk memberikan batasan yang jelas tentang *riset problem* (permasalahan penelitian) yang dideskripsikan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dalam bentuk kalimat tanya. Adapun penelitian ini memfokuskan pada beberapa hal berikut:

1. Bagaimana perencanaan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020 ?
2. Bagaimana pelaksanaan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020 ?
3. Bagaimana evaluasi kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Berdasarkan pengertian tujuan penelitian di atas, maka dalam penelitian ini mempunyai tujuan yang akan dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

   Sebagai upaya memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai kultur literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis .

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti

   Penelitian ini diharapkan menambah khazanah pengetahuan, dapat mengembangkan wawasan peneliti untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penelitian dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh yang dihadapi di dunia pendidikan secara nyata. Dan sebagai syarat kelulusan.

   b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mahasiswa khususnya bagi calon guru Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang nantinya akan digunakan sebagai refrensi dan sumber informasi dalam penelitian.

   c. Bagi Lembaga Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dapat memberikan kontribusi sekaligus pemikiran dalam pendidikan, terutama bagi guru dan orang tua agar berperan serta dalam membimbing anak dalam pembiasaan membaca. Dan menunjukan upaya-upaya kreatif yang dilakukan oleh sekolah untuk membimbing siswanya dalam pembiasaan membaca.

E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah berfungsi untuk menegaskan istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini dan selanjutnya dapat tepat sasaran. Adapun beberapa istilah yang perlu ditegaskan dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi Kultur Literasi

   Implementasi secara bahasa berarti pelaksanaan. Sedangkan pengertian secara umum adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci. Sedangkan Kultur literasi atau budaya membaca merupakan sebuah kebiasaan gemar membaca, menerapkan dengan sepenuh hati tanpa ada paksaan dalam melaksanakan kegiatan membaca. Membaca tidak hanya untuk menghabiskan waktu luang namun membaca adalah sebuah kebutuhan untuk mengembangkan wawasan dan memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dari buku bacaan dan lain-lain.

2. Menumbukan Kemampuan Berpikir Kritis

   Kemampuan berpikir kritis yaitu kemampuan seseorang menganalisis pemikirannya untuk memastikan bahwa ia telah menemukan pilihan dan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menarik kesimpulan yang cerdas dan mampu mengingat, merumuskan, menjelaskan dan menyimpulkan dari sumber informasi yang diperolehnya dengan kekuatan pemikirannya.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah dalam pemahaman isi, laporan hasil riset perlu adanya gambaran singkat yang telah dirumuskan di dalam Sistematikanya sebagai berikut:

Bab Satu Pendahuluan, pada bab pertama ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan

Bab Dua Kajian Kepustakaan berisi tentang kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab Tiga Metode Penelitian, berisi tentang metode penelitian, dipaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab Empat Paparan Data dan Analisis Data, berisi tentang penyajian data dan analisis data, dijelaskan tentang gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan dalam penelitian yang dilakukan.

Bab Lima Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Pada bagian ini terdapat dua pilihan redaksi. Pilihan pertama berbunyi “penutup”, pilihan kedua berbunyi “kesimpulan dan saran”. dalam skripsi ini menggunakan redaksi yang pertama yaitu penutup.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relavan dengan variabel pembahasan peneliti saat ini, diantaranya:

1. Nurul Ma'rifah. 2014. Judul Skripsi: Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model *cooperative tipe think pair share* dalam pembelajaran pkn siswa kelas V SD Negeri 3 Puluhan Trucuk Klaten.

   Penelitian yang dilakukan Nurul Ma'rifah menfokuskan pada 3 rumusan masalah yaitu: 1) Apakah kemampuan berpikir kritis dari sebagian siswa di kelas V SDN 3 Puluhan masih tergolong rendah. 2) Bagimana model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar masih monoton belum bervariasi yaitu dengan metode ceramah.

   Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ma'rifah adalah deskriptif Kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Puluhan. Teknik Pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, lembar kerja siswa, soal, dokumentasi. Hasil penelitian ini, meningkatkan kemampuan berpikir siswa dari skor 64,25 menjadi 69.63. Hasil observasi menunjukan bahwa pembelajaran siswa lebih leluasa dalam mencari dan mengumpulkan informasi yang diinginkan, dan siswa juga memiliki lebih banyak kesempatan untuk belajar bersama teman-temannya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Asih Andriyanti Mardliyah. 2018. Judul Skripsi: Budaya Literasi sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis di Era Industri Revolusi 4.0.

   Penelitian yang dilakukan Asih Andriyanti Mardliyah menfokuskan pada 1 rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana Peran udaya literasi sebagai upaya eningkatan kemampuan berpikir kritis di era industri revolusi 4.0?

   Penelitian yang dilakukan oleh Asih Andriyanti Mardliyah ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru/ wali dan juga siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Dalam menentukan keabsahan data, peneliti ini menggunakan kajian pustaka. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa budaya literasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Hal ini tentunya juga akan memberikan dampak pada kesiapan bangsa Indonesia dalam menghadapi kehidupan di Era Industri Revolusi 4.0 sehingga mampu berkompetensi sampai kancah Internasional.

3. Nurul Huda. 2018. Judul Skripsi: Implementasi program literasi dalam meningkatkan critikal thinking skill siswa kelas V di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo.

   Penelitian yang dilakukan Nurul Huda menfokuskan pada 3 rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana mendeskripsikan pelaksanaan literasi di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo. 2) Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo. 3)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Bagaimana mendeskripsikan implementasi literasi sekolah dalam meningkatkan berpikir kritis siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Huda ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah , tim literasi, kepala perpustakaan, kepala kurikulum, dan guru kelas V. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa kegiatan literasi 15 menit membaca sebelum pembelajaran telah telaksana secara rutin dengan beragam aktivitas diantaranya membaca nyaring, mendongeng dan lain-lainnya. Ditunjang dengan beberapa program pojok baca dan pembuatan buku cerpen setiap kelas diakhiri semester.

Tabel 1
Perbedaan dan Persamaan

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5	6
1.	Nurul Ma'rifah	2014	Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model *cooperative tipe think pair share* dalam pembelajaran pkn siswa kelas V SD Negeri 3 Puluhan Trucuk Klaten.	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas tentang meningkatnya kemampuan berpikir kritis.	Penelitian terdahulu mengfokuskan pada model *cooperative tipe think pair share* dalam pemebelajaran pkn siswa kelas V SD Negeri 3 Puluhan Trucuk Klaten.
2.	Asih Andriyanti Mardliyah	2017			

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1	2	3	4	5	6
			Budaya Literasi sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis di Era Industri Revolusi 4.0	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas tentang budaya literasi.	Penelitian terdahulu menggunakan lokasi yang berbeda.
3.	Nurul Huda	2018	Implementasi program literasi dalam meningkatkan critikal thinking skill siswa kelas V di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo.	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas tentang literasi, meningkatkan berpikir kritis dan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.	Penelitian ini terdahulu menggunakan lokasi di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo.

Berdasarkan tabel penelitian dahulu tersebut, dapat diketaui bahwa posisi penelitian tentang pelaksanaan kultur literasi dalam menumbukan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah 3 Bondowos Tahun Pelajaran 2019/2020, menunjukan penelitian ini bukan plagiasi dan melanjutkan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini secara garis besar mengenai kultur literasi dalam menunmbuhkan kemampuan berpikir kritis.

B. Kajian Teori

1. Kultul Literasi

Kultrul istilah dari budaya adalah bentuk jamak dari kata “budi” dan “daya” yang berarti Cerita, karsa, dan rasa. Kata “budaya” sebenarnya berasal dari bahasa Sanskerta, *budhayah*, yaitu bentuk jamak kata *buddhi* yang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

budi atau akal. Dalam bahasa Ingris, kata budaya berasal dari kata culture. Dalam bahasa Belanda diistilahkan dengan kata cultuur. Dalam bahasa Latin, berasal dari kata *colera.* Kemudian pengertian ini berkembang dalam arti *culture,* yaitu sebagai segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam.

Budaya atau kebudayaan menurut beberapa ahli, sebagai berikut:[8]

a. E.B. Tylor, menyatakan bahwa budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.
b. R. Linton, kebudayaan dapat dipandang sebagai konfigurasi tingkah laku yang dipelajari dan hasil tingkah laku yang dipelajari, dimana unsur pembentukan didukung dan diteruskan oleh anggota masyarakat lainnya.
c. Koentjaraningrat, menyatakan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, milik diri manusia dengan belajar.
d. Selo Soemardjan dan Soelaman Soemardi, mengatakan kebudayaan adalah semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat.
e. Herkovits, kebudayaan adalah bagian dari lingkungan hidup yang diciptakan oleh manusia.

Kebudayaan merupakan suatu keseluruhan yang komplek. Hal yang berarti bahwa kebudayaan merupakan suatu kesatuan dan bukan jumlah dari

[8] Elly M. Setiadi, Kama Abdul Hakam, Ridwan Effendi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Bandung: PT Fajar Interpramata Mandiri, 2006), 27-28.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bagian-bagian. Keseluruhannya mempunyai pola-pola atau desain tertentu yang unik.[9] Budaya atau kultur adalah sebuah kebiasaan yang terdapat pada pikiran manusia, yang mana dapat dilihat dari tingkah laku manusia. Terkait degan kultur membaca dapat dikatakan sebagai pembiasaan yang dilakukan perindividu atau kelompok.

Literasi adalah membaca, literais juga meliputi kemampuan berbicara, menyimak, dan berpikir sebagai elemen di dalamnya, maka dari itu dalam pembelajaran literasi ini dikatakan berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis sebagai perangkat penunjang pembelajaran yang dialami peserta didik.[10]

Pelaksanaan Kultur Literasi ada tiga tahapan yang harus diketahui serta dijalankan oleh sekolah yaitu:

1) Pembiasaan

Pelaksanaan kultur literasi pada tahap pembiasaan membaca melalui kegiatan yang menyenangkan. Pembiasaan ini bertujuan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik.[11]

---

[9] Tilaar, *Pendidikan Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), 39.

[10] Lucky Nindi Riandika Marfu'i, *Upaya Pendukungan Pembelajaran Literasi Dengan Mengasah Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Tektik Bibliolearning pada Siswa*, (Bandung: Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha, ISSN 2356-3443. Vol. 3 No. 2, Juli 2016),4.

[11] Yunus Abidin, Tita Mulyati, Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 281.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2) Pengembangan

Pelaksanaan kultur literasi pada tahap pengembangan minat baca untuk dapat meningkatkan kemampuan literasi Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan.[12]

3) Pembelajaran

Pelaksanaan kultur literasi pada tahap bembelajaran yang mengacu atau berbasis literasi. Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran. Dalam tahap ini, ada tagihan yang sifatnya akademis (terkait dengan mata pelajaran). Pada tahap ini, kegiatan membaca dilakukan untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013, yang mensyaratkan siswa membaca buku nonteks pelajaran.[13]

Pada Tabel 2.2 berikut dipaparkan tahap dan kegiatan literasi sekolah.

[12] Abidin, Mulyati, Yunansah, 281.
[13] Abidin, Mulyati, Yunansah, 281-282.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 2.2

Fokus Kegiatan dalam Tahapan Literasi Sekolah

Tahapan	Kegiatan
PEMBIASAAN (Belum ada tagihan)	1. Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran, melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring (*read aloud*) atau seluruh warga sekolah membaca dalam hati (*sustained silent reading*). 2. Pembangunan lingkungan fisik sekolah yang kaya literasi antara lain. a). Penyediaan perpustakaan sekolah, sudut baca, area baca yang nyaman, b). Pengembangan sarana lain (UKS, kantin, kebun sekolah), c). Penyediaan koleksi teks, cetak, visual, digital, maupun multimodal yang mudah diakses oleh seluruh warga sekolah, d). Pembuatan bahan kaya teks (*print- rich materals)*
PENGEMBANGAN (ada tagihan sederhana untuk penilaian non akademik)	1. Lima belas menit membaca setiap hari sebelum membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan / atau membaca terpadu diikuti kegiatan yang lain dengan tagihan non – akademik, contoh : membuat peta cerita (*story map*), menggunakan *grapic organizers*, dan bincang buku. 2. Pengembangan lingkungan fisik, sosial, dan afektif sekolah yang kaya literasi, serta menciptakan ekosistem sekolah yang menghargai keterbukaan dan kegemaran terhadap pengetahuan dengan berbagai kegiatan antara lain. a) memberikan penghargaan kepada pencapaian perilaku positif, kepedulian sosial, dan semangat belajar peserta didik. Penghargaan ini dapat dilakukan pada setiap upacara bendera hari senin dan / atau peringatan lain, b) kegiatan akademik lain yang mendukung terciptanya budaya literasi disekolah (belajar dikebun sekolah, belajar dilingkungan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tahapan	Kegiatan
	luar sekolah, wisata perpustakaan kota / daerah dan taman bacaan masyarakat, dll). 3. Pengembangan kemampuan literasi melalui kegiatan di perpustakaan sekolah, perpustakaan kota / daerah, taman bacaan masyarakat, atau sudut baca kelas dengan berbagai kegiatan antara lain. a) membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama (*shared reading*), membaca terpadu (*guided reading)*, menonton film pendek, dan / atau membaca teks visual / digital (materi dari internet), b) peserta didik merespons teks (cetak / visual / digital), fiksi dan nonfiksi, melalui beberapa kegiatan sederhana, seperti menggambar, membuat peta konsep, berdiskusi, dan berbincang tentang buku.
PEMBELAJARAN (ada tagihan akademik)	1. Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan membaca terpadu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non – akademik dan akademik. 2. Kegiatan literasi dalam pembelajaran, disesuaikan dengan tagihan akademik di kurikulum 2013. 3. Pelaksanaan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran (misalnya, dengan menggunakan *graphic organizers*). 4. Penggunaan lingkungan fisik, sosial afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital), yang kaya literasi diluar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya tahap – tahap kultur literasi tersebut bisa membantu guru dalam mengimplementasikan proses pembelajaran dalam menentukan berbagai metode pembelajaran dan media pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Literasi merupakan kemampuan individu mengelola dan memahami informasi saat membaca atau menulis. Literasi lebih dari sekedar kemampuan baca tulis, oleh karena itu literasi tidak terlepas dari keterampilan bahasa atau tulisan yang memerlukan kemampuan kognitif. Literasi ini merupakan aktivitas menggunakan kemampuan diri dalam memperoleh dan mengolah informasi melalui membaca dan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Literasi ini diterapkan berbagai komponen yang meliputi sebagai berikut:[14]

a. Literasi Dini

Literasi Dini yaitu kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambaran dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinterkasi dengan lingkungan sosialnya dirumah. Pengalaman peserta didik dalam berkomunikasi dnegan bahasa ibu menjadi fondasi perkembangan literasi dasar.

[14] Helda Jolanda Pentury, *Pengembangan Literasi Guru Paud Melalui Bahan Ajar Membaca, Menulis, dan Berhitung di Kecamatan Limo dan Cinere,* (Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Indraprasta PGRI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Dikemas Vol, 1 No. 1, ISSN: 2581-1932, 2017),16.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Literasi Dasar

Literasi Dasar merupakan kemampuan untuk mendengan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung *(couting)* berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan *(calculating)*, mempersepsikan informasi *(perceiving)*, mengomunikasikan, serta mengambarkan informasi *(drawing)* berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.

c. Literasi Perpustakaan

Literasi ini memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami Dewey Decimal System sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.

d. Literasi Media

Literasi Media yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media telivisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya.

e. Literasi Teknologi

Literasi Teknologi dapat memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (hardware), peranti lunak (software), serta

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, kemampuan dalam memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, juga perlu pemahaman menggunakan komputer (Comuter Literacy) yang di dalamnya mencangkup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelolah data, serta mengoperasikan program perangkat lunak. Sejalan dengan membanjirnya informasi karena perkembangan teknologi saat ini, diperlukan pemahamn yang baik dalam mengelola informasi yang dibutuhkan masyarakat.

f. Literasi Visual

Literasi visual merupakan pemahamn tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang tidak terbendung, baik dalam bentuk cetak, auditori, maupun digital (perparduan ketiga disebut teks multimodal), perlu dikelola dengan baik. Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar-benar perlu disaring berdasarkan etika dan kepatutan.

Budaya literasi di Indonesia sangat rendah sehingga hal ini perlu diterapkan dengan baik di sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mendukung program ini sehingga dapat menghasilkan generasi gemar dalam membaca dan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kritis. Kultur atau budaya merupakan cara berpikir yang berasal dari kebiasaan tingkah laku manusia.

Kultur literasi merupakan kebiasaan memperoleh informasi melalui membaca agar dapat digunakan untuk berpikir atau berpikir dalam arti mengetahui sesuatu yang usdah diketahui atau mengetahui suatu yang belum diketahui. Dengan demikian akan terbiasa menemukan informasi baru dengan cara merangkai informasi lama yang sudah dimiliki dan dengan informasi baru yang sedang dibaca untuk menemukan informasi baru yang lain.[15]

Dapat disimpulkan bahwa kultur literasi adalah suatu pembiasaan yang di lakukan berulangkali. Dalam melakukan pembiasaan ini akan memperoleh dan mengelolah informasi melalui membaca dan menulis. Hal ini dapat dilakukan dengan individu atau berkelompok. Sehingga dengan adanya kultur literasi ini siswa dapat mengetahui informasi atau pengetahuan yang baru.

2. Kemampuan Berpikir Kritis.

Kemajuan teknologi dan informasi merupakan aspek yang menggerkakkan atau mendorong manusia untuk lebih maju dan berpikir kritis. Berpikir kritis adalah aktivitas dengan pemikiran yang kritis untuk memenuhi beragam standar intelektual seperti kenjelasan, relavansi, kecukupan, koherensi dan lainnya. Berpikir kritis merupakan berpikir yang

[15] Pranowo, *Membangun Budaya Baca Melalui Membaca Level Akademik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 1-2.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

logis dan refkeksi yang difokuskan pada pengambilan suatu keputusan yang dapat dipercayai atau dilakukan.

Elaine B. Johnson menyatakan bahwa Berpikir kritis merupakan suatu proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, memujuk, menganalisis asumsi dan melakukan penelitian ilmiah. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpendapat dengan cara terorganisasi. Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk mengevaluasi secara sistematis bobot pendapat pribadi dan pendapat orang lain.[16]

Anderson, menyatakan bila berpikir kritis dikembangkan, seorang akan cenderung untuk mencari kebenaran, berpikir divergen (terbuka dan toleran terhadap ide-ide baru), dapat menganalisis masalah dengan baik, berpikir secara sistematis, penuh rasa ingin tahu, dewasa dalam berpikir, dan dapat berpikir mandiri.[17]

Menurut Fisher, berpikir kritis adalah evaluasi dan inferensi. Karena dalam melakukan evaluasi sangat diperlukan pemikiran yang reflektif dan pada inferensif diperlukan pemikiran yang logis. Dan menurut Hirsch, berpikir kritis merupakan sebagai bagian dari membaca efektif, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Hal ini dapat menghubungkan beberapa konten secara bersama dalam sebuah perbedaan tujuan dalam penghargaan diri, kedisiplinan diri, paham multikulturalisme, pembelajaran

[16] Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching And Learning*, edisi terjemah Ibnu Setiawan, (Bandung:MCL, 2009), 2.

[17] Karunia Eka Lestari, *Implementasi Brain-Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi dan Kemampuan Berpikir Kritis Serta Motivasi Belajar Siswa SMP, Jurnal Pendidikan UINKA vol. 2. No. 1 , ISSN 2338*-2996, (2014). 37.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

efektif-kooperatif, dan pemecahan masalah. Sedangkan menurut pakar psikologis yaitu Mohammad Gholami menyatakan bahwa berpikir kritis diartikan bertujuan, pendapat regulasi diri yang merupakan hasil interprestasi, analisi, evaluasi dan inferensi.[18]

Dengan itu Elaine B. Johnson mengatakan bahwa tujuan berpikir kritis adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam tentang suatu materi atau konsep sehingga dapat menjamin bahwa pemikiran siswa terhadap suatu konsep tersebut adalah valid dan benar.[19] Kemudian Airasian menyebut aspek-aspek dalam kemampuan berpikir kritis berdasarkan taksonomi bloom, sebagai berikut:[20]

a. Interprestasi : proses kognisi individu yang mampu mengubah informasi dari satu bentuk ke bentuk lain. Kata lain dari aspek ini adalah menerjemahkan, menggambarkan, memparafrasakan, dan mengklarifikasi.
b. Analisis : aspek ini meliputi proses-proses kognitif membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan. Hal ini mencangkup belajar untuk menentukan potongan-potongan informasi yang relavan atau yang penting (membedakan), menentukan cara-cara untuk menata

[18] Lucky Nindi Riandika Marfu'i, *Upaya Pendukungan Pembelajaran Literasi Dengan Mengasah Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Tektik Bibliolearning pada Siswa,* (Bandung: Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha, ISSN 2356-3443. Vol. 3 No. 2, Juli 2016), 9.
[19] Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching And Learning,* edisi terjemah Ibnu Setiawan, (Bandung:MCL, 2009),185.
[20] Lucky Nindi Riandika Marfu'i, *Upaya Pendukungan Pembelajaran Literasi Dengan Mengasah Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Tektik Bibliolearning pada Siswa,* (Bandung: Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha, ISSN 2356-3443. Vol. 3 No. 2, Juli 2016), 10-11.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

potongan-potongan informasi tersebut (mengorganisasikan), dan menentukan tujuan di balik informasi tersebut (mengantribusikan).

c. Evaluasi : membuat keputusan berdasarkan kriteria standar, hal ini meliputi proses kognitif berupa memeriksa (keputusan-keputusan yang diambil secara eksternal). tidak semua keputusan bersifat evaluasi.

d. Menyimpulkan : terjadi ketika siswa dapat mengabstraksikan sebuah konsep atau prinsip yang menerangkan contoh-contoh tersebut dengan mencermati ciri-ciri setiap contohnya dan yang terpenting , dengan menarik hubungan diantra ciri-ciri tersebut. Menyimpulkan dan mengeksekusi sering dipakai secara bersamaan dalam tugas-tugas kognitif.

e. Penjelasan : merupakan proses kognitif dimana ketika siswa dapat membuat dan menggunakan model sebab-akibat dalam sebuah sistem. Hal ini dapat dikatakan dengan siswa mampu membuat model suatu pemecahan masalah berdasarkan pengalaman sosial dan dalam ilmu humaniora yang diterapkan.

Dan dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan individu dalam mempertimbangkan dan memutuskan suatu hal untuk menyikapi suatu permasalahan yang ada yang meliputi interpretasi hingga mengevaluasi dan menyimpulkan suatu gagasan dan memecahkan suatu permasalah. Kemampuan ini penting untuk dikembangkan pada siswa, mengingat kemampuan berpikir kritis mempengaruhi prestasi belajar dan membantu

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

siswa memahami konsep materi yang diajarkan. Siswa yang mampu berpikir kritis merupakan siswa yang memiliki wawasan luas, mungkin dapat diperoleh melalui membaca atau pengelaman hidupnya.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan semua langkah yang dikerjakan peneliti sejak awal hingga akhir. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.[21]

Metode yang dipakai penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian miasalnya perilaku, persepsi, tindakan dan motivasi. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi dengan kata-kata dan bahasa. Pada suatu konteks khususnya yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[22]

Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah sebagai penelitian yang mengahasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati.[23] Pendekatan kualitatif dilakukan secar intensif, peneliti ikut berpartisipasi dilapangan, mencatat apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan.

---

[21] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018),3.
[22] Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2017), 6.
[23] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&I,* (Bandung: Alfabeta, 2016), 9.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus, karena peneliti ingin menemukan makna, meneliti proses, serta memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam serta utuh dari individu, kelompok, atau situasi tertentu. [24]

Dengan ini peneliti berusaha mendeskripsikan data yang diteliti yaitu Implementasi Kultur Literasi Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana digunakan dalam peneliti dilaksanakan, tempat terjadinya fenomena yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, lokasi penelitian bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso, Lombuk, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso.

Alasan saya memilih lokasi ini diantaranya sebagai berikut:

1. Karena di lembaga ini sudah diterapkan literasi.
2. Ketika saya melakukan observasi ke lokasi ini, saya tertarik dengan literasi yang ada di sekolah ini.
3. Penelitian yang saya lakukan ada di lembaga ini sangat didukung oleh pihak lembaga.
4. Sekolah yang ada di bondowoso terutama di desa masih belum ada yang menerapkan kultur literasi ini kecuali di MIN 3 Bondowoso yang sudah

[24] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta cv, 2017), 12.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

diterapkan kultur literasi ini Dan kebetulan sekolah ini dekat dengan rumah saya. Maka dari itu saya memilih lokasi ini.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian berfungsi mendapatkan informasi sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purpositive sampling* . *Purpositive* sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, seperti orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.[25] Di bawah ini merupakan subjek penelitian:

1. Kepala Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso. Alasan peneliti mengambil subjek kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan penanggungjawab dalam segala kegiatan di sekolah tersebut. Sehingga peneliti dapat mengetahui informasi tentang MIN 3 Bondowoso ini.
2. Wakil Kepala Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso. Alasan peneliti mengambil subjek wakil kepala sekolah, karena wakil kepsek merupakan tangan kedua dari kepala sekolah. Dimana peneliti bisa mendapatkan informasi tentang kegiatan di sekolah, tata usaha disekolah dan lainnya. Sehingga peneliti medapatkan informasi yang akurat dan jelas.

[25] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta cv, 2018), 96.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Ketua Perpustakaan Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso. Alasan peneliti mengambil ketua perpuatakaan sebagai subjek, karena dengan ketua perpustakaan peneliti dapat mengetahui pelaksanaan kultur literasi yang dengan dilaksankan di MIN 3 Bondwoso ini
4. Guru kelas Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso. Alasan peneliti mengambil guru kelas sebagai subjek, karena guru kelas merupakan pelaksana atau yang mengkomunikasikan kultur literasi kepada siswa. Maka dari itu informasi dari guru kelas sangat penting bagi peneliti.
5. Siswa kelas V Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso. Dengan jumlah 27 siswa. Alasan peneliti mengambil siswa sebagai subjek, karena siswa adalah peran dalam pelaksanaan kultur literasi di MIN 3 Bondowoso tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[26] Maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

[26] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 224.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan langsung dan pencatatan sistematis mengikuti perilaku dan proses kerja peserta didik, baik secara individu maupun kelompok.[27] Observasi adalah metode yang pertama kali digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah terutama mengenai gejala sesuatu yang ada dialam semesta ini.[28] Observasi merupakan metode yang pertama kali digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah terutama mengenai gejala sesuatu yang ada dalam di alam semesta ini.[29] Sedangkan menurut Nasution, Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.[30]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan pasif (*passive partisipation),* jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dengan observasi di lapangan , peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial dan akan mendapatkan pengalaman langsung serta akan mendapat pandangan secara menyeluruh di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso.

Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kondisi objek penelitian, kegiatan proses kultur literasi dalam menumbukan berpikir kritis

---

[27] M. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran,* (Jember: STAIN Jember ress, 2015), 129.
[28] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta cv, 2014), 62.
[29] M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 66.
[30] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta cv, 2014), 64.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[31] wawancara adalah intrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.[32] Jadi dengan adanya wawancara ini peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih medalam tentang partisipasi dalam menginterprestasikan situasi dan fenomena yang terjadi.

Peneliti ini menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur yaitu pewawancara telah membuat intrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.[33] Dengan menggunakan wawancara terstruktur ini setiap responts diberikan pertanyaan yang sama, dan pengumplan data mencatatnya, selain dengan mencatat peneliti dapat menggunakan alat bantu seperti tipe recorder, gambar dan lain-lainnya.

Berikut permasalahan yang ditanyakan peneliti, sebagai berikut:

a. Bagaimana perencanaan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020?

[31] Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A, *" Metodologi Penelitian Kualitatif",* (bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2017), 186.
[32] Subana, *"Statistik Pendidikan",* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000), 29.
[33] Sugiyono, *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D",* (Bandung: Alfabeta cv, 2008), 73.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Bagaimana pelaksanaan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020?

c. Bagaimana evaluasi kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020?

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lama digunakan dalam penelitian karena dokumen sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.[34] Dokumen bisa berbetuk gambar, buku, karya-karya memutal dari seseorang. Hasil dari penelitian observasi dan wawancara akan lebih di percaya apabila didukung oleh dokumentasi yang terkait.

Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode pelengkap karena fungsi utamanya untuk mendapatkan data sekunder. Adapun data yang dikumpulkan adalah:

a. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020
b. Profil lengkap Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020.
c. Visi misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020.

[34] Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A, *" Metodologi Penelitian Kualitatif",* (bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2017), 217.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d. Letak Geografis, Data Guru, Data Rombongan Belajar, Data Fasilitas Sekolah, Data Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020.

e. Kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan kultur literasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020.

f. Dokumentasi atau foto-foto relavan yang diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisa fokus penelitian.

4. Teknis Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknis analisis data yang mengacu konsep dari Hubberman dan Milles yaitu komponen dalam analisis data model interaktif meliputi: Pengumpulan Data *(Data Collection)*, Kondensasi Data *(data Condensation)* , Penyajian Data *(Display Data)*, dan Kesimpulan *(Conclusion Data/verification).*[35]

a. Pengumpulan Data *(Data Colletion)*

Kegiatan utama dalam penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi atau gabungan ketiganya. Pengumpulan dilakukan berhari hari sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang akan diteliti, semua yang dilihat dan didengar

[35] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta cv, 2014), 82.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi.[36]

b. Kondensasi Data *(data Condensation)*

Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data aksi dari catatan lapangan, interview, transkip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan data kondensasi, data akan menjadi lebih kuat.[37]

c. Penyajian Data *(Display Data)*

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Menurut miles dan Huberman yang paling digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian adalah kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.[38]

d. Kesimpulan *(Conclusion Data/verification)*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga diteliti menjadi jelas.[39]

---

[36] Sugiyono, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta cv, 2018), 134.
[37] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta cv, 2016), 142.
[38] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta cv, 2018), 137.
[39] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta cv, 2016), 253.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5. Keabsahan Data

Keabsahan data penelitian bertujuan untuk membuktikan apakah data yang diperoleh benar-benar valid atau tidak. Validitas merupakan derajat ketepatan anatara data yang terjadi pada objek penelitian. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda dengan data yang diperoleh oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek.

Pada penelitian ini menggunakan uji keabsahan data uji kredibilitas atau kepercayaan terhadapat data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai teknik. Dalam penelitian ini lebih ditekankan pada triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber kemudian dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan.sedangkan triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik berbeda.

6. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan,

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada tahap penulisan laporan.

Peneliti menyusun tahapan penelitian sebagai berikut:

a. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan, yang meliputi:

1. Menyusun rencana penelitian

Rancangan penelitian berisi: latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, rumusan penelitian, pemilihan lokasi penelitian, penentuan jadwal penelitian, perancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

2. Studi ekspolasi

Studi ekspolasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian dilaksanakan dengan tujuan berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam lokasi penelitian.

3. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan di luar kampus dan merupakan lembaga pemerintahan, maka pelaksanaan penelitian ini memerlukan izin dengan prosedur sebagai berikt, yaitu permintaan surat pengantar dari Institut Agama Islam Negeri Jember sebagai permohonan izin penelitian

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang diajukan kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso.

4. Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi: menyusun daftar pertanyaan, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang ditentukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Pengolahan Data

Dari hasil pengumpulan data maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data yang dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses analisis data.

3. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian dianalisi dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan data dan temuan hasil.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan bentuk dan pedoman yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.[40]

[40] Tim Penyusun, *Pedoman Karya*, 48

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Gambaran mengenai Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso sebagai obyek penelitian, MIN 3 ini ada di Desa Lombuk Kulon, kecamatan Wonosari yang terletak di Kabupaten Bondowoso. Mayoritas penduduk Wonosari berprofesi sebagai pedagang dan petani. Secara geografis sangat strategis karena jauh dari kebisingan dan keramaian kota.

Dilihat dari sejarah MIN 3 yang banyak dukungan dari para tokoh ulama dengan tujuan untuk mencapai sebuah sekolah yang dapat menumbuhkan anak bangsa yang cerdas, berilmu, dan berakhlakul karimah. Sebelum MIN 3 menjadi negeri, MIN 3 bernama Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid dan Setelah SK penegerian turun, Dengan berbagai pertimbangan dan inisiatif dari KH. Mahrus, Abd. Muhith, dan Drs. KH. Muhlis Hasan maka Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid yang dipilih Depaq Bondowoso untuk dinegerikan.

Pada saat itu yang menjabat sebagai Kepala Madrasah adalah Bapak Roqib. Beliau bertiga didatangi oleh bapak Drs. Anwar Adnan selaku Ka. Subag TU pada saat itu datang membicarakan masalah penggantian nama Madrasah, dari yang semula MI Nurul Jadid menjadi MIN Lombok Kulon, hal ini dipertegas dengan SK MN.No. 77397, Tanggal 14 November 1997, sehingga resmilah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid menjadi Madrasah

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Ibtidaiyah Negeri Lombok Kulon. Dan di periode 2016 Bulan Maret sampai sekarang dipimpin oleh Nurhabi, S.Pd.SD.[111]

Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan mengenai profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso yang merupakan madrasah ibtidaiyah yang ada di Bondowoso yang telah melaksanakan program Kultur Literasi cukup lama. Pelaksanaan program tersebut sudah di laksanakan pada tahun 2015 sejak pemerintah mulai menginstruksikan program Kultur Literasi untuk semua jenjang pendidikan dan telah dilaksanakan sampai saat ini.[112]

Sedangkan visi dan misi dari MIN 3 yaitu visinya terbentukmya prima dalam imtaq dan ipteks. Indikator visi prima yaitu: Kegiatan Agama, Peningkatan Prestasi Siswa, Peningkatan Prestasi Kesenian, Peningkatan Pelayanan Terhadap Siswa, Pengelolaan Adminitrasi Keuangan, Peningkatan Prestasi UAM/UM/UAMBD, Menata lingkungan Madrasah yang ramah, aman, nyaman, indah, rindang dan kondusif untuk belajar, Mendapat kepercayaan dari masyarakat. Misinya dengan melaksanakan pembiasaan sholat berjmaah, membiasakan berakhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari, mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler, membiasakan PAIKEMI (Pembelajaan Aktiv, Inovatis, Kreatif, Teaching dan Learning, mengelolah administrasi keuangan dan tata persuratan dengan trasparan dan akuntabel, melakukan Try Out, melakukan penataan lingkungan, menjalin hubungan baik dengan masyarakat.

[111] MIN 3 Bondowoso, "Sejarah MIN 3 Bondowoso 2019/2020", 19 Maret 2020
[112] MIN 3 Bondowoso, "Profil MIN 3 Bondowoso 2019/2020", 19 Maret 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Visi dan misi yang ada di MIN 3 Bondowoso sangat berperan penting terhadap keberhasilan peserta didik yang tentunya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Salah satu visi misi diatas yaitu mengembangkan kurikulum sesuai dengan perkembangkan zaman yang diwajibkan oleh pemerintah pada jenjang pendidikan. Dalam hal ini tentunya wajib dilaksanakan dan disesuaikan dengan kurikulum yang telah ditetapkan saat ini yaitu K -13. Sesuai yang telah ditetapkan oleh pemerintah Kemudian ada pogram yang dapat membantu semangat belajar peserta didik salah satunya program GLS, Seluruh sekolah wajib melaksanakan program tersebut salah satunya di MIN 3 Bondowoso. Kemudian pihak sekolah melaksanakan program tersebut di wajibkan dan di laksanakan untuk kelas atas. Dengan adanya program tersebut dapat memberikan semangat kepada peserta didik salah satunya bagi yang belum lancar membaca dan mampu menumbuhkan berpikir kritis siswa.[113]

Dalam penelitian ini, peneliti juga memaparkan data guru dan karyawan di MIN 3 Bondowoso. Namun, peneliti hanya fokus kepada kepala sekolah dan pendidik seperti waka kurikulum, satu guru pendidik dan juga pengelola perpustakaan. Alasan peneliti hanya mengambil kepala sekolah dan empat guru pendidik yang tentunya menurut peneliti telah cukup memahami serta mengetahui bagaimana pelaksanaan gerakan kultur literasi sekolah dalam menumbuhkan berpikir kritis di MIN 3 Bondowoso pada setiap siswa.[114]

[113] MIN 3 Bondowoso, "Visi dan Misi MIN3 Bondowoso 2019/2020", 19 Maret 2020.
[114] MIN 3 Bondowoso, "Data Guru dan Karyawan MIN 3 Bondowoso 2019/2020", 19 Maret 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dan mengenai fasilitas sekolah yaitu terkait dengan ruangan dan sarana dan prasarana yang ada di MIN 3 Bondowoso. Ada banyak sekali ruangan, sarana dan prasarana yang sangat membantu pihak sekolah serta mendukung jalannya program pelaksanaan kultur literasi sekolah. namun peneliti hanya fokus kepada ruang kelas dan juga perpustakaan. Alasan peneliti hanya mengambil dua ruangan tersebut karena pelaksanaan program kultur literasi dalam menumbuhkan berpikir kritis di lakukan dan di laksanakan di ruang kelas dan juga di ruang perpustakaan.[115]

Pada saat melakukan penelitian, ada beberapa sarana dan prasarana yang digunakan untuk melaksanakan program kultur literasi seperti kursi peserta didik, meja peserta didik, kursi guru di ruang kelas, meja guru di ruang kelas, papan tulis, ruangan perpustakaan, beberapa koleksi teks di dalam kelas, gambar pajangan di dalam kelas, mading di dalam kelas dan juga buku-buku yang terdapat di perpustakaan.[116]

B. Penyajian Data

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data yang telah diperoleh tersebut akan dianalisis secara detail dan kritis dengan harapan agar dapat memperoleh data yang jelas serta akurat.

Penyajian data dalam penelitian ini, diperoleh melalui beberapa metode yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun data yang

[115] MIN 3 Bondowoso, "Ruangan MIN 3 Bondowoso 2019/2020",19 Maret 2020.
[116] MIN 3 Bondowoso, "Sarana dan Prasarana MIN 3 Bondowoso 2019/2020", 19 Maret 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

disajikan dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu 1) Bagaimana perencanaan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas v di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020 ? 2) Bagaimana pelaksanaan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas v di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020 ? 3) Bagaimana evaluasi kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas v di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

1. **Bagaimana perencanaan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020**

   Program Kultur Literasi di MIN 3 Bondowoso berupaya untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Setelah pemerintah menganjurkan untuk mengimplementasikan GLS bagi semua jenjang pendidikan, kemudian pihak sekolah mempersiapkan segala fasilitas serta sarana prasarananya, tidak hanya persiapan dari sarana prasaranya melainkan juga dari kesiapan guru-gurunya. Setelah di rasa siap, kemudian MIN 3 Bondowoso mengimplementasikan Kultur Literasi .[117]

   Hal tersebut kemudian diperkuat berdasarkan wawancara yang telah di lakukan di lapangan.

[117] Observasi di MIN 3 Bondowoso, 19 Maret 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berikut hasil wawancara dengan bapak Nurhabi selaku Kepala Madrasah di MIN 3 Bondowoso sebagai berikut:

> "Sebelum saya disini saya sudah banyak mendengar tentang kegiatan literasi, mulai dari kegiatan di perpustakaan, pembiasaan di pagi hari, dan bahkan didalam kelas. Adanya program kultur literasi Sekolah di MIN 3 Bondowoso bisa dilihat dari kesiapannya, baik dari fasilitas sekolah, sarana dan prasarana dan juga mempersiapkan buku bacaan dan disesuaikan dengan kemampuan bagi masing-masing siswa. Dalam menerapkan program kultur juga harus disesuaikan dengan kurikulum K-13. Tidak hanya itu saja sekolah juga telah mendapat dukungan dari berbagai pihak baik itu dari warga sekolah ataupun masyarakat. Sebelum melaksanakan kultur semua pihak sekolah mengadakan sebuah rapat terkait dengan program GLS. Adanya program tersebut untuk menambah semangat bagi peserta didik dapat menambah wawasan sehingga dapat berpikir kritis.".[118]

Kemudian bapak Sunardi selaku pembina perpustakaan terkait dengan perencanaan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, berikut wawancara dengan bapak Sunardi ,

> "Kultur literasi di MIN 3 Bondowoso sejak 2015. Persiapan yang dilakukan sekolah yaitu pertama dari segi fasilitas dan sarana dan prasarananya. Dan sekolah juga telah mempersiapkan sebelumnya untuk pelaksanaan program kultur literasi. Untuk dari segi fasilitas program kultur literasi alhamdulillah sejauh ini masih berjalan dengan baik walaupun tidak maksimal. Kultur literasi ini sangat di anjurkan oleh kementerian pendidikan bagi semua sekolah untuk melaksanakannya, hal ini untuk meningkatkan kemampuan serta kreativitas bagi semua peserta didik. Untuk menerapkan program kultur literasi dalam menumbuhkan berpikir kritis pada siswa, sekolah juga mempersiapkan berbagai bahan bacaan baik itu akademik maupun non akademik. buku terkait dengan pembelajaran misalkan buku paket, dan buku rangkuman dari guru-guru. Untuk yang non akademik misalkan buku cerita yang tentunya dapat menunjang proses pembelajaran siswa. Untuk Perencanaan kultur literasi sekolah disini sudah dipersiapkan adanya perpustakaan sekolah. untuk berkunjung keperpustakaan untuk masing- masing kelas sudah memiliki jadwal masing-masing, Tujuanya agar program kultur literasi dapat

[118] Nuhabi, diwawancarai oleh Iim Nayatul K, Bondowoso, 19 Maret 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> menambah pengetahuan siswa, dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam meminjam buku perpustakaan itu tergantung guru ketika guru memberikan tugas kepada siswa dan siswa di wajibkan membawa buku catatannya seperti itu".[119]

Sesuai hasil wawancara dari Nurhabi dan Sunardi program kultur literasi sekolah di MIN 3 Bondowoso sangat penting bagi siswa terutama dalam kegiatan membaca untuk mengumpulkan infomasi. Program kultur literasi sangat di anjurkan oleh kementerian pendidikan bagi semua sekolah untuk melaksanakannya. Perencanaan yang di lakukan MIN 3 yaitu dengan mempersiapkan terlebih dahulu dari segi fasilitas sarana dan prasarana, seperti bahan bacaan yang terdapat di perpustakaan. Program kultur literasi sebelumnya sudah dirancang sedemikian rupa sehingga literasi dapat berjalan dengan baik.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, perpustakaan MIN 3 Bondowoso juga berperan atas jalannya program kultur literasi yang sangat berperan penting dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik terutama pada kelas atas. Terdapat beberapa dewan guru yang sudah dipilih untuk bertanggung jawab mengelola perpustakaan demi jalannya program kultur literasi di MIN 3 Bondowoso agar menjadi lebih baik kedepannya dan siswa bisa selalu memiliki keinginan yang kuat dalam berpikir kritis.[120]

---

[119] Sunardi, diwawancarai oleh Iim Nayatul Karimah, Bondowoso, 7 September 2020.
[120] Observasi di MIN 3 Bondowoso, 7 September 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tidak jauh dengan ungkapan dari Nurhabi dan Sunardi, berikut hasil wawancara dengan Ilyas yang merupakan waka kurikulum, Beliau mengatakan bahwa:

> "Adapun pelaksanaan literasi di MIN 3 Bondowoso di bagi beberapa waktu antara lain. a) Pukul 06.15 – 06.30 siswa di biasakan menghafal surat surat pendek secara bersama di aula yang di ikuti semua kelas. b)Pukul 06.30 – 06.45 siswa di biasakan shalat duha bersama di aula semua kelas. c) Pukul 06.30 – 07.00 masuk kelas masing masing kelas 4 s/d 6 wajib baca buku pengetahuan umum, kelas 1 sd 3 Iqra' dan Amstilati. Sedangkan teknis pelaksanaan wajib baca di kelas sebelum pukul 07.00, kelas 4 s/d 6 membaca secara mandiri dengan pengawasan guru kelas.Kelas 1 sd 3 Iqra' dan Amstilati di dampingi oleh guru yang memang ahli di bidangnya masing masing. Dan tujuan menggunakan teknik tersebut bagi yang kelas 4 s/d 6 agar tidak cepat bosan dan merasa senang membaca jika di beri kebebasan, dan kelas 1 sd 3 agar lebih kondusif serta efisiensi waktu karena alamnya, masih alam bermain. Jika ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan ini maka kita tidak bosan bosanya terus memberikan pemahaman pada siswa yang belum mau membiasakan diri, tapi lama lama kadang merasa tidak nyaman jika tidak mengikutinya.sedangkan untuk meningkatkan kemampuan berfikir secara positif sehingga meningkatkan kualitas dan kapasitas generasi yang mumpu menghadapi tantangan zaman, yang menjadi harapan Agama bangsa dan negara.".[121]

Sesuai hasil wawancara dari Ilyas bahwasanya dalam perencanaan program kultur literasi untuk menumbuhkan berpikir kritis pada siswa telah dipersiapkan oleh sekolah. Persiapan dilakukan yaitu dengan mengadakan rapat dengan pihak sekolah dan semua dewan guru. Selain itu sekolah juga bekerjasama dengan wali murid agar mengingatkan siswa untuk selalu melakukan kegiatan mencari informasi di rumah ataupun di sekolah. Hal yang sama, juga diungkapkan oleh bapak Mofid selaku guru MIN 3 Bondowoso, Beliau juga mengatakan bahwa:

[121] Ilyas, diwawancarai oleh Iim Nayatul K, Bondowoso, 12 Oktober 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> "Perencaan Kultur Literasi ini dilakukan secara bertahap mulai dari kelas 4, 5 dan 6. Kemudian persiapan untuk Kultur Literasi ini dengan memilih siswa yang mampu dalam berpiki kritis itu bisa dan tidak bisa atau dengan dikelompokkan terlebih duhulu baru kultur literasi ini dapat dilaksanakan, mengenai fasilitas Kultur Literasi yang ada di sekolah, disini lebih fokus diperpustakaan karena siswa sudah diberi jadwal kunjungan kepepustakaan untuk melakukan kegiatan kultur literasi ini. Mengenai jadwal kunjungan tersebut diberlakukan untuk siswa kelas 1-6, selain diperpustakaan fasilitas yang ada yang ada di sekolah adalah buku bacaan siswa sedangkan untuk siswa kelas atas disitu ada buku RPAL dan RPUL, sebelum diberlakukan siswa membeli sendiri buku RPAL dan RPUL terlebih dahulu ditanggung oleh sekolah. Untuk menginformasikan adanya program kultur literasi kepada wali murid, kepala sekolah melakukan rapat ketika penerimaan rapot. Dengan adanya rapat tersebut kultur literasi ini sudah disepakati oleh wali murid. Jadi kultur literasi ini sudah 90% dilaksanakan di MIN 3. Namun di MIN 3 masih ada siswa yang membutuhan pembelajaran khusus, dimana siswa tersebut akan diberikan jam khusus dalam belajar, jadi siswa akan dipanggil oleh guru yang sudah ditugaskan untuk membimbing siswa khusus itu, guru tersebut membimbing seperti kelas bawah, misalkan belajar mengeja, abjad. Sedangkan waktu kultur literasi ini dilakukan jam 00 atau 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dan ini termasuk kegiatan kultur literasi diluar pembelajaran, berbeda lagi saat pembelajaran dimana kultur literasi sudah tercantum di RPP".[122]

Berdasarkan observasi, wawancara, dan kajian dokumen maka perencanaan program kultur literasi di MIN 3 Bondowoso yaitu: a) Dengan mengadakan rapat dengan pihak sekolah, dewan guru dan juga wali murid; b) Perencanaan pelaksanaan GLS harus disesuaikan dengan kurikulum K-13; c) Sekolah mempersiapkan fasilitas dan sarana prasarana untuk penunjang kegiatan seperti beberapa bahan bacaan baik itu akademik maupun non akademik; d) Selalu berkordinasi dengan wali murid agar peserta didik dibiasakan mencari informasi dirumah.

[122] Mofid, diwawancarai oleh Iim Nayatul Karimah, Bondowoso, 28 September 2020 .

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Pelaksanaan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020

Program kultur literasi sangat penting untuk dilaksanaan di semua jenjang pendidikan. Salah satu sekolah yang telah melaksanakan Program Kultur Literasi yaitu di MIN 3 Bondowoso. Dalam melaksanakan program kuktur literasi, tentunya ada beberapa tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakannya. Ada tiga tahapan yang dilakukan di MIN 3 Bondowoso, yaitu pembiasaan, pengembangan dan pengajaran. Dengan adanya tahapan-tahapan tersebut akan dapat mempermudah pelaksanaan literasi di MIN 3 Bondowoso.[123]

Salah satu cara untuk menjadikan seluruh warga sekolah memiliki budaya literasi yang baik, pihak sekolah bersama-sama membuat program atau kegiatan sebagai wujud implementasi kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Program-program yang dibuat harus memerhatikan kebutuhan, karakteristik anak usia MIN dan ketersediaannya sarana-dan prasarana yang mendukung. Berikut adalah ada beberapa tahapan-tahapan yang berkaitan dengan pelaksanaan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis di MIN 3 Bondowoso antara lain:

[123] Observasi di MIN 3 Bondowoso, 19 Maret 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Pembiasaan

1) Perpustakaan Sekolah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pada tahap pembiasaan pembangunan lingkungan fisik di MIN 3 sudah kaya dengan literasi hal tersebut dapat terlihat dari penyediaan perpustakaan sekolah yang mempunya kelengkapan bahan bacaan.

Hal ini kemudian dipertegas dengan hasil wawancara dari Sunardi selaku pengelola perpustakaan, Beliau mengatakan bahwa:

> "Menurut saya, MIN 3 Bondowoso Alhamdulillah sudah bisa mengimplementasikan kultur literasi dengan baik, kenapa saya katakan seperti itu, karena sudah bisa dilihat dari pembangunan fisik sekolah yang sudah kaya dengan literasi antara lain penyediaan perpustakaan sekolah. Pelaksanaan kultur literasi, peserta didik tidak hanya belajar di dalam kelas saja tetapi juga diperpustakaan, juga diaula dan di halaman dan sekitar sekolah.".[124]

Hasil dari wawancara dengan bapak Sunardi selaku pengelola perpustakaan, sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Ilyas selaku waka kurikulum, Beliau mengatakan bahwa:

> "Dari segi pembangunan fisik sekolah, MIN 3 Bondowoso sudah bisa dikatakan kaya akan literasi, terbukti dengan adanya perpustakaan yang menyediakan bahan bacaan yang sudah bisa dinilai lengkap".[125]

[124] Sunardi, diwawancarai oleh Iim Nayatul Karimah, Bondowoso, 7 September 2020.
[125] Ilyas, diwawancarai oleh Iim Nayatul Karimah, Bondowoso, 12 Oktober 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Gambar 4.5
Dokumentasi perpustakaan sekolah
MIN 3 Bondowoso

Dari gambar 4.7 diatas terlihat perpustakaan di MIN 3 Bondowoso sebagai penunjang dalam melaksanakan program kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dapat dikatakan cukup baik dan buku-buku untuk mendapatkan informasi sudah cukup lengkap dan tertata dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa pada tahap pembiasaan pelaksanaan kultur literasi sekolah di MIN 3 sudah bisa dikatakan baik dan kaya dengan literasi, terbukti dengan pembangunan fisik sekolah yang sudah kaya dengan literasi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yaitu pembangunan perpustakaan yang di dalamnya menyediakan bahan bacaan sebagai penunjang dalam kultur literasi sekolah.

2) Membaca Tiap Pagi

Sesuai hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, untuk program kultur literasi pada tahap pembiasaan, selain adanyan pembangunan fisik sekolah yang kaya akan literasi, pembiasaan yang dilakukan lainnya adalah yang dilakukan oleh sekolah. Kegiatan membaca tiap pagi dilaksanakan setiap pagi oleh sekolah. Kegiatan tersebut tentunya untuk menanamkan kebiasaan membaca sehingga mampu menumbuhkan berpikir kritis bagi siswa.

Sesuai dari hasil wawancara dengan bapak Ilyas selaku waka kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

> "Adapun pelaksanaan literasi di MIN 3 Bondowoso di bagi beberapa waktu antara lain. a) Pukul 06.15 – 06.30 siswa di biasakan menghafal surat surat pendek secara bersama di aula yang di ikuti semua kelas. b)Pukul 06.30 – 06.45 siswa di biasakan shalat duha bersama di aula semua kelas. c) Pukul 06.30 – 07.00 masuk kelas masing masing kelas 4 s/d 6 wajib baca buku pengetahuan umum, kelas 1 sd 3 Iqra' dan Amstilati. Sedangkan teknis pelaksanaan wajib baca di kelas sebelum pukul 07.00, kelas 4 s/d 6 membaca secara mandiri dengan pengawasan guru kelas.Kelas 1 sd 3 Iqra' dan Amstilati di dampingi oleh guru yang memang ahli di bidangnya masing masing."[126]

Berdasarkan hasil wawancara yang telah disampaikan oleh bapak Ilyas bahwa membaca tiap pagi atau kegiatan membaca pagi, sangat penting dan telah dilakukan di MIN 3 Bondowoso. Kegiatan

[126] Ilyas, diwawancarai oleh Iim Nayatul Karimah, Bondowoso, 12 Oktober 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

membaca tersebut sangat diwajibkan bagi semua siswa untuk selalu meluangkan waktunya setiap pagi. Selain adanya pembiasaan membaca pagi. MIN 3 pada tahap pembiasaan tidak hanya dengan penyedian perpustakaan sekolah, tetapi juga menyediakan koleksi teks yang biasanya ditempelkan pada tiap kelas dan juga penyediaan mading.

Sesuai Hasil wawancara, Observasi dan dokumentasi bahwasanya pelaksanaan Program kultur literasi pada tahap pembiasaan yaitu: a) Pembangunan fisik sekolah yang kaya akan literasi yaitu adanya perpustakaan sekolah yang menyediakan berbagai macam bahan bacaan sebagai penunjang kultur literasi Sekolah; b) Pembiasaan Mmbaca tiap pagi yang biasanya dilakukan selama lima belas atau dua puluh menit sebelum jam pelajaran dimulai; c) Penyediaan koleksi teks dan juga mading.

b. Pengembangan

1) Perpustakaan Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber yaitu bapak Nurhabi selaku Kepala Madrasah di MIN 3 Bondowoso.

Berikut hasil wawancara dengan Kepala Madrasah bapak Nurhabi, yang mengatakan bahwa:

> "Untuk tahap pelaksanaa Kultur Literasi, pusatnya ada diperpustakaan dan tidak hanya dilakukan di kelas, siswa dijadwalkan untuk berkunjung di perpustakaan. Kegiatan menumbuhkan berpikir kritis tidak hanya dilakukan di perpustakan sekolah saja, namun juga diluar lingkungan sekolah. Ketika melakukan kegiatan kultur literasi di

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> perpustakaan, guru harus memilih bacaan yang tepat untuk dibaca oleh siswa, setiap siswa membaca di perpustakaan guru membimbing peserta didik untuk membaca dalam hati atau membaca terpadu ketika sudah selesai membaca, guru bertanya tentang isi buku yang telah dibaca. Untuk melatih siswa dalam menumbuhkan berpikir kritis."[127]

Berdasarkan hasil wawancara dari bapak Nurhabi, beliau mengatakan bahwa dalam pelaksanaan kultur pembiasaan yang dilakukan siswa yaitu dengan berkunjung ke perpustakaan sekolah. Pelaksanaan membaca tidak hanya dilakukan di perpustakaan sekolah, namun juga dilakukan diluar lingkungan sekolah. Ketika melakukan kegiatan kultur literasi guru harus memilih bahan bacaan yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa sehingga siswa mampu menumbuhkan berpikir kritis siswa. Dalam melakukan kegiatan kultur literasi guru membimbing siswa untuk membaca dalam hati atau membaca terpadu supaya dapat memahami dari bacaan dan bisa menjadikan informasi yang baik untuk diingat. Setelah selesai melakukan kultur literasi, guru menanyakan kembali isi buku yang telah dibaca. Untuk peserta didik yang kurang lancar membaca, guru meminta siswa untuk membaca setelah selesai jam pelajaran. Hal ini agar tidak mengganggu pada saat jam pelajaran. Dalam melaksanakan kultur literasi di MIN 3 Bondowoso telah disesuaikan dengan kurikulum K-13. Pada saat kegiatan kultur

[127] Nuhabi, diwawancarai oleh Iim Nayatul Karimah, Bondowoso, 19 Maret 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

literasi sudah selesai dilakukan biasanya guru memberikan tugas yang telah dibaca kemudian siswa diminta untuk berdiskusi dengan temannya.

Dalam Hal ini juga ditegaskan oleh bapak Sunardi selaku pengelola perpustakaan. Dari hasil wawancara bapak Sunardi, mengatakan bahwa:

> "Alhamdulillah MIN 3 Bondowoso sudah bisa mengimplementasikan kultur literasi dengan baik, kenapa saya katakan seperti itu, karena sudah bisa dilihat dari pembangunan fisik sekolah yang sudah kaya dengan literasi antara lain penyediaan perpustakaan sekolah. Pelaksanaan kultur literasi, siswa tidak hanya belajar di dalam kelas saja tetapi juga diperpustakaan, juga diaula dan di halaman dan sekitar sekolah. Untuk kunjungan keperpustakaan setiap hari ada yang mana kunjungan perpustakaan sudah dijadwalkan, seperti kelas 4, 5 dan 6 sudah dimulai literasi. dalam 1 hari biasanya 1 kelas bergantian untuk berkunjung keperpustakaan sekolah. Untuk semua siswa yang keperpustakaan bagi masing-masing wali kelas siswa di beri waktu untuk membaca sekitar 15 menit. Untuk kegiatan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis biasanya setelah dari keperpustakaan siswa diminta untuk mengulang kembali apa yang telah di baca sebelumnya. Tujuannya untuk melatih kemampuan serta pemahaman pada setiap masing-masing siswa. Kunjungan keperpustakaan ini sudah lama dilaksanakan hampir sama dengan dimulainya literasi. Tujuannya agar peserta didik banyak mengumpulkan infomasi dan menambah pengetahuan agar dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis."[128]

Dalam melaksanakan kultur literasi siswa tidak hanya di perpustakan sekolah saja akan tetapi pelaksanaan kultur literasi di MIN 3 juga melakukan kegiatan membaca diluar lingkungan sekolah.

[128] Sunardi, diwawancarai oleh Iim Nayatul Karimah, Bondowoso, 7 September 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hal ini Juga ditambahkan oleh bapak Ilyas selaku waka kurikulum, Beliau mengatakan bahwa:

> "Pelaksanaan wajib baca di kelas sebelum pukul 07.00, kelas 4 s/d 6 membaca secara mandiri dengan pengawasan guru kelas.Kelas 1 sd 3 Iqra' dan Amstilati di dampingi oleh guru yang memang ahli di bidangnya masing masing. Dan tujuan menggunakan teknik tersebut bagi yang kelas 4 s/d 6 agar tidak cepat bosan dan merasa senang membaca jika di beri kebebasan, dan kelas 1 sd 3 agar lebih kondusif serta efisiensi waktu karena alamnya, masih alam bermain".[129]

Sesuai hasil wawancara dengan bapak Sunadi dan bapak Ilyas dan didukung dengan observasi, dalam tahap pengembangan program kultur literasi tidak hanya dilakukan di dalam kelas namun peserta didik juga diwajibkan untuk berkunjung ke perpustakaan untuk membaca dan juga melatih kemampuan dalam menumbuhkan berpikir kritis. Kegiatan membaca di perpustakaan sudah dijadwalkan, terdapat dua kelas yang bergantian tiap harinya yang berkunjung ke perpustakaan sekolah. Kegiatan membaca, jadi setiap wali kelas memberikan waktu sekitar 15 sampai 20 menit. Tergantung dari setiap masing-masing kelas selama tidak mengganggu jam pelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa dengan meminjam atau membaca buku bacaan yang tersedia di perpustakaan sekolah . Selain itu peserta didik juga melakukan kegiatan membaca diluar lingkungan sekolah.

[129] Ilyas, diwawancarai oleh Iim Nayatul Karimah, Bondowoso, 12 Oktober 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pengembangan kultur literasi di MINu 3 dilakukan dengan diadakannya kunjungan ke perpustakaan sekolah dan melakukan kegiatan membaca diluar lingkungan sekolah.

Dari Hasil wawancara, Observasi dan dokumentasi bahwasanya pelaksanaan Program kultur literasi Literasi pada tahap pembiasaan yaitu: a) Diadakannya kunjungan ke perpustakaan sekolah; b) Melakukan pembelajaran di luar lingkungan sekolah.

Setelah tahap pengembangan selesai, barulah dilanjutkan pada tahap pembelajaran.

c. Pembelajaran

1) Pembelajaran di dalam kelas

Sesuai hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan kultur literasi pada tahap pembelajaran yaitu dengan membaca tiap pagi. Siswa setiap pagi diwajibkan untuk membaca dari lima belas menit sampai dua puluh menit sebelum pembelajaran di mulai. Hal tersebut dilakukan untuk menanamkan kebiasaan membaca bagi siswa. Pada kegiatan ini semata-mata hanya untuk menanamkan kebiasan membaca buku, siswa tidak hanya di minta untuk membaca buku yang berkaitan akademik saja akan tetapi juga berkaitan dengan non akademik. Pada saat peserta didik membaca sebuah buku yang berkaitan dengan buku cerita, biasanya siswa diminta untuk merangkum apa yang telah di baca

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sebelumnya untuk kemudian ditulis dibukunya dan mendiskusikan bersama. Hal ini untuk melatih pemahaman kemampuan siswa dalam menumbuhkan berpikir kritis dan menangkap informasi-informasi yang terdapat suatu bacaan sehingga mampu menumbuhkan berpikir kritis siswa.[130]

Gambar 4.6
Dokumentasi pembelajaran di dalam kelas

Sebagaimana dalam Hal ini juga sama, apa yang disampaikan oleh bapak Ilyas, beliau mengatakan bahwa:

> "Adapun pelaksanaan literasi di MIN 3 Bondowoso di bagi beberapa waktu antara lain. a) Pukul 06.15 – 06.30 siswa di biasakan menghafal surat surat pendek secara bersama di aula yang di ikuti semua kelas. b)Pukul 06.30 – 06.45 siswa di biasakan shalat duha bersama di aula semua kelas. c) Pukul 06.30 – 07.00 masuk kelas masing masing kelas 4 s/d 6 wajib baca buku pengetahuan umum, kelas 1 sd 3 Iqra' dan Amstilati. Sedangkan teknis pelaksanaan wajib baca di kelas sebelum pukul 07.00, kelas 4 s/d 6 membaca secara

[130] Observasi di MIN 3 Bondowoso, 19 Maret 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> mandiri dengan pengawasan guru kelas.Kelas 1 sd 3 Iqra' dan Amstilati di dampingi oleh guru yang memang ahli di bidangnya masing masing. Dan tujuan menggunakan teknik tersebut bagi yang kelas 4 s/d 6 agar tidak cepat bosan dan merasa senang membaca jika di beri kebebasan, dan kelas 1 sd 3 agar lebih kondusif serta efisiensi waktu karena alamnya, masih alam bermain. Jika ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan ini maka kita tidak bosan bosanya terus memberikan pemahaman pada siswa yang belum mau membiasakan diri, tapi lama lama kadang merasa tidak nyaman jika tidak mengikutinya.sedangkan untuk meningkatkan kemampuan berfikir secara positif sehingga meningkatkan kualitas dan kapasitas generasi yang mumpu menghadapi tantangan zaman, yang menjadi harapan Agama bangsa dan negara.".[131]

Sesuai hasil wawancara dari bapak Ilyas bahwa pada tahap pembelajaran peserta didik diminta untuk membaca terlebih dahulu tiap pagi. Selain itu pada setiap kelas juga telah disediakan pajangan dan juga mading di sekolah. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami bacaan yang telah diberikan oleh guru. Setelah membaca guru menanyakan kepada siswa tentang teks yang telah dibaca. Siswa yang masih belum lancar membaca, guru memberikan bimbingan secara khusus. Untuk peserta didik yang rajin membaca guru memberikan penghargaan baik ituk akademik maupun non akademik. Untuk siswa yang tidak mengikuti kegiatan membaca guru memberikan teguran, kemudian setelah itu guru membimbing siswa yang masih belum lancar membaca.

[131] Ilyas, diwawancarai oleh Iim Nayatul Karimah, Bondowoso, 12 Oktober 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Gambar 4.7
Dokumentasi menumbuhkan kemampuan berpikir kritis di dalam kelas

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, selain adanya membaca di pagi hari, MIN 3 juga memberikan sarana kepada masing-masing kelas yaitu berupa pajangan dan mading sekolah.[132]

Hal ini juga ditambahkan oleh bapak mofid selaku guru kelas MIN 3, Beliau mengatakan bahwa:

> "Di MIN 3 memang ada pembiasaan membaca 15 menit dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, jadi jam 06:45 sudah masuk kelas dan membaca. Ketika selesai membaca, biasanya guru menanyakan teks yang sebelumnya telah dibaca mbak. Pada saat melaksanakan membaca 15 menit, guru menggunakan teknik klasikal dengan membaca nyaring bersama-sama. Dengan tujuan agar peserta didik

[132] Observasi, Observasi di MIN 3 Bondowoso, 12 Oktober 2020

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dapat berpartisipasi semua, jadi tidak ada yang bergurau atau bercanda dengan temannya ketika pelaksanaan kultur literasi ini. Untuk peserta didik yang masih belum lancar membaca pasti ada tapi beda dengan siswa yang berkebutuhan khusus, dan bagi siswa yang belum lancar membaca guru membimbingnya dan diberikan arahan. cara membaca yang sesuai dengan teks yang telah diberikan. Pada saat membaca guru melihat peserta didik yang giat dalam membaca, Biasanya guru memberikan penghargaan tapi tidak berupa barang atau uang melaikan dengan ucapan seperti kamu bagus atau dengan gerakan seperti memberikan dua jempol atau dengan tepuk tangan. Bagi siswa yang tidak mengikuti kuktur literasi saya mengunakan beberapa langkah yang petama saya datangin siswa tersebut kemudian saya menanyakan kenapa tidak mengikuti kegiatan kultur literasi ini, ada masalah apa dan alasannya kenapa jadi saya tanyakan terlebih dahulu dan tentunya siswa akan menjawab pertanyaan dari saya, ketika siswa menjawab belum paham dengan adanya kultur literasi ini, jadi saya memberikan penjelasan bahwa kultur literasi ini wajib diikuti oleh semua siswa dimana dengan kultur literasi ini dapat menumbuhkan berpikir kritis siswa dan saya memberikan beberapa nasehat dan motivasi agar siswa tersebut dapat mengikuti kultur literasi ini kedepannya lebih semangat lagi."[133]

Sesuai hasil wawancara yang sama dari bapak mofid bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran, siswa diminta untuk membaca terlebih sebelum memulai pembelajaran. Teknik yang dilakukan oleh guru ketika membaca menggunakan teknik klasikal dengan membaca nyaring bersama-sama. Bertujuan agar siswa memahami isi bacaan pada saat pembelajaran. Hal ini tentunya agar siswa lebih memahami terlebih bahan bacaan yang telah diberikan oleh guru. Untuk siswa yang masih belum lancar

[133] Mofid, diwawancarai oleh Iim Nayatul Karimah, Bondowoso, 28 September 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

membaca, guru membimbing kemudian diberi arahan cara membaca yang baik sesuai dengan buku bacaan yang telah diberikan. Siswa yang rajin membaca, guru memberikan penghargaan baik itu akademik maupum non akademik. Untuk yang tidak mengikuti kegiatan membaca guru memberikan teguran kepada siswa. Selain pembelajaran membaca di pagi hari, setiap kelas telah disediakan pajangan dan juga mading sekolah untuk siswa berkarya sesuai yang diinginkan.

Sesuai observasi yang telah peneliti lakukan, bahwa mading atau majalah dinding sudah ada disekolah. Tujuan adanya mading tersebut agar siswa bisa memajang hasil karyanya yang telah mereka tulis dan juga dapat mencurahkan segala ide-idenya dan menghasilkan sebuah karya yang menarik dan juga indah.[134]

2) Pembelajaran diluar Kelas (*Outdoor Study*)

Pembelajaran di luar kelas merupakan salah satu metode pembelajaran yang aktivitas belajarnya berlangsung diluar kelas atau sekolah seperti di halaman sekolah, taman, perkampungan, dan sebagainya. Tujuan dari pembelajaran diluar kelas yaitu untuk melibatkan pengalaman secara langsung serta agar siswa lebih semangat untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Dalam Proses pembelajaran di luar kelas guru juga mengajak siswa untuk melihat sebuah peristiwa dilapangan terkait materi pada saat proses

[134] Observasi di MIN 3 Bondowoso, 28 September 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pembelajaran. Setelah melakukan proses pembelajaran guru meminta siswa untuk membaca sebuah teks secara bersama- sama sambil menikmati keadaan alam di sekitarnya, tidak hanya itu guru juga membimbing langsung siswa yang belum bisa membaca. Setelah siswa selesai membaca, guru meminta siswa untuk mengerjakan sebuah tugas tanya jawab terkait dengan teks terkait tentang Literasi yang telah dibaca.

Hal ini juga di tambahkan oleh bapak mofid selaku guru MIN 3 Bondowoso, beliau mengatakan bahwa:

> "Saya selaku guru di MIN 3 Bondowoso tentunya sangat senang adanya program kultur lierasi ini, saya merasakan perubahan terhadap akademik siswa. Walaupun ada siswa yang masih tidak dapat berpikir kritis dengan baik, akan tetapi saya berusaha untuk mendampingi siswa yang masih belum bisa berpikir kritis ini. Perubahan yang dapat dilihat dari siswa dengan adanya kultur liteasi ini adalah siswa dapat menambah kosa kata dan pengetahuan baru dimana dapat menumbuhkan berpikir kritis siswa tersebut. Selain melaksanakan kegiatan pembelajaran diperpustakaan sekolah, di aula, kemudian di lingkungan mana saja. kami juga melakukan pembelajaran diluar kelas atau *Outdoor Study* dan tidak hanya fokus didalam kelas saja. Tujuan diadakan pembelajaran diluar kelas, supaya siswa tidak bosen dalam belajar. Pembelajaran *Outdoor Study* siswa yang kurang dalam berpikir kritis dapat menemukan informasi atau ide baru sehingga siswa dapat menumbuhkan berpikir kritis dengan mengamti hal baru yang ada disekitar sekolah..[135]

Sesuai dari hasil wawancara dari bapak mofid mengenai pelaksanaan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis di MIN 3 Bondowoso memiliki perubahan terhadap

[135] Mofid, diwawancarai oleh Iim Nayatul Karimah, Bondowoso, 28 September 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

akademik siswa. Walaupun masih ada siswa yang masih belum mampu berpikir kritis, akan tetapi guru berusaha untuk mendampingi siswa yang masih belum mampu berpikir kritis. Pada saat kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan di perpustakaan sekolah, namun sekolah juga melaksakan kegiatan pembelajaran diluar kelas atau disebut juga dengan *outdoor study*. Kegiatan pembelajaran *outdoor study* juga telah dilaksanakan cukup lama serta dijadikan sebagai taman belajar untuk siswa.

Hal ini kemudian juga ditambahkan oleh bapak Sunardi beliau mengatakan bahwa

> "Pelaksanaan kultur literasi, siswa tidak hanya belajar di dalam kelas saja tetapi juga diperpustakaan, juga diaula dan di halaman dan sekitar sekolah. Tujuannya agar peserta didik banyak mengumpulkan infomasi dan menambah pengetahuan agar dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis".[136]

Sesuai hasil wawancara dari bapak Sunardi, Beliau mengatakan bahwa selain melaksanakan pembelajaran di perpustakaan sekolah, sekolah juga mengadakan pembelajaran diluar kelas atau *outdoor study*. Hal ini sudah dilaksanakan cukup lama dan telah diterapkan pada saat kegiatan pembelajaran. Selain itu pembelajaran *outdoor study* juga sebagai taman belajar untuk siswa.

[136] Sunardi, diwawancarai oleh Iim Nayatul Karimah, Bondowoso, 7 September 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Gambar 4.8
Dokumentasi pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*)

Dari Gambar 4.13 diatas terlihat bahwasanya pelaksanaan Kultur Literasi tidak hanya di dalam kelas akan tetapi guru juga mengajak siswa untuk belajar diluar kelas. Dalam hal ini agar siswa dapat mempraktekkan apa yang sudah diajarkan didalam kelas dan lebih bisa menumbuhkan ide atau pikiran siswa dan proses pembelajaran pun akan lebih menyenangkan bagi siswa.

Sesuai Hasil wawancara, Observasi dan dokumentasi bahwasanya pelaksanaan Program Kultur Literasi pada tahap pembiasaan yaitu: a) Pembangunan fisik sekolah yang kaya akan literasi yaitu adanya perpustakaan sekolah yang menyediakan berbagai macam bahan bacaan sebagai penunjang Kultur Literasi;

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b) Pembiasaan membaca tiap hari yang biasanya dilakukan selama lima belas atau dua puluh menit sebelum jam pelajaran dimulai; c) Penyediaan koleksi teks, pajangan dan mading.

Selanjutnya pada tahap pengembangan yaitu: a) Diadakannya kunjungan ke perpustakaan sekolah; b) Melakukan pembelajaran diluar lingkungan sekolah.

Lalu yang terakhir adalah tahap pembelajaran yaitu: a) Pembelajaran di dalam kelas yaitu membaca tiap pagi dengan menggunakan teknik klasikal, keberadaan pajangan dan mading; b) Pembelajaran di luar kelas atau *outdoor Study* diantaranya adalah pembelajaran di perpustakaan sekolah, dan di luar lingkungan sekolah.

3. Bagaimana evaluasi kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020

Hasil observasi yang peneliti lakukan tentang Kultur Literasi di MIN 3 Bondowoso, evaluasi yang dilakukan dari segi fasilitas dan sarana-prasarananya yang masih belum memadai. Pihak sekolah juga akan menambah buku-buku yang ada diperpustakaan. Selain itu pihak sekolah juga akan memperbaiki dan menambahkan jadwal untuk kegiatan kultur literasi. Sekolah juga akan mengadakan rapat dewan guru dan wali murid untuk sesekali demi jalannya kegiatan kultur literasi dengan baik.[137]

[137] Observasi di MIN 3 Bondowoso, 19 Maret 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hasil observasi yang peneliti lakukan diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Nurhabi selaku Kepala Madrasah, Beliau mengatakan bahwa:

> "Hasil dari program kultur literasi sudah dikatakan cukup baik dari pada sebelumnya, kemampuan membaca sangat meningkat sehingga mampu menumbuhkan berpikir kritis siswa. namun masih ada peserta didik belum bisa membaca dan menghambat mendapatkan iformasi sehingga susah dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Kami dan pihak sekolah akan memperbaiki semuanya. seperti dari segi fasilitas, sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Sekolah juga akan mengadakan untuk mengetahui kemajuan dari setiap peserta didik dalam bagaimana menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Kami juga menghimbau kepada wali murid agar dirumah juga diajarkan mencari informasi dengan kebiasaan kultur literasi dirumah sehingga dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Untuk siswa yang masih susah berpikir kritis, kami akan membimbing setiap hari untuk program membaca dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Tidak hanya itu, kami juga akan mengadakan pojok baca di setiap masing-masing kelas. Supaya siswa selalu melakukan kegiatan membaca dan banyak mendapatkan informasi sehingga dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis".[138]

Sesuai hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak Nurhabi bahwasanya setelah melakukan kegiatan program Kultur Literasi untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis terhadap siswa yang memiliki banyak perubahan. Dalam melaksanakan kultur literasi tentunya memiliki sedikit kendala pada saat proses pembelajaran salah satunya yaitu dari waktu yang kurang terbatas, dari segi fasilitas dan sarana dan prasarananya kurang maksimal. Pihak sekolah juga akan melakukan rapat dengan guru kelas untuk sesekali dan kepada wali murid terkait program kultur literasi dalam kegiatan menumbuhkan berpikir kritis. Selain itu Sekolah juga akan

[138] Nuhabi, diwawancarai oleh Iim Nayatul Karimah, Bondowoso, 19 Maret 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mengadakan pojok baca untuk masing-masing kelas. Hal ini bertujuan agar siswa selalu melakukan kegiatan membaca serta dapat menambah wawasan. Sekolah sangat antusias dan berusaha agar siswa bisa belajar dan lebih meningkatkan kemampuan menumbuhkan berpikir kritis dengan baik. Untuk siswa yang masih kurang lancar membaca, guru memberikan bimbingan setiap hari dan memberikan arahan. Dalam hal ini juga ditambahkan oleh bapak Sunardi selaku pengelola perpustakaan, beliau mengatakan bahwa:

> "Setelah melaksanakan kegiatan kultur literasi sudah cukup baik, dan banyak buku-buku yang terkait dengan pelajaran dan juga ada buku-buku terkait dengan kegamaan dan juga buku cerita dan juga dapat menonton melalui LCD. Sarana ini sangat penting dalam menumbuhkan kemampuan belajar peserta didik dalam berpiki kritis. Setelah melakukan program kultur literasi peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengumpulkan infomasi untuk bekal dalam berpikir kritis. Ketika keperpustakaan kebanyakan siswa membaca buku cerita namun juga ada yang membaca buku pelajaran. Untuk fasilitasnya dan sarana dan prasarananya sudah baik, namun kami akan berusaha untuk kedepannya akan melengkapi yang kurang. baik itu dari fasilitasnya, sarana dan prasarana dan juga terutama dari buku- bukunya".[139]

Sesuai hasil wawancara yang juga disampaikan oleh bapak Sunardi bahwasanya setelah melaksanakan program kultur literasi ini tentunya dapat memberikan manfaat untuk sekolah, guru, dan juga siswa. Setelah melaksanakan program kultur literasi proses pembelajaran siswa lebih meningkat dari sebelumnya dan dapat dikatakan cukup baik. Selain itu pihak sekolah juga berharap agar literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpkir kritis bisa lebih ditingkatkan lagi baik itu dari fasilitas

[139] Sunardi, diwawancarai oleh Iim Nayatul Karimah, Bondowoso,7 September 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dan juga dari buku- buku yang ada perpustakaan lebih diperbanyak lagi. Selain itu sekolah juga akan mengadakan rapat sesekali demi suksesnya kegiatan program kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu sekolah juga akan mengadakan kegiatan pojok baca untuk masing-masing kelas. Hal ini tentunya agar siswa lebih rajin membaca walaupun hanya dilakukan di dalam kelas. Program kultur literasi memberikan dampak yang positif bagi semua siswa salah satunya di MIN 3 Bondowoso. Setelah melaksanakan program kultur literasi yang sebelumnya tidak suka membaca, siswa menjadi senang dan membiasakan untuk membaca diperpustakaan sehingga dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Untuk memenuhi harapan- harapan siswa, sekolah menindak lanjuti atas kegiatan literasi kedepannya agar bisa bermanfaat untuk peserta didik dan warga sekolah lainnya. Dalam hal ini juga ditambahkan oleh bapak Ilyas selaku waka kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

> "Menurut saya cara mengevaluasi siswa dapat terseleksi ketika kita melaksanakan penilaian harian, penilaian tengah semester dan dalam penilaian akhir semester. Dan kita lebih memaksimalkan kelas husus tersebut sebagaimana item 3 pada bagian ke dua diatas setelah melaksanakan penilaian seperti item 1 bagian ketiga diatas. Karena kemampuan sudah berbeda, maka yang jelas tugaspun juga berbeda, harus disesuaikan dengan kondisi siswa masing masing, tapi anak tidak mampu di Ki-3 kadang ia mampu di Ki-4 atau di Ki-2 bisa juga ia mampu sekali di Ki-1 dan begitu seterunya. Dan sekali madrasah bekerja sama dengan orang tuanya, walau hanya sekedar memberitahukan. Kalau anaknya akan ada di kelas husus atau ada jam tambahan. Kalau evaluasi dari kunjungan perpustakaan paling tidak siswa sudah mulai sadar datang keperpus itu sudah ada nilai plus, misalnya ketika istirahat ada siswa yang full bermaian ada juga siswa ketika istirahat datang keperpus,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

walau di perpus masih tidak fokus yang penting senang dulu berarti dia sudah membuka jendela dunia".[140]

Tidak beda jauh ungkapan dari bapak Ilyas berikut hasil wawancara dengan bapak mofid selaku guru MIN 3 Bondowoso, beliau mengatakan bahwa:

"Setelah kegiatan program kultur literasi saya melakukan evaluasi dengan mengetes siswa dengan menyuruh menyimpulkan apa saja yang sudah didapat selama pembelajaran dengan menggunakan bahasa sendiri jadi dari saya dapat tau sampai mana kemampuan siswa tersebut dalam berpikir kritis, tapi tidak semua siswa yang saya suruh melainkan 1-3 orang setiap hari, namun tetap semua siswa mendapatkan giliran untuk melakukan hal tersebut. untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik sudah cukup baik. Sedangkan masih ada siswa yang IQnya mungkin dapat dikatakan cukup rendah. Hal ini perlu bimbingan khusus pada salah satunya pada saat kegiatan berpikir kritis ini. biasanya ketika telah selesai pelajaran, saya berikan sebuah cerita untuk melatih siswa tersebut yang tentunya lumayan sulit dalam memahami cerita tersebut sehingga dengan begitu siswa dikit demi sedikit berpikir untuk memahami dari alur cerita yang diberikan saya. Untuk itu pun perlu bimbingan khusus. Selain itu juga harus dilatih agar anak tersebut bisa berpikir kritis. Namun saya akan berusaha semaksimal mungkin dalam membimbing dan memberikan arahan kepada peserta didik, terutama yang sulit berpikir kritis selain itu, saya juga akan memberikan arahan kepada orang tua atau wali murid agar anaknya selalu terus diingatkan dan juga diajarkan untuk belajar mengamati sesuatu sehingga siswa dapat berpikir dan memahami suatu hal tersebut. Dalam pelaksanaan kultur literasi sekolah sudah menyediakan perpustakaan untuk siswa bisa menambah ilmu pengetahuannya dengan cara membaca dan juga bisa menambah-menambah ide-ide mereka sesuai apa yang mereka inginkan. dan juga setelah dari perpustakaan saya melakukan evaluasi dengan memberikan tugas untuk menyimpulkan apa yang didapat dari perpustakaan. Untuk buku –buku diperpustakaan akan kami tingkatkan dan juga dari segi fasilitasnya akan kami perbaiki untuk kedepannya agar lebih baik lagi. Sekolah juga akan mengadakan kegiatan pojok baca, agar siswa senang dan bisa meningkatkan kemampuan serta menambah wawasan pada saat melakukan kegiatan berpikir kritis".[141]

[140] Ilyas, diwawancarai oleh Iim Nayatul Karimah, Bondowoso, 12 Oktober 2020.
[141] Mofid, diwawancarai oleh Iim Nayatul Karimah , Bondowoso, 28 September 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sesuai hasil wawancara dari bapak Ilyas dan bapak Mofid mengenai evaluasi terkait dengan Implementasi Kultur Literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis di MIN 3 Bondowoso disimpulkan bahwa setelah melaksanakan program kegiatan kultur literasi di MIN 3 Bondowoso dapat dikatakan sudah cukup baik. Pihak sekolah telah melaksanakan program dan telah berjalan dengan lancar. Namun pada saat melakukan kegiatan tentunya ada kendala yang dialami oleh pihak sekolah, guru dan juga peserta didik. Kendala yang dialami yaitu dari segi fasilitas dan juga sarana dan prasarana, kurangnya waktu berkunjung keperpustakaan kurang dan buku-buku bacaan yang masih sedikit. Selain itu sekolah juga akan mengadakan rapat sesekali agar terus dilaksanakan kedepannya. Selain mengadakan rapat, sekolah juga akan mengadakan kegiatan pojok baca. Hal ini bertujuan agar siswa lebih meningkatkan serta menambah wawasan pada saat melakukan kegiatan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Dalam menjalankan program dari kegiatan literasi ini jika ada yang kurang, maka guru, wali murid, ataupun dari pihak sekolah nanti boleh memberikan solusi dan ide-ide positif maka kemudian akan dikembangkan lagi agar menjadi lebih baik kedepannya.

Sesuai hasil wawancara observasi, wawancara dan dokumentasi untuk tahap evaluasi setelah mengimplementasikan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis yaitu: a) Sekolah akan memperbaiki dan lebih meningkatkan fasilitas, sarana prasarana;

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

keterbatasan waktu yang kurang dalam membaca; b) Pihak sekolah akan mengadakan rapat dengan dewan guru serta wali murid untuk sesekali waktu; c) Pengadaan pojok baca.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, untuk memperkuat kondensasi data hasil observasi, maka dalam analisis data berikut ini difokuskan kepada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi Kultur Literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis di MIN 3 Bondowoso. Sebelum menjelaskan secara rinci hasil temuan, berikut dipaparkan terlebih dahulu hasil temuan beserta penjelasannya.

Tabel 4.7
Hasil Temuan

No	Fokus penelitian	Temuan
1	**2**	**3**
1	Perencanaan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis di MIN 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020	a) Dengan mengadakan rapat dengan pihak sekolah, dewan guru dan juga wali murid; b) Perencanaan pelaksanaan kultur literasi harus di sesuaikan dengan kurikulum K-13; c) Sekolah mempersiapkan fasilitas dan sarana prasarana untuk penunjang kegiatan seperti beberapa bahan bacaan baik itu akademik maupun non akademik; d) Selalu berkordinasi dengan wali murid agar peserta didik dibiasakan membaca dirumah sehingga mampuan menumbuhkan berpikir kritis.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2	Bagaimana pelaksanaan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis di MIN 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020	**Tahap pembiasaan:** a) Pembangunan fisik sekolah yang kaya akan literasi yaitu adanya perpustakaan sekolah yang menyediakan berbagai macam bahan bacaan sebagai penunjang Kultur Literasi; b) Pembiasaan membaca tiap pagi yang biasanya dilakukan selama lima belas atau dua puluh menit sebelum jam pelajaran dimulai; c) Penyediaan koleksi teks dan juga mading. **Tahap pengembangan** a) Diadakannya kunjungan ke perpustakaan sekolah; b) Melakukan pembelajaran di luar lingkungan sekolah; **Tahap Pembelajaran** a) Pembelajaran di dalam kelas yaitu membaca tiap pagi dengan menggunakan teknik klasikal, keberadaan pajangan dan mading. b) Pembelajaran diluar kelas atau *outdoor Study* diantaranya adalah pembelajaran di perpustakaan sekolah, dan di luar lingkungan sekolah.
	Bagaimana evaluasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di MI Nurul Huda Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020	a) kepada siswa berupa merangkum pelajaran saat itu juga b) kemudian siswa mempresentasikan hasil tes tersebut didepan kelas.

Dari data yang diperoleh dilapangan melalui metode wawancara observasi, dan dokumentasi, kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data. Data-data tersebut selanjutnya dianalisis secara mendalam dan dikaitkan dengan teori yang sesuai dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian**.** Adapun perincian pembahasan temuan adalah sebagai berikut:

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. **Perencanaan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis di MIN 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020**

Sebelum pelaksanaan Kultur Literasi Sekolah, setiap lembaga pendidikan pastinya mempunyai persiapan atau perencanaan tersendiri, tak terkecuali dengan MIN 3 Bondowoso. Dari data yang didapat peneliti, MIN 3 Bondowoso sebelum mengadakan program Kultur Literasi, maka pihak sekolah mengadakan rapat dengan wali murid. Hal tersebut dilakukan agar antara pihak sekolah dan wali murid bisa sama-sama berpartisipasi dalam program Kultur Literasi.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan salah satu para ahli kebudayaan yaitu,. Menurut E.B. Tylor, menyatakan bahwa budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.[142] Jadi sebelum diadakannya pelaksanaan kultur literasi, terlebih dahulu melakukan koordinasi antara warga sekolah sampai dengan masyarat agar bisa ikut berpartisipasi dalam program Kultur Literasi seperti yang dilakukan di MIN 3 Bondowoso.

Selain itu, sebelum dilaksanakannya kultur literasi sekolah, juga harus mempunyai persiapan atau perencanaan yang matang. Perencanaan adanya kultur literasi harus secara bertahap yaitu menyangkut kesiapan kapasitas sekolah (ketersediaan fasilita, bahan bacaan, sarana, prasarana

[142] Elly M. Setiadi, Kama Abdul Hakam, Ridwan Effend. 27-28.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

literasi) Kesiapan warga sekolah dan kesiapan sistem pendukung lainnya (partisipasi publik, dukungan kelembagaan, dan perangkat kebijakan yang relevan).

Hal tersebut juga sesuai dengan data yang telah didapat, bahwa MIN 3 Bondowoso telah mempersiapkan fasilitas dan sarana prasarana untuk penunjang kegiatan seperti beberapa bahan bacaan baik itu akademik maupun non akademik bagi siswa. Sekolah juga telah berkoordinasi kepada wali murid agar siswa dibiasakan membaca tidak hanya di sekolah akan tetapi juga dibiasakan membaca dirumah.

Dari data yang telah dipaparkan, setelah dianalisis dengan mengkombinasikan antara hasil temuan dan teori yang telah ada. Maka kemudian dapat disimpulkan bahwa perencanaan implementasi kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis di MIN 3 Bondowoso yaitu: a) Sekolah mengadakan rapat dengan wali murid; b) Mempersiapkan fasilitas sarana dan prasarana literasi yang lengkap untuk menunjang terlaksananya gerakan literasi sekolah di MIN 3 Bondowoso.

2. **Pelaksanaan Implementasi Kultur Literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.**

Dalam melaksanakan Kultur Literasi di MIN 3 Bondowoso, ada beberapa tahapan yang dilakukan yaitu:

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Tahap Pembiasaan

Dari data yang didapat diketahui bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi sekolah di MIN 3 Bondowoso. Pada tahap pembiasaan, pihak MIN telah mempersiapkan perpustakaan sekolah yang menyediakan berbagai macam bahan bacaan sebagai penunjang Kultur Literasi untuk kegiatan membaca bagi siswa. Siswa dibiasakan dan dijadwalkan untuk membaca atau berkunjung ke perpustakaan selama 15 menit. Kunjungan ke perpustakaan sekolah merupakan kegiatan yang termasuk dalam Kultur Literasi yang ada di MIN 3 Bondowoso.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa sekolah harus mempunyai memiliki sarana literasi, seperti perpustakaan dan juga harus memiliki program literasi seperti program rutin yang harus dilaksanakan minimal seminggu atau setiap bulan.[143]

Jadi, sama halnya dengan MIN 3 Bondowoso yang sudah memiliki sarana serta program rutin seperti kunjungan ke perpustakaan sekolah.

Selain melakukan kunjungan perpustakaan sekolah, MIN 3 Bondowoso juga melakukan pembiasaan membaca pagi. Pembiasaan membaca tiap pagi yang juga dilakukan selama lima belas atau dua puluh menit sebelum kegiatan pelajaran dimulai. Tujuan tersebut agar siswa lebih meningkatkan kebiasaan dalam membaca agar dapat

[143] Abidin, Mulyati, Yunansah, 288.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mengumpulkan informasi untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.

Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa dalam melakukan kebiasaan membaca dalam program Kultur Literasi bisa dilakukan selama lima belas menit membaca setiap hari pada saat sebelum jam pelajaran. [144]

Untuk kegiatan membaca tiap pagi, MIN 3 Bondowoso juga telah menyediakan beberapa koleksi yang berbentuk teks untuk siswa dalam program kultur literasi sebagai penunjang pada saat kegiatan membaca di dalam kelas.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa, salah satu pembiasan dalam kultur literasi yang bisa disediakan sekolah ialah penyediaan koleksi teks, ada yang berbentuk koleksi cetak, visual, digital, maupun multimodal yang mudah diakses oleh seluruh warga sekolah.[145]

b. Pengembangan

Selain melakukan tahap pembiasaan, MIN 3 Bondowoso juga melakukan tahap pengembangan yaitu:

Pada tahap pengembangan, kultur literasi tidak hanya terjadi di dalam kelas saja. Kemampuan literasi juga bisa melalui kegiatan di

[144] Abidin, Mulyati, Yunansah, 282.
[145] Abidin, Mulyati, Yunansah, 282

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

perpustakaan sekolah, perpustakaan kota/daerah, taman bacaan masyarakat, atau sudut baca kelas.[146]

Sesuai dengan teori di atas, pada tahap pengembangan MIN 3 Bondowoso mengembangkan kultur literasi tidak hanya di dalam kelas saja, melainkan juga melalui kegiatan kunjungan ke perpustakaan sekolah.

c. Pembelajaran

Setelah melakukan tahap pembiasaan kemudian tahap pengembangan, selanjutnya dilakukan tahap terakhir yaitu tahap pembelajaran.

Untuk tahap pembelajaran yang lakukan di dalam kelas pada saat sebelum pembelajaran dimulai. MIN 3 Bondowoso melaksanakan kegiatan membaca setiap pagi. Pada saat membaca siswa melakukan dengan membaca bersama.

Dalam pelaksanaan kultur literasi untuk tahap pembelajaran juga dilakukan selama lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan membaca terpadu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non – akademik dan akademik.[147]

Jadi dalam hal ini pada tahap kegiatan pembelajaran untuk kegiatan membaca dalam program kultur literasi dilakukan selama

[146] Abidin, Mulyati, Yunansah, 282.
[147] Abidin, Mulyati, Yunansah, 282.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

15 menit sebelum jam pelajaran dengan beberapa kegiatan membaca buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama dan membaca terpadu. Kegiatan tersebut juga dengan tagihan non akademik maupun akademik.

Untuk melaksakan kegiatan membaca setiap pagi, Guru telah melakukan strategi yang tepat untuk kegiatan membaca bagi siswa dengan menggunakan teknik klasikal. Teknik tersebut sangat membantu siswa dalam memahami suatu isi bacaan pada saat pembelajaran.

Dalam tahap pembelajaran pada Kultur Literasi, MIN 3 Bondowoso juga telah mempersiapkan pajangan dan mading untuk menempelkan hasil karya dari siswa baik itu berbentuk cerpen, cerita, puisi dan sebagainya. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk agar siswa bukan hanya mempunyai keterampilan berpikir tingakat rendah, namun juga bisa berpikir tingkat tinggi seperti menghasilkan karya.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa sekolah yang menerapkan literasi harus mengembangkan atau minimalnya menggunakan bahan ajar literasi yang sesuai karakteristik siswa dan kurikulum yang berlaku. Media yang digunakan pun harus menunjang kemampuan literasi siswa. Hal penting lainnya adalah sekolah harus mulai menerapkan penilaian literasi, bukan hanya penilaian biasa yang kadar keterampilan berpikirnya rendah. Selain itu

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mading juga memfasilitasi peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif.[148]

Pajangan dan mading dipandang sebagai media dan lingkungan belajar, serta sebagai sarana publikasi bagi karya siswa. Pajangan dan mading sebagai media ataupun lingkungan belajar dapat digunakan sebagai sarana untuk menstimulus siswa dalam belajar berliterasi. Pajangan dan mading sebagai sarana publikasi juga sebagai wahana bagi siswa dalam mengomunikasikan hasil kerja mereka, sehingga mereka akan merasa bangga karena hasil kerjanya diapresiasi oleh orang lain.[149]

Selain dilakukan pembelajaran di dalam kelas yang membaca pagi serta pengadaan pajangan dan mading, pelaksanaan tahap pembelajaran Kultur Literasi di MIN 3 Bondowoso juga dilakukan diluar kelas atau *outdoor Study*. Hal ini dilaksanakan di perpustakaan sekolah dan di luar lingkungan sekolah. Hal tersebut bertujuan agar bisa menumbuhkan ide-ide baru dan dapat menambah wawasan serta pengetahuan jika melakukan pembelajaran seperti di luar kelas.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa untuk mendukung terciptanya budaya literasi untuk kegiatan membaca dalam program kultur literasi tidak hanya belajar di dalam kelas, namun juga bisa

[148] Abidin, Mulyati, Yunansah,287- 288.
[149] Abidin, Mulyati, Yunansah, 286.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

belajar dikebun sekolah, belajar dilingkungan luar sekolah, wisata perpustakaan kota / daerah dan taman bacaan masyarakat, dll).[150]

Dari data yang telah dipaparkan, setelah dianalisis dengan mengkombinasikan antara hasil temuan dan teori yang telah ada. Maka kemudian dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan implementasi kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis di MIN 3 Bondowoso ada beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu: a) Tahap pembiasaan; Kunjungan perpustakaan sekolah, melakukan kegiatan membaca setiap pagi, sekolah menyediakan bahan bacaan koleksi cetak. b) Tahap pengembangan; Melakukan pembelajaran di luar lingkungan sekolah; c) Tahap pembelajaran; Pembelajaran di dalam kelas dengan mengadakan kegiatan membaca setiap pagi atau reading morning, guru menggunakan strategi klasikal pada saat kegiatan membaca, pengadaan pajangan dan mading. Pembelajaran di lakukan di luar kelas atau *Outdoor Study* dan di lingkungan di luar sekolah.

3. Evaluasi Implementasi Kultur Literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.

Setelah melakukan program Kultur Literasi, pastinya sudah ada perubahan kegiatan membaca untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam mengimplementasikan Kultur Literasi, tidak semuanya bisa berjalan dengan mulus seperti apa yang diimpinkan, pasti ada saja hambatan atau kekurangan dalam pelaksanaanya. Untuk itulah perlu

[150] Abidin, Mulyati, Yunansah, 282.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

adanya evaluasi yang dilakukan, demi tercapainya kesuksesan dalam mengimplementasikan Kultur Literasi, evaluasi di MIN 3 Bondowoso akan lebih mempersiapkan dan memperbaiki serta lebih meningkatkan fasilitas seperti bahan kelengkapan bahan bacaan maupun sarana-prasarana yang dinilai masih kurang dalam mengimplementasikan Kultur Literasi untuk siswa dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa, sekolah literasi atau Kultur literasi merupakan kebiasaan memperoleh informasi melalui membaca agar dapat digunakan untuk berpikir atau berpikir dalam arti mengetahui sesuatu yang usdah diketahui atau mengetahui suatu yang belum diketahui. Dengan demikian akan terbiasa menemukan informasi baru dengan cara merangkai informasi lama yang sudah dimiliki dan dengan informasi baru yang sedang dibaca untuk menemukan informasi baru yang lain.[151]

Evaluasi yang dilakukan selain dengan melengkapkan fasilitas yang masih dinilai kurang, dari data yang diperoleh saat melakukan evaluasi. MIN 3 Bondowoso juga mengadakan rapat yang biasanya dilakukan sesekali. Rapat tersebut dilakukan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya MIN 3 Bondowoso dalam mengimplementasikan Kultur literasi. Dengan diadakannya rapat secara rutin untuk mengevaluasi implementasi Kultur Literasi, seluruh warga sekolah bisa ikut berpartisipasi dan peduli terhadap kesuksesan implementasi kultur literasi.

[151] Pranowo. 1-2

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Selain itu evaluasi yang juga akan dilakukan oleh MIN 3 Bondowoso ialah, MIN 3 Bondowoso akan berusaha untuk mengadakan tes dalam menumbukan kemampuan berpikir kritis pengembangan lingkungan fisik sekolah pojok baca yaitu pengadaan pojok baca yang nantinya akan ditempatkan pada masing-masing kelas. Hal ini tentunya sangat berperan penting untuk mendapatkan banyak informasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa, untuk mendorong siswa dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dapat dilakukan dengan berbagai program yang dapat menunjang kegiatan literasi sekolah. Program-program sekolah yang menunjang terbentuknya siswa yang literasi adalah sekolah yang bermutu. Program sekolah ini tidaklah harus merupakan program yang bersifat spektakuler, melainkan cukup program yang membentuk kebiasaan dan budaya siswa dalam berpikir kritis dan berbicara dalam multikonteks dan multibudaya. Selain itu, sekolah yang menerapkan literasi atau Kultur Literasi juga ditandai dengan keberadaan pojok baca.

Dari data yang telah dipaparkan, setelah dianalisis dengan mengkombinasikan antara hasil temuan dan teori yang telah ada. Maka kemudian dapat di simpulkan bahwa evaluasi implementasi kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis di MIN 3 Bondowoso yaitu: a) guru memberikan tes kepada siswa berupa merangkum

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pelajaran saat itu juga b) kemudian siswa mempresentasikan hasil tes tersebut didepan kelas.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Observasi, wawancara serta dokumentasi tentang "Implementasi Kultur Literasi dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V di MIN 3 Bondowoso" maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan implementasi kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis di MIN 3 Bondowoso, yaitu: a) Sekolah mengadakan rapat dengan wali murid; b) Mempersiapkan fasilitas sarana dan prasarana literasi yang lengkap untuk menunjang terlaksananya kultur literasi sekolah di MIN 3 Bondowoso.
2. Pelaksanaan implementasi kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis di MIN 3 Bondowoso, ada beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu: a) Tahap pembiasaan; Kunjungan perpustakaan sekolah, melakukan kegiatan membaca setiap pagi, sekolah menyediakan bahan bacaan koleksi cetak. b) Tahap pengembangan; Kunjungan perpustakaan dan melakukan pembelajaran di luar lingkungan sekolah; c) Tahap pembelajaran; Pembelajaran di dalam kelas dengan mengadakan kegiatan membaca setiap pagi, guru menggunakan teknik klasikal pada saat kegiatan membaca nyaing di depan kelas dengan hasil apa yang sudah disimpukan. Pembelajaran dilakukan di luar kelas atau *Outdoor Study* di lakukan di perpustakaan dan di aula dan lingkungan di luar sekolah.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Evaluasi implementasi kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis di MIN 3 Bondowoso, ada beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu: a) guru memberikan tes kepada siswa berupa merangkum pelajaran saat itu juga b) kemudian siswa mempresentasikan hasil tes tersebut didepan kelas.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, maka penulis pada bagian ini mengemukakan saran kepada:

1. Kepala Madrasah

Diharapkan agar kepala madrasah dapat mengatur serta lebih memperbanyak kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan Implementasi kultur literasi serta dapat meningkatkan dan memberikan fasilitas dan sarana dan prasarana yang dibutukan oleh siswa agar kegiatan tersebut bisa berjalan dengan baik serta dapat memberikan semangat bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

2. Guru

Guru hendaknya menjadi model, serta memberikan motivasi -motivasi terhadap siswa agar menjadi pembelajar yang literat sepanjang hayat dan bisa senang membaca sehingga dapat berpikir kritis.

3. Pengelola perpustakaan

Pengelola perpustakaan diharapkan dapat menambah buku- buku serta refrensi terbaru dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu pengelola perpustakaan dapat meningkatkan kualitas layanannya agar

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

peserta didik dapat lebih tertarik untuk mengunjungi perpustakaan dan juga ada semangat dalam membaca untuk mengumpulkan informasi yang banyak sehingga dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.

4. **Siswa**

Siswa diharapkan dapat dapat terlibat secara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran serta siswa juga lebih membiasakan dan memotivasi diri untuk berpikir kritis.

5. **Bagi peneliti**

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan implementasi kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus, Tita Mulyati, Hana Yunansah. 2017. *PEMBELAJARAN LITERASI : Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika,Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta : Bumi Aksara.

Abidin Yunus, Tita Mulyati & Hana Yunasah. 2018. "*Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menukis".* (Jakarta: Bumi Aksara).

Djamal M. 2015. *"Paradigma Penelitian Kualitatif".* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

Eka Lestari Karunia. 2014. *"Implementasi Brain-Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi dan Kemampuan Berpikir Kritis Serta Motivasi Belajar Siswa SMP",* Jurnal Pendidikan UINKA vol. 2. No. 1 , ISSN 2338-2996

Johnson Elaine B. 2009. *" Contextual Teaching And Learning",* edisi terjemah Ibnu Setiawan, (Bandung:MCL).

Jolanda Pentury Helda. 2017. *"Pengembangan Literasi Guru Paud Melalui Bahan Ajar Membaca, Menulis, dan Berhitung di Kecamatan Limo dan Cinere",* (Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Indraprasta PGRI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Dikemas Vol, 1 No. 1).

Muhajir Noeng. 2009. *"Ilmu Pendidikan dalam Disiplin Ilmu".* (JogYakarta: Ar-Ruzz Media).

Moleong, M.A Lexy. J. 2017. *" Metodologi Penelitian Kualitatif".* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya).

Nindi Riandika Marfu'i Lucky. 2016. *"Upaya Pendukungan Pembelajaran Literasi Dengan Mengasah Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Tektik Bibliolearning pada Siswa".* (Bandung: Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha, ISSN 2356-3443. Vol. 3 No. 2).

Nurul Ma'rifah Kurrotu'aini. 2017. *"Implementasi Gerakan Literasi Melalui Pembiasaan Membaca pada Siswa di SD Muhammadiyah Wirobjrajan 3 Yogyakarta".* Skripsi UIN Sunan Kalijaga.

Permatasari Ane. 2015. *"Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi, Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa".* (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pranowo. 2018. *"Membangun Budaya Baca Melalui Membaca Level Akademik".* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

Sahlan M. 2015. *"Evaluasi Pembelajaran".* (Jember: STAIN Jember).

Setiadi Elly, Kama Abdul Hakam, Ridwan Effendi. 2006. *"Ilmu Sosial Budaya Dasar".* (Bandung: PT Fajar Interpramata Mandiri).

Salim Bahreisy. 756 H/1355 M *Terjemah Al- Qur'an Al- Hakim* (Surabaya: CV Sahabat Ilmu: 190

Sugiyono. 2016. *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D".* (Bandung: Alfabeta cv).

Sugiyono. 2017. *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D".* (Bandung: Alfabeta cv).

Sugiyono. 2014. *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D".* (Bandung: Alfabeta cv)

Sugiyono. 2018. *"Penelitian Kualitatif".* (Bandung: Alfabeta cv)

Subana. 2000. *"Statistik Pendidikan".* (Bandung: CV. Pustaka Setia).

Sugiyono. 2008. *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D".* (Bandung: Alfabeta cv).

Tilaar.1999. *"Pendidikan Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia".* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Tim Penyusun, *Pedoman Karya.*

UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Iim Nayatul Karimah

Nim : T20164018

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Jl Pakisan, Desa Patemon Rt/Rw: 20/04, Kec. Tlogosari, Kab. Bondowoso.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul "Implementasi Kultur Literasi dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020" ini adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian suat ini saya buat dengan sebenar-benanya.

Jember, 9 Januari 2021
Saya yang menyatakan

Iim Nayatul Karimah
NIM. T20164018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Matrik Penelitian

Judul	Sub Variabel	Indikator	Sumber data	Metodologi penelitian	Rumusan Masalah
Implementasi Kultur Literasi dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020	1. Kultur Literasi 2. Kemampuan berpikir kritis.	1. Kultur Literasi a .Pembiasaan b. pengembangan c. Pembelajaan 2. Kemampuan berpikir kritis. a. Menganalisis suatu informasi yang ada b. Mengevaluasi c. Menarik kesimpulan.	1. Informan : Siswa kelas tinggi 2. Informasi Pendukung : 3. Kepala Sekolah, waka kesiswaan, Ketua Perpus, Guru kelas dan Siswa. 4. Dokumntasi 5. Kepustakaan	1. Pendekatan dan jenis penelitian: Kualitatif 2. Lokasi di MIN 3 Bondowoso. 3. Teknik pengumpulan data : a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 4. Analisis data : kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan. 5. Keabsahan data	1. Bagaimana perencanaan kultur literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020 ? 2. Bagaimana pelaksanaan kultur literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020 ? 3. Bagaimana evaluasi kultur literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Lokasi atau tempat di MIN 3 Bondowoso
2. Letak geografis serta kondisi MIN 3 Bondowoso
3. Kegiatan Implementasi Kultur Literasi dalam Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis MIN 3 Bondowoso.

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana perencanaan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020 ?
2. Bagaimana pelaksanaan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020 ?
3. Bagaimana evaluasi kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil MIN 3 Bondowoso
2. Visi dan Misi MIN 3 Bondowoso
3. Letak Geografis MIN 3 Bondowoso
4. Denah MIN 3 Bondowoso
5. Data Guru dan Karyawan, Rombongan belajar, Data Fasilitas Sekolah,sarana dan prasarana di MIN 3 Bondowoso
6. Struktur Organisasi MIN 3 Bondowoso
7. Struktur Organisasi perpustakaan MIN 3 Bondowoso
8. Foto atau gambar kegiatan yang mendukung dengan fokus penelitian.
9. Data - data yang terkait dengan fokus penelitian.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DESKRIPSI WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : Nurhabi, S.Pd.SD

TTL : Probolinggo, 05 Februari 1981

Pekerjaan : Kepala Sekolah MIN 3 Bondowoso

Alamat : Bondowoso

Waktu Wawancara : Kamis, 19 Maret 2020

Pewawancara : Iim Nayatul Karimah

B. Hasil Wawancara

Tanya: Bagaimanakah perencanaan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa di MIN 3 Bapak?

Jawab: Sebelum saya disini saya sudah banyak mendengar tentang kegiatan literasi, mulai dari kegiatan di perpustakaan, pembiasaan di pagi hari, dan bahkan didalam kelas. Adanya program kultur literasi Sekolah di MIN 3 Bondowoso bisa dilihat dari kesiapannya, baik dari fasilitas sekolah, sarana dan prasarana dan juga mempersiapkan buku bacaan dan disesuaikan dengan kemampuan bagi masing -masing peserta didik. Dalam menerapkan program kultur juga harus disesuaikan dengan kurikulum K-13 mbak. Tidak hanya itu saja mbak sekolah juga telah mendapat dukungan dari berbagai pihak baik itu dari warga sekolah ataupun masyarakat. Sebelum melaksanakan kultur semua pihak sekolah mengadakan sebuah rapat terkait dengan program GLS. Adanya program tersebut untuk menambah semangat bagi peserta didik dapat menambah wawasan sehingga dapat berpikir kritis.

Tanya: Bagaimanakah pelaksanaan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa di MIN 3 Bapak?

Jawab: Untuk tahap pelaksanaa Kultur Literasi, pusatnya ada diperpustakaan dan tidak hanya dilakukan di kelas, peserta didik dijadwalkan untuk berkunjung di perpustakaan. Kegiatan menumbuhkan berpikir kritis tidak hanya dilakukan di perpustakan sekolah saja, namun juga diluar lingkungan sekolah. Ketika melakukan kegiatan kultur literasi di perpustakaan, guru harus memilih bacaan yang tepat untuk dibaca oleh siswa, setiap siswa membaca di perpustakaan guru

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bertanya tentang isi buku yang telah dibaca. Untuk melatih siswa dalam menumbuhkan berpikir kritis.

Tanya: Bagaimana hasil evaluasinya setelah melaksanakan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa di MIN 3 Bapak?

Jawab: Hasil dari program kultur literasi sudah dikatakan cukup baik dari pada sebelumnya, kemampuan membaca sangat meningkat sehingga mampu menumbuhkan berpikir kritis siswa. namun masih ada peserta didik belum bisa membaca dan menghambat mendapatkan iformasi sehingga susah dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Kami dan pihak sekolah akan memperbaiki semuanya. seperti dari segi fasilitas, sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Sekolah juga akan mengadakan untuk mengetahui kemajuan dari setiap peserta didik dalam bagaimana menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Kami juga menghimbau kepada wali murid agar dirumah juga diajarkan mencari informasi dengan kebiasaan kultur literasi dirumah sehingga dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Untuk siswa yang masih susah berpikir kritis, kami akan membimbing setiap hari untuk program membaca dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Tidak hanya itu, kami juga akan mengadakan pojok baca di setiap masing-masing kelas. Supaya peserta didik selalu melakukan kegiatan membaca dan banyak mendapatkan informasi sehingga dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.

A. Identitas Informan

Nama : Sunardi Kurniawan, S.Pd.I

TTL : Bondowoso, 07 Oktober 1978

Pekerjaan : Pengelola Perpustakaan

Alamat : Bondowoso

Waktu Wawancara : Senin, 7 September 2020

Pewawancara : Iim Nayatul Karimah

B. **Hasil Wawancara**

Tanya: Bagaimanakah perencanaan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa di MIN 3 bapak?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Jawab: Kultur literasi di MIN 3 Bondowoso sejak 2015. Persiapan yang dilakukan sekolah yaitu pertama dari segi fasilitas dan sarana dan prasarananya. Dan sekolah juga telah mempersiapkan sebelumnya untuk pelaksanaan program kultur literasi. Untuk dari segi fasilitas program kultur literasi alhamdulillah sejauh ini masih berjalan dengan baik walaupun tidak maksimal. Kultur literasi ini sangat di anjurkan oleh kementerian pendidikan bagi semua sekolah untuk melaksanakannya, hal ini untuk meningkatkan kemampuan serta kreativitas bagi semua peserta didik. Untuk menerapkan program kultur literasi dalam menumbuhkan berpikir kritis pada peserta didik, sekolah juga mempersiapkan berbagai bahan bacaan baik itu akademik maupun non akademik. buku terkait dengan pembelajaran misalkan buku paket, dan buku rangkuman dari guru-guru. Untuk yang non akademik misalkan buku cerita yang tentunya dapat menunjang proses pembelajaran peserta didik. Untuk Perencanaan kultur literasi sekolah disini sudah dipersiapkan adanya perpustakaan sekolah. untuk berkunjung keperpustakaan untuk masing- masing kelas sudah memiliki jadwal masing-masing, Tujuanya agar program kultur literasi dapat menambah pengetahuan siswa, dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam meminjam buku perpustakaan itu tergantung guru ketika guru memberikan tugas kepada siswa dan siswa di wajibkan membawa buku catatannya seperti itu.

Tanya: Bagaimanakah pelaksanaan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa di MIN 3 Bapak?

Jawab: Menurut saya, MIN 3 Bondowoso Alhamdulillah sudah bisa mengimplementasikan kultur literasi dengan baik, kenapa saya katakan seperti itu, karena sudah bisa dilihat dari pembangunan fisik sekolah yang sudah kaya dengan literasi antara lain penyediaan perpustakaan sekolah. Pelaksanaan kultur literasi, peserta didik tidak hanya belajar di dalam kelas saja tetapi juga diperpustakaan, juga diaula dan di halaman dan sekitar sekolah. Untuk kunjungan keperpustakaan setiap hari ada yang mana kunjungan perpustakaan sudah dijadwalkan, seperti kelas 4, 5 dan 6 sudah dimulai literasi. dalam 1 hari biasanya 1 kelas bergantian untuk berkunjung keperpustakaan sekolah. Untuk

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

semua peserta didik yang keperpustakaan bagi masing-masing wali kelas peserta didik di beri waktu untuk membaca sekitar 15 menit. Untuk kegiatan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis biasanya setelah dari keperpustakaan peserta didik diminta untuk mengulang kembali apa yang telah di baca sebelumnya. Tujuannya untuk melatih kemampuan serta pemahaman pada setiap masing-masing peserta didik. Kunjungan keperpustakaan ini sudah lama dilaksanakan hampir sama dengan dimulainya literasi. Tujuannya agar peserta didik banyak mengumpulkan infomasi dan menambah pengetahuan agar dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.

Tanya: Bagaimana hasil evaluasinya setelah melaksanakan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa di MIN 3 Bapak?

Jawab: Setelah melaksanakan kegiatan kultur literasi sudah cukup baik, dan banyak buku-buku yang terkait dengan pelajaran dan juga ada buku-buku terkait dengan kegamaan dan juga buku cerita dan juga dapat menonton melalui LCD. Sarana ini sangat penting dalam menumbuhkan kemampuan belajar peserta didik dalam berpiki kritis. Setelah melakukan program kultur literasi peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengumpulkan infomasi untuk bekal dalam berpikir kritis. Ketika keperpustakaan kebanyakan siswa membaca buku cerita namun juga ada yang membaca buku pelajaran. Untuk fasilitasnya dan sarana dan prasarananya sudah baik, namun kami akan berusaha untuk kedepannya akan melengkapi yang kurang. baik itu dari fasilitasnya, sarana dan prasarana dan juga terutama dari buku- bukunya.

A. Identitas Informan

Nama : Ilyas, S.Pd.I

TTL : Bondowoso, 02 Januari 1969

Pekerjaan : Guru Waka Kurikulum

Alamat : Bondowoso

Waktu Wawancara : Senin, 12 Oktober 2020

Pewawancara : Iim Nayatul Karimah

B. Hasil Wawancara

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tanya: Bagaimanakah perencanaan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa di MIN 3 bapak?

Jawab: Gerakan Literasi Sekolah Baru didengungkan oleh pemerintah dengan peraturan permendikbud nomor 23 tahun 2015 , namun MIN 3 Bondowoso Jauh sebelum tahun itu yaitu ketika kepemimpinan madrasah di jabat oleh Bapak ABD. MUHITH, S.Ag., M.Pd.I, sekitar tahun 2010 kultur literasi sudah dilaksanan dengan durasi waktu selama 45 menit sebelum jam pelajaran dimulai yang terbagi dalam 3 waktu dengan durasi 15 belas menit. Sedangkan persiapan sekolah untuk melakukan kultur literasi yaitu dengan mengadakan penambahan buku bacaan di perpustakaan, mengadakan pemasangan Rak Pojok Kelas, pada masing masing kelas, juga dilaksanakan Daftar piket siswa di perpustakaan dan dilaksanakanya Instalasi pemasangan internet di madrasah dan perlengkapan WIFI di perpustakaan. Kemudian untuk fasilitas tetap kita melakukan perbaikan perbaikan setiap waktu sesuai dengan kebutuhan dan anggaran yang tersedia, yang sebenarnya fasilitas masih belum bisa melengkapi sesuai harapan namun madrasah selalu berusaha. Untuk Pelaksanaan kultur literasi di MIN 3 Bondowoso pada awalnya lembaga melaksanakan rapat Dewan Guru yang di ikuti oleh beberapa Komete Madrasah sebagai perwakilan dari wali murid dalam suatu keputusan. Dan Kalau di tinjau dari segi Kompetensi atau Ki-3, budaya leterasi di madrasah pasti mengalami peningkatan sekitar 15 % dalam daya fikir anak anak, pastimya ada perubahan dari sebelum kultur literasi di laksanakan. Sedangkan kalau kita berbicara tentang kondisi siswa dari segi Kognitif di madrasah kami, tidak pernah vacum dalam setiap tahun.mesti selalu ada. Apalagi madrasah kami berada di pedesaan yang inputnya adalah dari lingkungan sekitar yang tidak pernah di adakan seleksi siswa baru. Siapa saja bisa masuk kemadrasah kami dari yang cerdas sampai yang kurang, dari yang mampu sampai yang kurang dan sebagainya. Sehingga akan berdampak proses pendidikan. Adapun tahapan tahapan yang biasa di lakukan adalah bertumpu pada segi kwantitas, seperti durasi waktu dari wajib baca 10 menit menjadi 15 menit. Dari satu topik, menjadi dua topik baca dan lain lain.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tanya: Bagaimanakah pelaksanaan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa di MIN 3 Bapak?

Jawab: Adapun pelaksanaan literasi di MIN 3 Bondowoso di bagi beberapa waktu antara lain. a) Pukul 06.15 – 06.30 siswa di biasakan menghafal surat surat pendek secara bersama di aula yang di ikuti semua kelas. b)Pukul 06.30 – 06.45 siswa di biasakan shalat duha bersama di aula semua kelas. c) Pukul 06.30 – 07.00 masuk kelas masing masing kelas 4 s/d 6 wajib baca buku pengetahuan umum, kelas 1 sd 3 Iqra' dan Amstilati. Sedangkan teknis pelaksanaan wajib baca di kelas sebelum pukul 07.00, kelas 4 s/d 6 membaca secara mandiri dengan pengawasan guru kelas.Kelas 1 sd 3 Iqra' dan Amstilati di dampingi oleh guru yang memang ahli di bidangnya masing masing. Dan tujuan menggunakan teknik tersebut bagi yang kelas 4 s/d 6 agar tidak cepat bosan dan merasa senang membaca jika di beri kebebasan, dan kelas 1 sd 3 agar lebih kondusif serta efisiensi waktu karena alamnya, masih alam bermain. Jika ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan ini maka kita tidak bosan bosanya terus memberikan pemahaman pada siswa yang belum mau membiasakan diri, tapi lama lama kadang merasa tidak nyaman jika tidak mengikutinya.sedangkan untuk meningkatkan kemampuan berfikir secara positif sehingga meningkatkan kualitas dan kapasitas generasi yang mumpu menghadapi tantangan zaman, yang menjadi harapan Agama bangsa dan negara.

Tanya: Bagaimana cara mengevaluasinya dalam melaksanakan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa di MIN 3 Bapak?

Jawab: Menurut saya Cara mengevaluasi siswa dapat terseleksi ketika kita melaksanakan penilaian Harian, penilaian tengah semester dan dalam penilaian ahir semester. Dan kita lebih memaksimalkan kelas husus tersebut sebagaimana item 3 pada bagian ke dua diatas setelah melaksanakan penilaian seperti item 1 bagian ketiga diatas. Karena kemampuan sudah berbeda, maka yang jelas tugaspun juga berbeda, harus disesuaikan dengan kondisi siswa masing masing, tapi anak tidak mampu di Ki-3 kadang ia mampu di Ki-4 atau di Ki-2 bisa juga ia mampu sekali di Ki-1 dan begitu seterunya. Dan sekali madrasah bekerja sama dengan orang tuanya, walau hanya

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sekedar memberitahukan. Kalau anaknya akan ada di kelas husus atau ada jam tambahan. Kalau evaluasi dari kunjungan perpustakaan paling tidak siswa sudah mulai sadar datang keperpus itu sudah ada nilai plus, misalnya ketika istirahat ada siswa yang ful bermaian ada juga siswa ketika istirahat datang keperpus, walau di perpus masih tidak focus yang penting senang dulu berarti dia sudah MEMBUKA JENDELA DUNIA.

A. Identitas Informan

Nama : Mohammat Mofid, S.Pd. S.Pd.
TTL : Bondowoso,09 Maret 1979
Pekerjaan : Guru MIN 3 Bondowoso
Alamat : Bondowoso
Waktu Wawancara : 28 September 2020
Pewawancara : Iim Nayatul Karimah

B. Hasil Wawancara

Tanya: Bagaimanakah perencanaan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa di MIN 3 Bapak?

Jawab: Perencaan Kultur Literasi ini dilakukan secara bertahap mulai dari kelas 4, 5 dan 6. Kemudian persiapan untuk Kultur Literasi ini dengan memilih siswa yang mampu dalam berpiki kritis itu bisa dan tidak bisa atau dengan dikelompokkan terlebih duhulu baru kultur literasi ini dapat dilaksanakan, mengenai fasilitas Kultur Literasi yang ada di sekolah, disini lebih fokus diperpustakaan karena siswa sudah diberi jadwal kunjungan kepepustakaan untuk melakukan kegiatan kultur literasi ini. Mengenai jadwal kunjungan tersebut diberlakukan untuk siswa kelas 1-6, selain diperpustakaan fasilitas yang ada yang ada di sekolah adalah buku bacaan siswa sedangkan untuk siswa kelas atas disitu ada buku RPAL dan RPUL, sebelum diberlakukan siswa membeli sendiri buku RPAL dan RPUL terlebih dahulu ditanggung oleh sekolah. Untuk menginformasikan adanya program kultur literasi kepada wali murid, kepala sekolah melakukan rapat ketika penerimaan rapot. Dengan adanya rapat tersebut kultur literasi ini

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sudah disepakati oleh wali murid. Jadi kultur literasi ini sudah 90% dilaksanakan di MIN 3. Namun di MIN 3 masih ada siswa yang membutuhan pembelajaran khusus, dimana siswa tersebut akan diberikan jam khusus dalam belajar, jadi siswa akan dipanggil oleh guru yang sudah ditugaskan untuk membimbing siswa khusus itu, guru tersebut membimbing seperti kelas bawah, misalkan belajar mengeja, abjad. Sedangkan waktu kultur literasi ini dilakukan jam 00 atau 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dan ini termasuk kegiatan kultur literasi diluar pembelajaran, berbeda lagi saat pembelajaran dimana kultur literasi sudah tercantum di RPP.

Tanya: Bagaimanakah pelaksanaan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa di MIN 3 Bapak?

Jawab: Di MIN 3 memang ada pembiasaan membaca 15 menit dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, jadi jam 06:45 sudah masuk kelas dan membaca. Ketika selesai membaca, biasanya guru menanyakan teks yang sebelumnya telah dibaca mbak. Pada saat melaksanakan membaca 15 menit, guru menggunakan teknik klasikal dengan membaca nyaring bersama-sama. Dengan tujuan agar peserta didik dapat berpartisipasi semua, jadi tidak ada yang bergurau atau bercanda dengan temannya ketika pelaksanaan kultur literasi ini. Untuk peserta didik yang masih belum lancar membaca pasti ada tapi beda dengan siswa yang berkebutuhan khusus, dan bagi siswa yang belum lancar membaca guru membimbingnya dan diberikan arahan. cara membaca yang sesuai dengan teks yang telah diberikan. Pada saat membaca guru melihat peserta didik yang giat dalam membaca, Biasanya guru memberikan penghargaan tapi tidak berupa barang atau uang melaikan dengan ucapan seperti kamu bagus atau dengan gerakan seperti memberikan dua jempol atau dengan tepuk tangan. Bagi siswa yang tidak mengikuti kuktur literasi saya mengunakan beberapa langkah yang petama saya datangin siswa tersebut kemudian saya menanyakan kenapa tidak mengikuti kegiatan kultur literasi ini, ada masalah apa dan alasannya kenapa jadi saya tanyakan terlebih dahulu dan tentunya siswa akan menjawab pertanyaan dari saya, ketika siswa menjawab belum paham dengan adanya kultur literasi ini, jadi saya memberikan penjelasan bahwa kultur literasi ini

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

wajib diikuti oleh semua siswa dimana dengan kultur literasi ini dapat menumbuhkan berpikir kritis siswa dan saya memberikan beberapa nasehat dan motivasi agar siswa tersebut dapat mengikuti kultur literasi ini kedepannya lebih semangat lagi. Saya selaku guru di MIN 3 Bondowoso tentunya sangat senang adanya program kultur lierasi ini, saya merasakan perubahan terhadap akademik peserta didik. Walaupun ada peserta didik yang masih tidak dapat berpikir kritis dengan baik, akan tetapi saya berusaha untuk mendampingi siswa yang masih belum bisa berpikir kritis ini. Perubahan yang dapat dilihat dari siswa dengan adanya kultur liteasi ini adalah siswa dapat menambah kosa kata dan pengetahuan baru dimana dapat menumbuhkan berpikir kritis siswa tersebut. Selain melaksanakan kegiatan pembelajaran diperpustakaan sekolah, di aula, kemudian di lingkungan mana saja. kami juga melakukan pembelajaran diluar kelas atau *Outdoor Study* dan tidak hanya fokus didalam kelas saja. Tujuan diadakan pembelajaran diluar kelas, supaya peserta didik tidak bosen dalam belajar. Pembelajaran *Outdoor Study* peserta didik yang kurang dalam berpikir kritis dapat menemukan informasi atau ide baru sehingga siswa dapat menumbuhkan berpikir kritis dengan mengamti hal baru yang ada disekitar sekolah.

Tanya: Bagaimana hasil evaluasinya setelah melaksanakan kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa di MIN 3 Bapak?

Jawab: Setelah kegiatan program kultur literasi saya melakukan evaluasi dengan mengetes siswa dengan menyuruh menyimpulkan apa saja yang sudah didapat selama pembelajaran dengan menggunakan bahasa sendiri jadi dari saya dapat tau sampai mana kemampuan siswa tersebut dalam berpikir kritis, tapi tidak semua siswa yang saya suruh melainkan 1-3 orang setiap hari, namun tetap semua siswa mendapatkan giliran untuk melakukan hal tersebut. untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik sudah cukup baik. Sedangkan masih ada peserta didik yang IQnya mungkin dapat dikatakan cukup rendah. Hal ini perlu bimbingan khusus pada salah satunya pada saat kegiatan berpikir kritis ini. biasanya ketika telah selesai pelajaran, saya berikan sebuah cerita untuk melatih peserta didik tersebut yang tentunya lumayan sulit

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dalam memahami cerita tersebut sehingga dengan begitu siswa dikit demi sedikit berpikir untuk memahami dari alur cerita yang diberikan saya. Untuk itu pun perlu bimbingan khusus. Selain itu juga harus dilatih agar anak tersebut bisa berpikir kritis. Namun saya akan berusaha semaksimal mungkin dalam membimbing dan memberikan arahan kepada peserta didik, terutama yang sulit berpikir kritis selain itu, saya juga akan memberikan arahan kepada orang tua atau wali murid agar anaknya selalu terus diingatkan dan juga diajarkan untuk belajar mengamati sesuatu sehingga siswa dapat berpikir dan memahami suatu hal tersebut. Dalam pelaksanaan kultur literasi sekolah sudah menyediakan perpustakaan untuk peserta didik bisa menambah ilmu pengetahuannya dengan cara membaca dan juga bisa menambah-menambah ide- ide mereka sesuai apa yang mereka inginkan. dan juga setelah dari perpustakaan saya melakukan evaluasi dengan memberikan tugas untuk menyimpulkan apa yang didapat dari perpustakaan. Untuk buku –buku diperpustakaan akan kami tingkatkan dan juga dari segi fasilitasnya akan kami perbaiki untuk kedepannya agar lebih baik lagi. Sekolah juga akan mengadakan kegiatan pojok baca, agar peserta didik senang dan bisa meningkatkan kemampuan serta menambah wawasan pada saat melakukan kegiatan berpikir kritis.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : www.http://ftik.iain-jember.ac.id e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B- 3671 /In.20/3.a/PP.00/02/2020 25 Februari 2020
Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala MIN Sibulus Salam Bondowoso

Jalan Raya Pujer Sukosawah Bondowoso

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut

Nama	:	Iim Nayatul Karimah
NIM	:	T20164018
Semester	:	VIII (Delapan)
Prodi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Inovasi Pembelajaran Sebagai Upaya Partisipasi Masyarakat Dalam Tata Kelola Madrasah selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai beriku:

1. Kepala Sekolah/Madrasah
2. Wakil Kepala Kesiswaan
3. Guru
4. Kepala Humas
5. Masyarakat Sekitar Madrasah
6. Ketua Paguyuban Wali Murid

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Masruhudi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 BONDOWOSO
Jl Trunojoyo No.02 Lombok Kulon Wonosari Bondowoso
Telp.08113540200 /E-minlombokkulon@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor :B-132/Mi.13.06.03/PP.00.1/11/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini kami :

Nama : Nurhabi, S.Pd,SD
Jabatan : Kepala MIN 3 Bondowoso

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama yang bersangkutan di bawah ini :

Nama : Iim Nayatul Karimah
NIM : T20164018
Tempat, Tanggal lahir : Bondowoso, 9 Januari 1997
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)

Telah melaksanakan penelitian selama kurang lebih 60 hari, terhitung sejak bulan Februari s/d April 2020 di MIN 3 Bondowoso, Jl Trunojoyo No.02 Lombok Kulon, Wonosari Bondowoso, dengan judul penelitian ***" Implementasi kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berfikir kritis kelas V di MIN 3 Bondowoso tahun ajaran 2019/2020 "***

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 25 November 2020

Kepala Madrasah,

NURHABI, S.Pd.SD
NIP. 198102052005011003

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 BONDOWOSO

NO	HARI / TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	TANDA TANGAN
1	Selasa, 25 Februari 2020	Menyerahkan surat perizinan penelitian pada lembaga MIN 3 Bondowoso	Nurhabi, S.Pd.SD	
2	Senin, 06 Januari 2020	Meminta Profil lembaga, Visi dan Misi, Letak Geografis, Struktur Organisasi Sekolah, Denah MIN 3 Bondowoso dan Data- data lainnya.	Nurhabi, S.Pd.SD	
3	Kamis, 19 Maret 2020	Wawancara dengan Kepala Sekolah	Nurhabi, S.Pd.SD	
4	Senin, 7 September 2020	Wawancara dengan Pengelola Perpustakaan	Sunardi Kurniawan, S.Pd.I	
5	Senin, 7 September 2020	Meminta Data- Data buku di Perpustakaan dan Struktur Organisasi Perpustakaan	Sunardi Kurniawan, S.Pd.I	
6	Senin, 12 Oktober 2020	Wawancara dengan Waka Kesiswaan	Ilyas, S.Pd.I	
7	28 September 2020	Wawancara dengan guru wali kelas V	Mohammad Mofid, S.Pd	
8	28 September 2020	Melakukan Observasi dan Dokumentasi di kelas V	Mohammad Mofid, S.Pd	
9	28 September 2020	Melakukan Observasi dan Dokumentasi serta	Mohammad Mofid, S.Pd	

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

		meminta data nama-nama siswa kelas V		
10	28 September 2020	Melakukan Observasi dan Dokumentasi di Kelas V	Mohammad Mofid, S.Pd	
11	Kamis, 25 November 2020	Meminta surat keterangan selesai penelitian	Nuhabi, S.Pd.SD	

Bondowoso, 25 Februari 2020

Kepala MIN 3 Bondowoso

Kepala Madrasah,

NURHABI, S.Pd.SD
NIP. 198102052005011003

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DATA SISWA DALAM KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN

MIN 3 BONDOWOSO

Hari /Tanggal	Jam Kunjung	Kelas	Nama	Keperluan	TTD
Jum'at,07-02-2020	9.30-10.00	5	Muhammad Hamdan Nurul Alam	Membaca	
Jum'at,07-02-2020	9.30-10.00	5	Muhammad Yasin	Membaca	
Jum'at,07-02-2020	9.30-10.00	5	Ahmad Aldi Firmansyah	Membaca	
Jum'at,07-02-2020	9.30-10.00	5	Ahmad Fiqri Ramadhani	Membaca	
Jum'at,07-02-2020	9.30-10.00	5	Ahmad Makinun Amin	Membaca	
Jum'at,07-02-2020	9.30-10.00	5	Ahmad Faris Ananta	Membaca	
Jum'at,07-02-2020	9.30-10.00	5	Cindy Khoirun Nisa'	Membaca	
Jum'at,07-02-2020	9.30-10.00	5	Elin Nafisah	Membaca	
Jum'at,07-02-2020	9.30-10.00	5	Feby Lia Safitri	Membaca	
Jum'at,07-02-2020	9.30-10.00	5	Firda Yulisa	Membaca	
Jum'at,07-02-2020	9.30-10.00	5	Gilang Saputra	Membaca	
Jum'at,07-02-2020	9.30-10.00	5	Hamdani	Membaca	
Jum'at,07-02-2020	9.30-10.00	5	Inayah Wulandari	Membaca	
Jum'at,07-02-2020	9.30-10.00	5	Lauriyatul Fajriyah	Membaca	
Jum'at,07-02-2020	9.30-10.00	5	Muhammad Hasyim Asy'ari	Membaca	
Jum'at,07-02-2020	9.30-10.00	5	Muhammad Iqrom	Membaca dan Meminjam Buku	
Jum'at,07-02-2020	9.30-10.00	5	Moch Alphin	Membaca	
Jum'at,07-02-2020	9.30-10.00	5	Mohammad Khoirul Arianto	Membaca dan Meminjam Buku	
Jum'at,07-02-2020	9.30-10.00	5	M. Reyhan Rezza	Membaca	
Jum'at,07-02-2020	9.30-10.00	5	Mumammad Wahyu Maulana	Membaca	
Jum'at,07-02-2020	9.30-10.00	5	Robital Fahru	Membaca dan	

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

				Meminjam Buku	
Jum'at,07-02-2020	9.30-10.00	5	Sherina Izzaatul Kamilah	Membaca	
Jum'at,07-02-2020	9.30-10.00	5	Shodikil Wa'dih	Membaca	
Jum'at,07-02-2020	9.30-10.00	5	Wilda Faradisa Aflahiyah	Membaca dan Meminjam Buku	
Jum'at,07-02-2020	9.30-10.00	5	Zainiyatul Hasanah	Membaca	
Jum'at,07-02-2020	9.30-10.00	5	Nurhavhyzah Ecka Novhyanti	Membaca	
Jum'at,07-02-2020	9.30-10.00	5	Mahrus Sumbillah	Membaca	
Jum'at,07-02-2020	9.30-10.00	5	Dwi Cahyono	Membaca	

Hari /Tanggal	**Jam Kunjung**	**Kelas**	**Nama**	**Keperluan**	**TTD**
Jum'at,14-02-2020	9.30-10.00	5	Muhammad Hamdan Nurul Alam	Membaca dan Meminjam Buku	
Jum'at,14-02-2020	9.30-10.00	5	Muhammad Yasin	Membaca	
Jum'at,14-02-2020	9.30-10.00	5	Ahmad Aldi Firmansyah	Membaca	
Jum'at,14-02-2020	9.30-10.00	5	Ahmad Fiqri Ramadhani	Membaca	
Jum'at,14-02-2020	9.30-10.00	5	Ahmad Makinun Amin	Membaca	
Jum'at,14-02-2020	9.30-10.00	5	Ahmad Faris Ananta	Membaca	
Jum'at,14-02-2020	9.30-10.00	5	Cindy Khoirun Nisa'	Membaca	
Jum'at,14-02-2020	9.30-10.00	5	Elin Nafisah	Membaca	
Jum'at,14-02-2020	9.30-10.00	5	Feby Lia Safitri	Membaca	
Jum'at,14-02-2020	9.30-10.00	5	Firda Yulisa	Membaca	
Jum'at,14-02-2020	9.30-10.00	5	Gilang Saputra	Membaca	
Jum'at,14-02-2020	9.30-10.00	5	Hamdani	Membaca	
Jum'at,14-02-2020	9.30-10.00	5	Inayah Wulandari	Membaca	
Jum'at,14-02-2020	9.30-10.00	5	Lauriyatul Fajriyah	Membaca	
Jum'at,14-02-2020	9.30-10.00	5	Muhammad Hasyim	Membaca	

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

			Asy'ari		
Jum'at,14-02-2020	9.30-10.00	5	Muhammad Iqrom	Membaca	
Jum'at,14-02-2020	9.30-10.00	5	Moch Alphin	Membaca	
Jum'at,14-02-2020	9.30-10.00	5	Mohammad Khoirul Arianto	Membaca	
Jum'at,14-02-2020	9.30-10.00	5	N. Reyhan Rezza	Membaca	
Jum'at,14-02-2020	9.30-10.00	5	Mumammad Wahyu Maulana	Membaca	
Jum'at,14-02-2020	9.30-10.00	5	Robital Fahru	Membaca	
Jum'at,14-02-2020	9.30-10.00	5	Sherina Izzaatul Kamilah	Membaca	
Jum'at,14-02-2020	9.30-10.00	5	Shodikil Wa'dih	Membaca	
Jum'at,14-02-2020	9.30-10.00	5	Wilda Faradisa Aflahiyah	Membaca	
Jum'at,14-02-2020	9.30-10.00	5	Zainiyatul Hasanah	Membaca	
Jum'at,14-02-2020	9.30-10.00	5	Nurhavhyzah Ecka Novhyanti	Membaca	
Jum'at,14-02-2020	9.30-10.00	5	Mahrus Sumbillah	Membaca	
Jum'at,14-02-2020	9.30-10.00	5	Dwi Cahyono	Membaca	

Hari /Tanggal	**Jam Kunjung**	**Kelas**	**Nama**	**Keperluan**	**TTD**
Jum'at,21-01-2020	9.30-10.00	5	Muhammad Hamdan Nurul Alam	Membaca	
Jum'at,21-01-2020	9.30-10.00	5	Muhammad Yasin	Membaca	
Jum'at,21-01-2020	9.30-10.00	5	Ahmad Aldi Firmansyah	Membaca	
Jum'at,21-01-2020	9.30-10.00	5	Ahmad Fiqri Ramadhani	Membaca	
Jum'at,21-01-2020	9.30-10.00	5	Ahmad Makinun Amin	Membaca	
Jum'at,21-01-2020	9.30-10.00	5	Ahmad Faris Ananta	Membaca	
Jum'at,21-01-2020	9.30-10.00	5	Cindy Khoirun Nisa'	Membaca	

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Jum'at,21-01-2020	9.30-10.00	5	Elin Nafisah	Membaca	
Jum'at,21-01-2020	9.30-10.00	5	Feby Lia Safitri	Membaca	
Jum'at,21-01-2020	9.30-10.00	5	Firda Yulisa	Membaca	
Jum'at,21-01-2020	9.30-10.00	5	Gilang Saputra	Membaca	
Jum'at,21-01-2020	9.30-10.00	5	Hamdani	Membaca	
Jum'at,21-01-2020	9.30-10.00	5	Inayah Wulandari	Membaca	
Jum'at,21-01-2020	9.30-10.00	5	Lauriyatul Fajriyah	Membaca	
Jum'at,21-01-2020	9.30-10.00	5	Muhammad Hasyim Asy'ari	Membaca dan Meminjam Buku	
Jum'at,21-01-2020	9.30-10.00	5	Muhammad Iqrom	Membaca	
Jum'at,21-01-2020	9.30-10.00	5	Moch Alphin	Membaca	
Jum'at,21-01-2020	9.30-10.00	5	Mohammad Khoirul Arianto	Membaca	
Jum'at,21-01-2020	9.30-10.00	5	O. Reyhan Rezza	Membaca	
Jum'at,21-01-2020	9.30-10.00	5	Mumammad Wahyu Maulana	Membaca	
Jum'at,21-01-2020	9.30-10.00	5	Robital Fahru	Membaca	
Jum'at,21-01-2020	9.30-10.00	5	Sherina Izzaatul Kamilah	Membaca	
Jum'at,21-01-2020	9.30-10.00	5	Shodikil Wa'dih	Membaca	
Jum'at,21-01-2020	9.30-10.00	5	Wilda Faradisa Aflahiyah	Membaca	
Jum'at,21-01-2020	9.30-10.00	5	Zainiyatul Hasanah	Membaca	
Jum'at,21-01-2020	9.30-10.00	5	Nurhavhyzah Ecka Novhyanti	Membaca	
Jum'at,21-01-2020	9.30-10.00	5	Mahrus Sumbillah	Membaca	
Jum'at,21-01-2020	9.30-10.00	5	Dwi Cahyono	Membaca	

Hari /Tanggal	**Jam Kunjung**	**Kelas**	**Nama**	**Keperluan**	**TTD**
Jum'at,28-01-2020	9.30-10.00	5	Muhammad Hamdan Nurul Alam	Membaca	

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Jum'at,28-01-2020	9.30-10.00	5	Muhammad Yasin	Membaca	
Jum'at,28-01-2020	9.30-10.00	5	Ahmad Aldi Firmansyah	Membaca	
Jum'at,28-01-2020	9.30-10.00	5	Ahmad Fiqri Ramadhani	Membaca	
Jum'at,28-01-2020	9.30-10.00	5	Ahmad Makinun Amin	Membaca	
Jum'at,28-01-2020	9.30-10.00	5	Ahmad Faris Ananta	Membaca	
Jum'at,28-01-2020	9.30-10.00	5	Cindy Khoirun Nisa'	Membaca	
Jum'at,28-01-2020	9.30-10.00	5	Elin Nafisah	Membaca	
Jum'at,28-01-2020	9.30-10.00	5	Feby Lia Safitri	Membaca	
Jum'at,28-01-2020	9.30-10.00	5	Firda Yulisa	Membaca	
Jum'at,28-01-2020	9.30-10.00	5	Gilang Saputra	Membaca	
Jum'at,28-01-2020	9.30-10.00	5	Hamdani	Membaca	
Jum'at,28-01-2020	9.30-10.00	5	Inayah Wulandari	Membaca	
Jum'at,28-01-2020	9.30-10.00	5	Lauriyatul Fajriyah	Membaca	
Jum'at,28-01-2020	9.30-10.00	5	Muhammad Hasyim Asy'ari	Membaca	
Jum'at,28-01-2020	9.30-10.00	5	Muhammad Iqrom	izin	
Jum'at,28-01-2020	9.30-10.00	5	Moch Alphin	Membaca	
Jum'at,28-01-2020	9.30-10.00	5	Mohammad Khoirul Arianto	Membaca	
Jum'at,28-01-2020	9.30-10.00	5	P. Reyhan Rezza	Membaca	
Jum'at,28-01-2020	9.30-10.00	5	Mumammad Wahyu Maulana	Membaca	
Jum'at,28-01-2020	9.30-10.00	5	Robital Fahru	Membaca	
Jum'at,28-01-2020	9.30-10.00	5	Sherina Izzaatul Kamilah	Membaca	
Jum'at,28-01-2020	9.30-10.00	5	Shodikil Wa'dih	Membaca	
Jum'at,28-01-2020	9.30-10.00	5	Wilda Faradisa Aflahiyah	Membaca dan Meminjam Buku	
Jum'at,28-01-2020	9.30-10.00	5	Zainiyatul Hasanah	Membaca	
Jum'at,28-01-2020	9.30-10.00	5	Nurhavhyzah Ecka	Membaca	

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

			Novhyanti		
Jum'at,28-01-2020	9.30-10.00	5	Mahrus Sumbillah	Membaca	
Jum'at,28-01-2020	9.30-10.00	5	Dwi Cahyono	Membaca	

JADWAL KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN SISWA

MIN 3 BONDOWOSO

NO	HARI	WAKTU	KELAS
1	Senin	09.00-10.00	1 A / B
2	Selasa	09.30-10.00	2
3	Rabu	09.30-10.00	3
4	Kamis	09.00-10.00	4
5	Jum'at	09.30-10.00	5
6	Sabtu	09.00-10.00	6

NB: Jika ada siswa yang membutuhkan buku pada waktu pelajaran berlangsung, bisa menghubungi pembimbing perpustakaan.

KETERANGAN:

1. Siswa berkunjung ke perpustakaan sesuai hari yang sudah di jadwalkan.
2. Kegiatan siswa di dalam perpustakaan:
   a. Membaca buku pelajaran umum.
   b. Membaca buku cerita.
   c. Membaca buku pelajaran agama.
   d. Meminjam buku dengan mengisi buku kunjungan perpustakaan.

   (selama 1 bulan siswa berkunjung 4 kali dengan kegiatan yang bergantian antara membaca dan meminjam buku).
3. Kunjungan tersebut di atas di lakukan oleh siswa kelas 1 sampai kelas 6 secara bergilir.
4. Harap dilaksanakan tepat waktu.

Bondowoso, 7 September 2020
Mengetahui,
Kepala MIN 3 Bondowoso

Kepala Madrasah,

NURHABI, S.Pd.SD
NIP. 198102052005011003

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

TEMATIK INTEGRATIF

Madrasah	: MIN 3 BONDOWOSO
Kelas/Semester	: V/1 (Satu)
Tema	: 1. Organ Gerak Hewan dan Manusia
Sub Tema	: 1. Organ Gerak Hewan
Pembelajaran ke-	: 1
Alokasi Waktu	: 4 X 35 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Muatan Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
Bhs. Indonesia	3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis.	3.1.1 Menentukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan secara tepat.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

	4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.	4.1.1 Mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf secara runtut.
IPA	3.1 Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia. 4.1 Membuat model sederhana alat gerak manusia dan hewan.	3.1.1 Menyebutkan alat gerak hewan dan manusia secara benar. 4.1.1 Membuat model sederhana alat gerak manusia dan hewan

Karakter yang dikembangkan : Percaya diri, peduli, tanggung jawab, disiplin.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca teks tentang organ gerak hewan dan manusia, siswa dapat menyebutkan alat gerak hewan dan manusia secara benar.
2. Dengan kegiatan membaca, siswa dapat menentukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan secara tepat.
3. Dengan menulis, siswa dapat mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf secara runtut.
4. Dengan berdiskusi, siswa dapat menyebutkan pengertian, fungsi, dan cara menentukan ide pokok bacaan secara percaya diri.

D. Materi Pembelajaran

1. Alat gerak hewan dan manusia
2. Menentukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan	: Saintifik
Metode	: Ceramah, Tanya Jawab, dan Diskusi (Model Pembelajaran Kooperatif), inkuiri

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

F. Alat /Media dan Sumber

Media/Alat	: Buku Teks, gambar hewan dan tumbuhan, contoh-contoh puisi, lingkungan sekitar.
Sumber	• Gambar tentang organ gerak hewan dan manusia • Buku Guru Kelas 5 Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Tematik Terpadu Kurikulum 2013 hal 4-15. Kemendikbud 2017 • Buku Siswa Kelas 5 Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Tematik Terpadu Kurikulum 2013 hal 1-7. Kemendikbud 2017

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Diskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	• Guru mengucapkan salam • Guru dan siswa berdoa • Guru mengabsen siswa • Siswa menyampaikan tujuan pembelajaran • Siswa memberi kaitan : Tanya jawab tentang organ gerak hewan dan manusia • Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan siswa secara klasikal • Siswa mengamati gambar dan percakapan tentang organ gerak hewan dan manusia. • Siswa mengamati dan menganalisa gambar dan percakapan secara cermat. **Catatan:** 1. Eksplorasi: Ajarkan siswa untuk mengeksplorasi gambar secara cermat untuk menggali informasi. 2. Pengumpulan Data: Ajarkan siswa sehingga terbiasa untuk mengolah data menjadi sebuah informasi yang berguna melalui konsep pelaporan tertulis. 3. Komunikasi : Rangsang keingintahuan siswa dengan dialog interaktif. **Hasil yang Diharapkan** - ***Siswa terangsang untuk ingin tahu dan mempelajari lebih lanjut tentang organ gerak hewan dan manusia.*** ***Siswa memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap organ gerak.***	15 menit
Inti	**Kegiatan I** • Siswa membaca bacaan berjudul Organ Gerak Manusia dan	115 menit

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hewan.

Alternatif kegiatan membaca:

1. Guru memberikan waktu selama 5 menit dan siswa diminta membaca dalam hati.
2. Guru menunjuk satu siswa untuk membacakan bacaan tersebut dan meminta siswa lain menyimak.
3. Bacaan tersebut dibaca secara bergantian dan bersambung oleh seluruh siswa.

Hasil yang diharapkan

- ***Siswa gemar membaca.***
- ***Siswa memiliki keterampilan untuk menggali informasi dari sebuah bacaan.***
- ***Melalui bacaan, siswa dapat mengetahui organ gerak manusia dan hewan.***

• Selesai membaca, siswa mencari dan menentukan ide pokok tiap paragraf dari bacaan yang telah dibacanya.

Alternatif jawaban

1. Paragraf 2: Gerak pada manusia dan hewan menggunakan organ gerak tersusun dalam sistem gerak.
2. Paragraf 3: Organ gerak manusia dan hewan memiliki kesamaan yakni tulang dan otot.
3. Paragraf 4: Tulang merupakan alat gerak pasif.
4. Paragraf 5: Otot merupakan alat gerak aktif.

Hasil yang diharapkan

- ***Siswa memiliki keterampilan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar khususnya dalam memahami bacaan dan menentukan ide pokok bacaan.***
- ***Siswa mampu menentukan ide pokok bacaan.***

Kegiatan II

- Pada kegiatan: Ayo Menulis, secara mandiri siswa mencoba

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

membuat paragraf berdasarkan ide pokok yang telah ditentukan.

Alternatif Jawaban

1. Paragraf 1: Organ gerak manusia dan hewan terdiri dari dua macam. Ada organ gerak pasif, yakni tulang. Ada juga organ gerak aktif, yakni otot. Tulang dan otot memiliki fungsi masing-masing dalam sistem gerak manusia dan hewan.

2. Paragraf 2: Organ gerak banyak sekali fungsinya. Dengan organ gerak, kita dapat melakukan gerakan-gerakan dalam kegiatan sehari-hari. Misalnya, berjalan, berlari, memanjat, memegang, berenang, menggenggam, menoleh, dan lain-lain.

3. Paragraf 3: Tanpa organ gerak manusia tidak akan bisa melakukan gerakan apa-apa. Manusia tidak akan bisa melakukan aktivitas sehari-hari. Hal tersebut dikarenakan organ gerak adalah sistem yang meneruskan perintah dari otak dalam mengendalikan gerakan-gerakan, baik gerakan-gerakan spontan karena adanya rangsangan dari luar maupun gerakan-gerakan terencana.

Hasil yang diharapkan

- ***Siswa memiliki keterampilan mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf.***
- ***Siswa mengetahui fungsi organ gerak.***
- ***Siswa dapat mandiri, bertanggung jawab, serta tekun dalam mengerjakan tugas.***

Kegiatan III

- Siswa membentuk kelompok untuk berdiskusi tentang pengertian, fungsi, dan cara menentukan ide pokok bacaan.

Alternatif Pelaksanaan Diskusi

1. Guru menciptakan suasana interaktif dan atraktif dengan mengajak siswa melaksanakan diskusi secara klasikal.

2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih para petugas diskusi, seperti pembawa acara,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sekretaris/notulis, dan lain-lain. Sementara anak-anak yang lain bertindak sebagai peserta diskusi.

3. Pembawa acara bertanggung jawab atas jalannya diskusi. Pembawa acara juga bertugas untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan untuk didiskusikan oleh peserta.

4. Notulis bertugas untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi saat diskusi berlangsung, seperti pendapat-pendapat yang disampaikan oleh peserta diskusi. Notulis juga bertugas untuk membuat laporan dan kesimpulan hasil diskusi.

5. Setiap peserta diskusi berhak mengemukakan pendapatnya berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pembawa acara.

6. Setelah siswa memberikan pendapatnya, guru mengonfirmasi pendapat-pendapat siswa. Kemudian guru memandu siswa untuk menarik kesimpulan.

7. Masing-masing siswa menulis jawaban sesuai pertanyaan pada buku siswa berdasarkan hasil diskusi

Alternatif Jawaban

- Ide Pokok: Ide/gagasan yang menjadi dasar atau pokok pengembangan sebuah paragraf.
- Fungsi Ide Pokok: Menjadi dasar pengembangan paragraf.
- Cara menetukan ide pokok: Membaca kalimat dalam paragraf satu demi satu, menentukan inti paragraf tersebut. Inti paragraf itulah yang disebut ide pokok/pikiran utama.

Hasil yang diharapkan

- ***Siswa memahami pengertian, fungsi, dan cara menentukan ide pokok dari sebuah bacaan.***
- ***Siswa mampu mengembangkan sikap kerja sama dalam kelompok serta menghargai pendapat orang lain.***

- Pada kegiatan Ayo Berdiskusi, secara mandiri siswa membuat kesimpulan hasil diskusi.
- Cara membuat kesimpulan dengan mencatat dan memerhatikan semua pendapat yang disampaikan dalam

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

diskusi kemudian membandingkan pendapat-pendapat tersebut.

- Setelah membandingkan, carilah pendapat yang banyak didukung oleh peserta diskusi dan yang dirasa mendekati kebenaran.
- Siswa meminta penguatan kepada guru mengenai kesimpulan yang telah diambil.
- Siswa diberikan kesempatan untuk bertaya dan memberikan tanggapan.

Hasil yang diharapkan

- ***Siswa memahami konsep dan memiliki ketrampilan untuk menyimpulkan suatu kejadian atau peristiwa.***
- ***Kemandirian dalam mengerjakan tugas serta kepekaan dan berpikir kritis.***

Hasil yang diharapkan

- ***Kemandirian dan ketekunan dalam mengerjakan tugas.***

- Siswa mengisi tabel mengenai kompetensi yang sudah dipelajari, berkaitan dengan organ gerak manusia dan hewan.

Catatan :

- Kegiatan ini merupakan media untuk mengukur seberapa banyak materi yang sudah dipelajari dan dipahami siswa.
- Pada ativitas ini lebih ditekankan pada sikap siswa setelah mempelajari materi.
- Sebagai tindaklanjut dari kegiatan ini, guru dapat memberikan
- REMEDIAL dan PENGAYAAN sesuai dengan tingkat pencapaian masing-masing siswa.

Hasil yang diharapkan

Siswa meningkatkan kegiatan belajarnya sesuai dengan tingkat pencapaian yang dicapainya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Penutup	• Sebagai kegiatan penutup, guru memimpin diskusi kelas dan membantu siswa dalam membuat kesimpulan besar tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada hari tersebut. • Menanyakan perasaan siswa terhadap kegiatan yang telah dilakukan. • Menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pembelajaran yang akan datang. • Melakukan do'a bersama sebagai penutup kegiatan.	10 menit

H. Penilaian

1. **Sikap**
   a. Tehnik : observasi,
   b. Tujuan kegiatan penilaian :
   c. Rubrik penilain :

   Keterangan :

   d. Instrumen penilaian :

   a. Disipiln

No	Nama siswa	Aspek sikap yang dinilai												Catatan Guru
		Datang tepat waktu		Mengerjakan tugas tepat waktu		Tertib dalam pembelajaran		Berseragam lengkap		Melaksanakan piket		Mengembalikan pinjaman		
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	Banyak SB dan PB
1														
2														
3														
4														
5														
6														

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

7														
8														
9														
10														
11														
12														
13														
14														
15														
16														
17														
18														
19														
20														
21														
22														
23														
24														
25														

b. Tanggung Jawab

c. Peduli

d. Percaya diri

2. **Pengetahuan dan Keterampilan**
   1. Tehnik : tes tertulis
   2. Tujuan kegiatan penilaian:
   3. Rubrik penilain : Pengetahuan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Nama siswa	Hasil penilaian pengetahuan			
	Aspek 1		Aspek 2	
	Tercapai (√)	Belum tercapai (√)	Tercapai (√)	Belum tercapai (√)

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Keterangan: 1. Aspek 1: Menyebutkan organ gerak pada hewan dan manusia 2. Aspek 2: Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis				

Keterampilan
Penilaian Unjuk Kerja
a. Rubrik Menulis Berdasarkan Pengamatan Gambar
b. Mencari ide pokok bacaan
c. Menuliskan Ide Pokok dari Bacaan

4. Bentuk penilaian : Terlampir

Pedoman Pensokran

I. Remedial

Organ gerak hewan		
Alat Gerak	Namanya	Fungsinya
Pasif		
Aktif		

J. Pengayaan

Coba amati kegiatanmu sehari-hari.

1. Tunjukkan gerakan dalam kegiatanmu sehari-hari yang memanfaatkan kerja organ gerak:

2. Apakah yang akan terjadi jika organ gerakmu tidak dapat bekerja sebagai mestinya?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Mengetahui	Bondowoso, ……
Kepala Madrasah	Guru Kelas 5
NURHABI, S.Pd.SD	MOHAMMAT MOFID, S.Pd
NIP. 198102052005011003	NIP. 197903092007011008

Lampiran-lampiran:

1. Materi Pembelajaran

2. Instrumen Penilaian

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

NILAI EVALUASI DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA

KELAS V DI MIN 3 BONDOWOSO

No	Nama Siswa	Mengidentifikasi				Mempresentasikan				Menganalisis				Berargumen				Mengevaluasi				Menyimpulkan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Hamdan		√				√			√					√			√					√		
2	Yasin			√			√				√				√				√				√		
3	Aldi		√			√					√			√					√				√		
4	Fiqri	√				√				√				√				√				√			
5	Ahmad			√				√			√					√			√					√	
6	Faris		√				√				√				√				√				√		
7	Cindy			√					√			√				√				√					√
8	Elin	√					√			√				√				√				√			
9	Feby		√				√				√				√				√				√		
10	Firda			√			√				√					√				√				√	

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

11	Gilang		√			√						√			√				√					√	
12	Hamdani				√				√				√				√			√					√
13	Inayah			√				√				√				√				√				√	
14	Lauriyatul		√					√				√			√				√				√		
15	Hasyim		√				√				√				√					√				√	
16	Iqrom			√				√				√				√				√				√	
17	Alphin		√						√		√				√					√			√		
18	Khoirul		√					√				√				√			√				√		
19	Reyhan		√					√			√					√				√				√	
20	Wahyu	√				√				√				√				√				√			
21	Fahru			√			√				√					√			√					√	
22	Sherina				√				√				√				√				√				√
23	Shodikil	√				√				√				√				√				√			
24	Wilda			√				√				√				√				√				√	

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

25	Zaniyatul		√				√					√			√					√				√	
26	Ecka			√				√				√				√				√				√	
27	Mahrus			√				√				√				√				√					√
28	Cahyono	√				√				√				√				√				√			

Catatan:

1= kurang baik

2= cukup baik

3= baik

4= sangat baik

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DOKUMENTASI

Lokasi Penelitian MIN 3 BONDOWOSO

Wawancara dengan Kepala Sekolah

Wawancara dengan ketua perpustakaan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Wawancara dengan guru kelas V

Perpustakaan MIN 3 BONDOWOSO

Tahap kultur literasi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Proses menumbuhkan kemampuan berpikir kritis

Tahap Evaluasi

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BIODATA PENULIS

Nama : Iim Nayatul Karimah

TTL : Bondowoso, 09 Januari 1997

Alamat : Desa Patemon - Kecamatan Tlogosari – Kabupaten Bondowoso

NIM : T20164018

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam (PI)

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Institus : IAIN Jember

RIWAYAT PENDIDIKAN:

1. Tunas Melati Pada Tahun 2003-2004 di Desa Mangli Kec. Pujer Kab. Bondowoso
2. SDN Patemon 02 Pada Tahun 2009 – 2010 di Jln Pakisan Patemon 02 Kec. Tlogosari Kab. Bondowoso
3. SMPN 01 Pujer Pada Tahun 2012 – 2013 di Jln Mangli Desa Mangli Kec. Pujer Kab. Bondowoso
4. MAN Bondowoso Jln. Khairil Anwar Kab. Bondowoso
5. IAIN Jember Tahun 2

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PENGEMBANGAN *BOOKLET* DIGITAL SUBMATERI MAMALIA BERDASARKAN HASIL IDENTIFIKASI KELELAWAR PEMAKAN BUAH DI LINGKUNGAN KAMPUS UIN KHAS JEMBER UNTUK SISWA KELAS X IPA SMAN RAMBIPUJI JEMBER

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Biologi

Oleh :
ALI YAFI
NIM : T20178080

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2021

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id